

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
QS AL-AHZAB 59 DAN QS AN-NUR 31
(Study Persepsi Mahasiswi Tentang Perintah Berhijab Dan Implementasinya)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Agama Islam**



**Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung
1438**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
QS AL-AHZAB 59 DAN QS AN-NUR 31**

(Study Persepsi Mahasiswi Tentang Perintah Berhijab Dan Implementasinya)

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Guna Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Agama Islam

Oleh

Laely Rahmawati

1311010215

Dosen Pembimbing I : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Saiful Bahri, M.Pd.I

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM QS. AL-AHZAB 59 DAN QS. AN-NUR 31 (Studi Persepsi Mahasiswi Tentang Perintah Berhijab Dan Implementasinya)

**Oleh
Laely Rahmawati**

Hijab merupakan pembatas atau penghalang yang wajib dipakai untuk menutup aurat wanita, tidak ada alasan untuk tidak memakai hijab, karena wajibnya hijab seperti wajibnya sholat jadi tidak dapat ditinggalkan baik dengan alasan nanti atau belum siap. wanita adalah sebuah keindahan, untuk itu keindahan ini harus dijaga agar tidak dapat dinikmati oleh orang yang bukan mahramnya, Allah memerintahkan hijab secara tegas dalam ayat al-qur'an yaitu qs. Al-ahzab 59 dan qs. An-nur 31, penting bagi seorang wanita muslimah untuk memahami ayat tentang hijab, dan menerapkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya. Diperintangkannya memakai hijab bagi wanita muslimah terdapat tujuan dan manfaatnya tersendiri, oleh sebab itu wanita harus memahami dengan baik tentang hijab ini agar tujuan hijab dapat tercapai dan mafaat hijab dapat dirasakan, akan tetapi di masyarakat masih sangat mudah menemukan wanita muslim yang tidak berhijab, dan tidak jarang ditemui wanita yang berhijab namun tidak sesuai dengan syariat islam, seperti memakai hijab namun tetap memperlihatkan lekuk tubuhnya, Hijab yang trasnparan dan terdapat belahan dibagian tertentu yag memperlihatkan aurat wanita.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dengan metode kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswi PAI angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung. Subjek penelitian diambil dengan cara *snowbal sampling* sehingga didapat subjek sebanyak 15 orang dengan karakter individu yang berbeda-beda, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa mahasiswi PAI angkatan 2013 setuju dengan adanya perintah berhijab bagi wanita muslimah, menurut mereka dengan memakai hijab wanita akan mendapatkan berbagai manfaat baik bagi diri sendiri maupun kehidupan sosial, namun setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam mengimplementasikan hijab, hal ini disebabkan karena perbedaan pemahaman tentang bagaimana hakikat hijab dan ketentuan hijab yang sesuai syariat.

Kata kunci : nilai pendidikan islam, hijab, implementasi.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin I Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM QS AL-AHZAB 59 DAN QS AN-NUR 31 (STUDY PERSEPSI MAHASISWI TENTANG PERINTAH BERHIJAB DAN IMPLEMENTASINYA)

Nama : Laely Rahmawati
NPM : 1311010215
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd
NIP. 198402282006041004

Pembimbing II

Syaiful Bahri, M.Pd.I
NIP. 197212042007011021

Mengetahui

Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP 196502191998031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin I Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM QS. AL-AHZAB 59 DAN QS. AN-NUR 31 (STUDY PERSEPSI MAHASISWI TENTANG PERINTAH BERHIJAB DAN IMPLEMENTASINYA)** Disusun oleh **LAELY RAHMAWATI, NPM: 1311010215**, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Telah diujikan dalam sidang Munakosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Rabu tanggal 27 September 2017.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

Sekretaris : **Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Dr. H. Jamal Fakhri, M.A**

Penguji Pendamping I : **Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Syaiful Bahri, M.Pd.I**

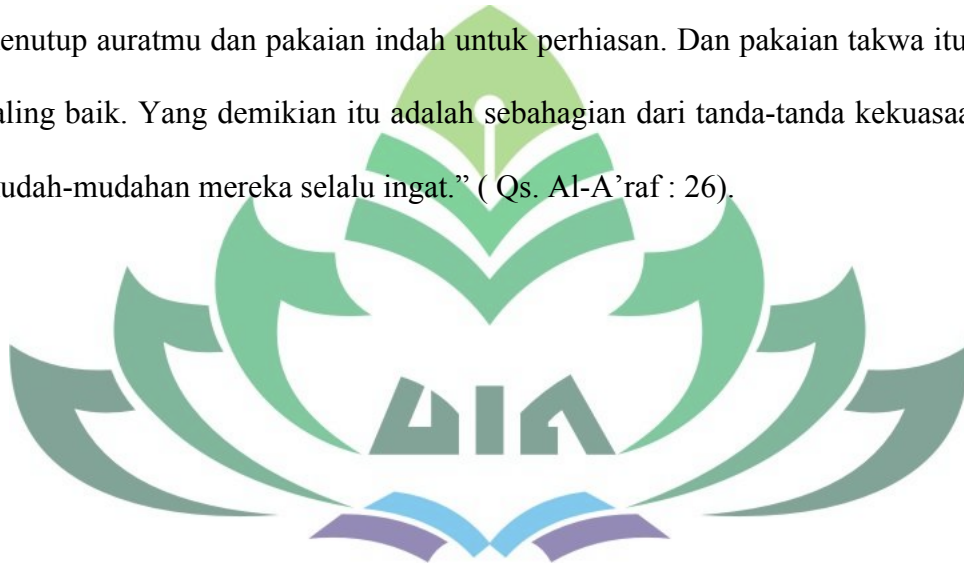
**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001**

MOTTO

يَبْنَیْ ءَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَیْكُمْ لِبَاسًا ۖ یُؤْرِیْ سَوْءَیِّكُمْ وَرَیْشًا ۖ وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ
خَیْرٌ ۖ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَاتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمْ یَذَّكَّرُونَ

“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.” (Qs. Al-A’raf : 26).



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada semua makhluk ciptaannya. Shalawat teriring salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW.

Alhamdulillahirobbil'alamin, ribuan rasa syukur penulis sujudkan kepada Sang pemilik semesta alam atas tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dengan segala kerendahan hati, ketulusan jiwa, dan keagungan kuasa Illahi penulis persembahkan karya ini kepada:

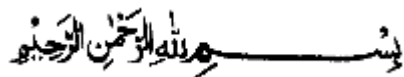
1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak syaifudin dan Ibu muslihah yang telah membesarkanku, mendidikku, memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan, nasehat, semangat dan do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku. Mereka yang istimewa dalam hidupku. Terimakasih bapak, terimakasih mamak.
2. Kakak-kakak ku yang selalu memberi semangat dan motivasi kepadaku. Semoga kita semua bisa membuat kedua orang tua kita selalu bahagia.

RIWAYAT HIDUP

Laely Rahmawati, dilahirkan tanggal 25 Januari 1995 di desa Palas Jaya, kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. Anak kelima dari lima bersaudara putri dari pasangan Bapak Syaifudin dan Ibu Muslihah.

Jenjang pendidikan formal penulis dimulai pada tahun 2001 di SD Negeri 2 Palas Jaya dan lulus pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs Nurul Huda Palas dan lulus pada tahun 2010, Setelah lulus Sekolah Menengah Pertama penulis melanjutkan di MAN Majenang Jawa Tengah dan terdaftar sebagai santri dipondok pesantren miftahul huda cigaru 1 majenang, dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dan juga terdaftar sebagai mahasantri di Ma'had Al-jami'ah pada tahun 2013-2015, selama masa perkuliyahan penulis aktif dalam organisasi intra kampus yaitu UKM-F Ibroh pada tahun 2013-2015. Pada bulan Agustus 2016 peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Margodadi Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu. Pada bulan Oktober 2016 peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT sang Maha Pemilik, Maha Mengetahui, dan Maha Penyayang atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “nilai-nilai pendidikan islam dalam qs. Al-ahzab 59 dan qs. An-nur 31 (persepsi mahasiswi tentang perintah berhijab dan implementasinya)”. Sholawat teriring salam semoga tetap tecurah kepada uswatun hasanah Nabi Agung Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa cahaya Islam kepada seluruh alam.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Imam Syafe’I, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Syaiful Bahri, M.Pd.I selaku pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan pengarahannya selama ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang teramat berharga kepada penulis selama menempuh pendidikan.
5. Jurusan pendidikan agama islam yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan mahasiswa PAI angkatan 2013 yang telah bersedia dan membantu peneliti untuk memperoleh data dan menyelesaikan penelitian.
6. Murobi, murobiyah, akhi, dan ukhti ma'had al-jami'ah UIN Raden Intan Lampung yang telah mentarbiyah saya, terimakasih untuk ukhuwah kita selama ini.
7. Sahabat terbaikku hujen triwahyudi, terimakasih atas do'a dorongan dan semangat yang tak ternilai harganya dan selalu mendukung disetiap langkahku hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku tersayang (olif, Nita, Naimah, Omy, Cahya, puji, tity), yang telah banyak membantu dan memotivasi, semoga uhkuwah selalu terjaga selamanya. Terimakasih atas segala waktu, tenaga, dan pikiran yang telah tcurahkan. Terimakasih untuk segala suka, duka, tawa, dan air mata yang telah menggoreskan kenangan indah yang selalu tersimpan di ruang istimewa hati ini.

9. Sahabat-sahabat seperjuanganku tersayang PAI E angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan bantuan. Terimakasih untuk kebersamaan kita dengan canda tawa, keceriaan, nasihat dan pelajaran hidup.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas amal baik semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.



Bandar Lampung, september 2017
penulis

LAELY RAHMAWATI
NPM. 1311010215

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Identifikasi Masalah	12
E. Batasan Masalah.....	12
F. Rumusan Masalah	13
G. Tujuan Penelitian.....	13
H. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Nilai-nilai pendidikan islam.....	15
1. Pengertian nilai-nilai pendidikan islam	15
2. Dasar dan sumber nilai-nilai pendidikan islam	20
3. Ruang lingkup nilai-nilai pendidikan islam.....	24

4. Implementasi Nilai-nilai pendidikan islam.....	27
B. Perintah Berhijab.....	28
1. Pengertian Hijab.....	28
2. Dasar Perintah Hijab	32
3. Tafsir Dan Kandungan Qs. Al-Ahzab 59 Dan Qs. An-Nur 31	37
4. Fungsi Hijab	48
5. Ketentuan Dan Keutamaan Hijab.....	52
C. Persepsi	69
1. Pengertian Persepsi.....	69
2. Macam-Macam Persepsi.....	71
3. Perbedaan Persepsi Dengan Pandangan	72
D. Tinjauan Pustaka	73
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	80
B. Sumber Data.....	81
C. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data.....	83
D. Teknik Analisis Data.....	89
BAB IV : PEMBAHASAN	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Qs. Al-Ahzab 59 dan qs. An-Nur 31	93
B. Persepsi Mahasiswi Tentang Perintah Berhijab	96
C. Implementasi Perintah Berhijab	107
D. Analisis Data	112

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kerangka Interview
- Lampiran 2 : Kerangka Observasi
- Lampiran 3 : Daftar Nama Subjek Penelitian
- Lampiran 4 : Hasil wawancara dengan mahasiswi PAI angkatan 2013
- Lampiran 5 : surat permohonan mengadakan penelitian
- Lampiran 6 : surat balasan mengadakan penelitian



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam rangka memantapkan judul skripsi **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM QS AL-AHZAB 59 DAN QS AN-NUR 31 (Study Persepsi Mahasiswi Tentang Perintah Berhijab Dan Implementasinya)**, maka perlu adanya penegasan judul skripsi agar tidak terjadi perbedaan penafsiran. Adapun penegasan judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai pendidikan islam

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat¹

Pendidikan islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.²

Yang dimaksud dengan nilai pendidikan islam disini adalah sesuatu yang berguna dari sebuah pendidikan islam dalam qs.al-ahzab 59 dan qs.an-nur 31 yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan.

¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), H. 56.

² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), H.8.

2. Persepsi

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra.³

Yang dimaksud oleh peneliti disini adalah tanggapan atau pandangan mahasiswi tentang perintah berhijab.

3. Mahasiswi

Mahasiswi adalah orang yang belajar diperguruan tinggi⁴

Yang dimaksud disini ialah mahasiswi UIN Raden Intan Lampung jurusan pendidikan agama islam angkatan 2013.

4. Perintah berhijab

Perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu, yang harus dilakukan.⁵ Hijab adalah penutup yang menjaga wanita dari fitnah dan gangguan.⁶

Perintah berhijab yang dimaksud disini adalah kewajiban memakai hijab bagi seorang wainta muslimah.

Berdasarka uraian terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis tegaskan bahwa judul skripsi **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM QS AL-AHZAB 59 DAN QS AN-NUR 31 (Study Persepsi Mahasiswi Tentang Perintah Berhijab Dan**

³ Departemen pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa indonesia (jakarta : balai pustaka, 1990), h. 675.

⁴ *Ibid*, h. 543.

⁵ *Ibid*, h. 672.

⁶ Ummu Mahmud Al-Asymuni Shafa' Jalal & Amal Saami, Panduan Etika Muslimah Sehari-Hari (Surabaya : Pustaka Elba, 2010), H. 253

Implementasinya) memiliki arti penjabaran tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam qs.al-ahzab 59 dan qs. An-nur 31 serta persepsi mahasiswi terhadap perintah berhijab dan imlementasi hijab dalam kehidupan sehari-hari mahasiswi.

B. Alasan memilih judul

Adapun alasan peneliti memilih judul NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM QS AL-AHZAB 59 DAN QS AN-NUR 31 (Study Persepsi Mahasiswi Tentang Perintah Berhijab Dan Implementasinya) adalah:

1. Peneliti ingin mengetahui nilai-nilai pendidikan islam apa saja yang terkandung dalam qs. Al-ahzab 59 dan qs. An-nur 31
2. Peneliti ingin mengungkap bagaimana persepsi mahasiswi tentang perintah berhijab
3. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaplikasian hijab dikalangan mahasiswi

C. Latar Belakang

islam sebagai petunjuk ilahi mengandung implikasi kependidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang mukmin, muslim, muhsin, dan mutakin melalui proses tahap demi tahap. Islam sebagai ajaran mengandung sistem nilai dimana proses pendidikan islam berlangsung dan dikembangkan secara konsisten untuk mencapai tujuan.⁷

⁷ *Ibid*, H.21.

pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas. Tetapi berlangsung pula diluar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal.⁸

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan. dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, didalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan.⁹

Dalam kehidupan pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap individu baik pendidikan umum maupun pendidikan agama, dan pendidikan agama itu sangat dibutuhkan demi mencapai kebahagiaan dunia dan akherat.

Pendidikan islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran islam.¹⁰ Pendidikan islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹¹

Secara teoritis, pendidikan islam sebagai disiplin ilmu merupakan konsepsi pendidikan yang mengandung berbagai teori yang dikembangkan dari hipotesis-hipotesis atau wawasan yang bersumber dari kitab suci Al-qur'an atau hadis, baik

⁸ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara 2012), H. 149.

⁹ *Ibid*, H. 150.

¹⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana 2012), H. 36.

¹¹ Arifin, *Op.Cit.* H.22.

dilihat dari segi sistem, proses dan produk yang diharapkan maupun dari segi tugas pokoknya untuk membudayakan umat manusia agar bahagia dan sejahtera.¹²

Pendidikan islam bertugas mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai islami yang bersumber dari kitab suci Al-qur'an dan hadis. dan sejalan dengan tuntutan kemajuan atau modernisasi kehidupan masyarakat akibat pengaruh kebudayaan yang meningkat, pendidikan islam memberikan kelenturan perkembangan nilai-nilai dalam ruang lingkup konfigurasinya.¹³

Al-qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.¹⁴

Secara bahasa Al-Qur'an akar kata dari kata *qara'a* yang berarti membaca, sesuatu yang dibaca. Membaca yang dimaksud adalah membaca huruf-huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lain.¹⁵ ayat yang pertama kali turun adalah *iqra'* yang berarti bacalah, ini memerintahkan kepada manusia untuk mau membaca dan mempelajari suatu ilmu, hal ini mengisyaratkan begitu pentingnya sebuah pendidikan. dengan membaca manusia akan mengerti dan memahami suatu ilmu, al-qur'an diturunkan sebagai pedoman kehidupan manusia agar

¹² *Ibid*, H.4.

¹³ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), H.110.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara 2011), H. 19.

¹⁵ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), H.155

manusi tidak salah dalam mengambil langkah sehingga mengantarkan umat manusia pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu penting bagi umat manusia untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam al-qur'an. Salah satunya adalah nilai-nilai yang terkandung dalam qs. Al-ahzab 59 dan qs.an-nur 31 tentang perintah berjilbab dan batasan aurat yang harus dijaga.

Pada zaman nabi masih hidup, al-qur'an adalah petunjuk hidupnya. Jika ditanya bagaimana akhlak rasulullah, maka jawabannya adalah alqur'an. Akhlak adalah segala perilaku manusia.¹⁶ Seorang wanita haruslah memiliki akhlak yang baik sesuai tuntunan al-qur'an, baik itu akhlak perilaku maupun akhlaknya dalam berpakaian.

Islam merupakan satu - satunya agama yang memuliakan wanita. Di dalam islam wanita ibarat mutiara yang tak ternilai harganya, yang harus dijaga dan diperlakukan dengan lembut, agar tidak menjadi rusak karena dijamah oleh tangan – tangan jahat yang ingin mengotorinya.¹⁷

Wanita memiliki harta yang sangat berharga yakni rasa malu dan juga harga diri. islam memiliki cara terbaik untuk menjaga rasa malu dan harga diri wanita, yakni hijab. hijab adalah menutup aurat tetapi terkandung didalamnya menjaga rasa malu dan harga diri sebagai wanita terhormat.¹⁸ Jadi kewajiban

¹⁶ *Ibid*, H.175.

¹⁷ Sufyan Bin Fuad Baswedan, *Samudra Hikmah Dibalik Jilbab Muslimah* (Jakarta : Pustaka Al-Inabah, 2015), H. VIII.

¹⁸ “Islam Memuliakan Wanita” *Zam Zam Indonesia*, 2015. H. 39.

seorang wanita disini adalah menjaga kehormatannya dengan cara menutup auratnya dan untuk menutup auratnya adalah dengan jilbab. Allah SWT. Berfirman dalam qs.al-ahzab 59 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرِضْنَ فَلَا يُؤْذِينَ ۖ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ٥٩

Artinya : Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (qs.al-ahzab : 59)

Yang dimaksud mengulurkan jilbab keseluruhan tubuh mereka dalam ayat ini adalah mengenakan pakaian longgar yang menutupi seluruh badan sampai ujung kaki.¹⁹ Jilbab merupakan pembeda antara wanita yang baik-baik dengan wanita lainnya. Ia akan selamat dari berbagai gangguan dan kejahatan orang-orang fasik.²⁰

Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada wanita untuk memakai jilbab guna menutupi auratnya, dan dalam memakai jilbab disini ada aturan tersendiri yang harus dipenuhi, yaitu sebagaimana firman Allah SWT. Dalam qs. An-nur 31:

¹⁹ Muhammad Fahd Ats-Tsuwaini, *Cantik Dengan Jilbab*, (Solo : Daar An-Naba', 2015), H. 39.

²⁰ Amaani Zakariya Ar-Ramaadi, *Jilbab Tiada Lagi Alasan Untuk Tidak Mengenalannya*, (Solo : At-Tibyan 2015), H. 21.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانَهُنَّ أَوْ إِخْوَانِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرَ أُولَئِكَ الْكَرِيمَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْطِفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣١

Artinya : Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung."²¹

Dalam ayat ini ditegaskan kewajiban menutup seluruh perhiasan, tidak memperlihatkan sedikitpun diantaranya, kepada pria-pria ajnabi, kecuali

²¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur,An Dan Terjemahan Untuk Wanita* (Jakarta : Wali, 2010) H.353.

perhiasan yang tampak tanpa kesengajaan dari mereka, maka mereka tidak dihukum karena ketidaksengajaan itu jika mereka segera menutupnya.²²

Al-qur'an telah secara jelas mengatur tata cara berpakaian seorang wanita sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ayat diatas. Melaksanakan perintah Allah adalah salah satu bentuk ketaatan seorang hamba, sudah seharusnya seorang wanita memperhatikan perintah dan larangan yang diberikan oleh Allah.

Hijab merupakan salah satu persoalan yang penting dalam dunia islam. Namun demikian kondisinya sangat memperhatikan.²³ Karena pada kenyataannya, fenomena yang terjadi didalam masyarakat modern saat ini adalah memakai hijab bukan karena ingin melaksanakan perintah Allah tetapi lebih pada mengikuti *tren fashion* yang sedang berkembang, sehingga yang terjadi bukan mengamalkan perintah Allah dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku sesuai al-qur'an. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman seorang muslimah itu sendiri tentang hijab. Sehingga hijab yang berfungsi untuk menutup aurat disini tidak lagi dipakai sesuai dengan fungsinya. Dan yang lebih memprihatinkan lagi adalah masih banyak wanita muslimah yang tidak menutup aurat, dengan kata lain lebih suka memperlihatkan auratnya dihadapan orang-orang yang bukan muhrimnya, mereka memakai jilbab hanya saat tertentu, seharusnya dalam memakai jilbab harus didasari dengan pengetahuan dan keinginan keras untuk melaksanakan perintah Allah.

²² Syaikh Muhammad Nashirudin Al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah Menurut Qur'an Dan Sunah* (Solo : At-Tibyan, 2014), H. 49.

²³ Amaani Zakariya Ar-Ramaadi, *Op. Cit.* H. 11.

sesungguhnya islam bertujuan ingin membangun masyarakat yang bersih dan tidak diterpa syahwat setiap waktu. godaan yang terus menerus, pandangan yang khianat, gerak tubuh yang menggoda, perhiasan yang glamor dan tubuh yang telanjang, kesemuanya berakhir pada terlepasnya tali kemaluan.²⁴

Perkara membuka aurat (telanjang) itu ada yang bersifat mutlak dan ada yang bersifat lahiriyah. Telanjang secara mutlak maksudnya sama sekali tidak ada pakaian yang menutupi anggota tubuh, sedangkan telanjang lahiriyah maksudnya masih mengenakan pakain, tapi masih tersingkap atau membentuk apa yang ada dibalik pakaian tersebut.²⁵

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung merupakan salah satu perguruan tinggi yang berbasis islam, oleh karena itu peraturan-peraturan yang ada didalamnya juga bernafaskan islam, salah satunya yaitu aturan untuk memakai jilbab bagi seluruh mahasiswi, oleh sebab itu sudah pasti seluruh mahasiswi mengenakan hijab dilingkungan kampus. Berdasarkan observasi peneliti difakultas tarbiyah UIN Raden Intan Lampung seluruh mahasiswi telah memakai hijab, namun hijabnya disini sagat berfariasi, setiap individu memiliki gaya berpakaianya sendiri, namun peneliti masih sangat mudah menemui mahasiswi yang tidak menutup aurat secara benar, yakni hanya sekedar membungkus aurat bukan menutup aurat dengan ketentuan yang telah dijelaskan dalam qs.al-ahzab : 59 dan an-nur : 31 hal ini terlihat dari pakaian yang dipakai

²⁴ Asy-Syahhat Ahmad Ath-Thahhan Wala' Muhammad, *Sempurnakan Jilbabmu Agar Allah Makin Sayang Padamu* (Solo : Pustaka Iltizam, 2010), H. 21.

²⁵ Syaikh Muhamad Asy-Syarif, *40 Hadis Wanita* (Jakarta : Ummul Quro, 2013), H. 353.

oleh mahasiswi, pakaian panjang tetapi ketat hingga membentuk lekuk tubuhnya serta hijab yang transparan atau tipis hingga terlihat bentuk lehernya serta hijab yang tidak menutup dada.

Dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswi PAI ia mengatakan bahwa baginya hijab itu dipakai sesuai dengan keadaan dan kebutuhan.

“ saya pakai hijab ya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan, menyesuaikan aja, karna bagi saya meskipun saya tau bahwa hijab itu diwajibkan oleh Allah tapi hati saya belum tergerak untuk selalu memakai hijab. Saya pakai kerudung juga ya alakadarnya belum bisa pakai kerudung yang lebar-lebar sesuai syariat dan konsisten untuk memakainya yang penting ya senyamannya saya sajalah asal pakaiannya sopan itu sudah cukup bagi saya.”²⁶

Dari hal ini jelas bahwa masih ada mahasiswi yang belum memahami nilai-nilai yang terkandung dalam qs.al-ahzab 59 tentang perintah memakai jilbab dan qs. An-nur 31 tentang ketentuan aurat wanita.

Terkait dengan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam qs.al-ahzab 59 dan qs.an-nur 31 serta persepsi mahasiswi tentang perintah berhijab dan aplikasinya dalam kehidupan.

²⁶ Wawancara, Kepada Fiah, Mahasiswi PAI, Pada Tanggal 10 Januari 2017

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diperoleh beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman mahasiswi tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam qs. al-ahzab 59 dan qs. an-nur 31
2. Masih banyaknya mahasiswi yang cuek dan bangga membuka auratnya
3. Kurangnya kesadaran mahasiswi untuk memakai hijab sesuai syariat islam
4. Masih banyaknya mahasiswi yang memakai hijab tidak sesuai dengan aturan yang tertera dalam qs.al-ahzab 59 dan an-nur 31
5. Mahasiswi memakai hijab karena mengikuti perkembangan *fashion*

E. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan pembahasan pada penelitian ini, maka perlu dibuat suatu batasan masalah, dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya kesadaran mahasiswi tentang keharusan berhijab dalam kehidupan sehari-hari
2. Rendahnya pemahaman mahasiswi tentang perintah berhijab
3. Persepsi mahasiswi yang kurang tepat tentang perintah berhijab sebagaimana dijelaskan dalam qs.al-ahzab 59 dan qs. An-nur 31
4. Penelitian hanya dilakukan pada mahasiswi fakultas tarbiyah jurusan PAI angkatan 2013 UIN Raden Intan Lampung.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan islam apa saja yang terkandung dalam qs.al-ahzab 59 dan an-nur 31.
2. Bagaimanakah persepsi mahasiswi tentang keharusan berhijab sebagaimana qs.al-ahzab 59 dan qs.an-nur 31.
3. Bagaimana implementasi perintah berhijab dalam kehidupan sehari-hari.

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam qs.al-ahzab 59 dan an-nur 31 dan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswi tentang perintah berhijab serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diperoleh informasi sejauhmana mahasiswi memahami hakikat diperintahkannya berhijab dan bagaimana mahasiswi mengaplikasikan pemahamannya tersebut.

H. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaatnya yaitu menambah wawasan pembaca tentang nilai-nilai yang terkandung dalam qs. Al-ahzab 59 dan qs. An-nur 31 serta persepsi mahasiswa tentang perintah berhijab.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi mahasiswa

Manfaatnya ialah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memperbaiki diri menjadi muslimah yang taat agama serta senantiasa melaksanakan perintah Allah khususnya perintah berhijab dengan ketentuan-ketentuan sesuai qs. Al-ahzab : 59 dan an- nur : 31.

b. Bagi lembaga pendidikan

penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan.

c. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis mengenai pentingnya berhijab yang sesuai dengan qs.al-ahzab 59 dan qs.an-nur 31 untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam memperbaiki diri dan berhijab.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai berasal dari bahasa Latin *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.¹

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.²

Yang disebut nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya.³

Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai dan nilai itu selanjutnya diinstitusikan. Institusional nilai yang terbaik adalah melalui upaya

¹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), H. 56.

² Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), H. 202.

³ H.M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), H. 141.

pendidikan. Pandangan Freeman But dalam bukunya *Cultural History Of Western Education* yang dikutip Muhaimin dan Abdul Mujib menyatakan bahwa “hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai. Proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekonstruksi nilai serta proses penyesuaian terhadap nilai”.⁴

pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas. Tetapi berlangsung pula diluar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal.⁵

Pendidikan merupakan proses yang lebih besar dari sekedar aktivitas persekolahan. Pendidikan, dengan mengesampingkan perbedaan madzhab dan orientasi, merupakan proses pengembangan sosial yang mengubah individu dari sekedar makhluk biologis menjadi makhluk sosial agar hidup bersama realitas zaman dan masyarakatnya.⁶

Dalam pendidikan islam, pendidikan merupakan proses yng suci untuk mewujudkan tujuan asasi hidup, yaitu beribadah kepada Allah dengan segala maknanya yang luas, dengan demikian, pendidikan merupakan bertuk

⁴ Muhaimin Dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), H. 127.

⁵ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara 2012), H. 149.

⁶ Hery Noer Ali & Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta : Friska Agung Insani, 2008), H.23.

tertinggi ibadah dalam islam dengan alam sebagai lapangannya, manusia sebagai pusatnya dan hidup beriman sebagai tujuannya.⁷

Pendidikan islam adalah suatu sisem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.⁸

Pendidikan islam berhubungan erat dengan agama islam itu sendiri, lengkap dengan akidah, syariat, dan sistem kehidupannya.⁹ Pendidikan Islam sebagaimana diketahui adalah pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an, As-Sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah, maka pendidikan Islam pun mendasarkan diri pada Al-Qur'an, As-Sunnah, pendapat para ulama serta warisan sejarah tersebut.¹⁰

Pendidikan islam mendidik individu agar berjiwa suci dan bersih. Dengan jiwa yang demikian, individu akan hidup dalam ketenangan bersama Allah, teman, keluarga, masyarakat dan umat manusia diseluruh dunia.¹¹

Nilai bukan semata-mata memenuhi dorongan intelek dan keinginan manusia. Nilai justru berfungsi untuk membimbing dan membina manusia

⁷ *Ibid*, H.55.

⁸ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), H.8.

⁹ Hery Noer Ali & Munzier, *Op.Cit.* H.138.

¹⁰ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Uin Jakarta Press), H. 15.

¹¹ Hery Noer Ali & Munzier, *Op.Cit.* H. 144.

supaya menjadi luhur, lebih matang sesuai dengan martabat *human-dignity*.

Dan *human dignity* ini ialah tujuan itu sendiri, tujuan dan cita manusia.¹²

Nilai-nilai luhur yang disandang oleh pendidikan islam adalah sebagai berikut:¹³

a. Pendidikan islam sebagai salah satu kekuatan budaya

1. Nilai historis

Pendidikan islam telah menyumbangkan nilai-nilai yang sangat besar di dalam kesinambungan hidup bangsa indonesia mencapai kemerdekaan.

2. Nilai religius

Pendidikan islam di dalam perkembangannya tentunya telah memelihara dan mengembangkan nilai-nilai agama islam sebagai salah satu nilai budaya masyarakat Indonesia.

3. Nilai moral

Pendidikan islam tidak dapat diragukan sebagai pusat-pusat memelihara dan pengembangan nilai-nilai moral yang berdasarkan agama islam.

Keseluruhan nilai-nilai tersebut merupakan kekuatan budaya yang kokoh didalam membangun ketahanan kehidupan bermasyarakat bahkan ketahanan kehidupan nasional bangsa Indonesia.

¹² Mohammad Noor Syam, *Op.Cit*, H. 135.

¹³ H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), H.77

b. Pengimbang pendidikan sekuler

1. Nilai futuristis

Pendidikan islam mempunyai nilai futuristis dalam arti mempersiapkan kehidupan manusia yang lebih baik dengan mempertahankan nilai-nilai abadi yaitu nilai-nilai ke-Tuhanan.

2. Sebagai penjaga nilai-nilai luhur

Lembaga-lembaga pendidikan agama dan keagamaan dapat dimasuki dan digulung oleh skularisme, naun lembaga-lembaga pendidikan islam dipersiapkan dapat berfungsi sebagai penjaga nilai-nilai luhur dengan memasukan nilai-nilai keagamaan di dalam kehidupan generasi muda.

c. Pendidikan islam menyajikan pendidikan alternatif

Pendidikan alternatif yang disajikan oleh pendidikan islam mengandung nilai-nilai luhur sebagai berikut :

1. Nilai demokrasi

Pendidikan islam telah memberikan kesempatan untuk belajar bagi semua anak tanpa membedakan kemampuannya. Demikian pula pengelola pendidikan islam berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat banyak. Pendidika islam menjadi persemaian tumbuh kembangnya nilai-nilai demokrasi.

2. Nilai kemandirian

Pendidikan islam dalam sejarahnya adalah lembaga yang cenderung berdiri sendiri. Pada masa kolonial, lembaga pendidikan islam tidak bersedia menerima subsidi atau menggantungkan diri kepada pemerintah . lembaga-lembaga pendidikan islam adalah lembaga yang mandiri.

2. Dasar dan Sumber Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dasar diartikan sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai.¹⁴ Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karenaitu pendidikan islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan islam itu dihubungkan.¹⁵

Pendidikan islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana, dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada para peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan

¹⁴ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), H. 165

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidika Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), H. 19.

nilai-nilai ilahiah yang didasarkan pada al-qur'an dan hadis disemua dimensi kehidupan.¹⁶

Dasar ideal pendidikan islam identik dengan ajaran islam, keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu al-qur'an dan hadis¹⁷

a. Al-qur'an

Secara etimologis, Al-qur'an berasal dari kata *qara-a yaqra-u qira-atan atau qur-anan* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari suatu bagian kebagian lain secara teratur. Dikatakan Al-qur'an karena ia berisi intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan.¹⁸

Abdul wahab khalaf mendefinisikan Al-qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan melalui *ruhul amin* (jibril) kepada nabi Muhammad SAW. Dengan bahasa arab, isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai *hujjah* kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dari surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.¹⁹

¹⁶ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif* (Jakarta : Amzah, 2016), H. 33.

¹⁷ Ramayulis, *Op.Cit.* H. 166

¹⁸ Beni Saebani & Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2012), H. 63

¹⁹ *Ibid*, H. 63

Abdul wahab khalaf merinci pokok-pokok kandungan dan pesan-pesan al-qur'an kedalam tiga kategori yaitu :

- a. Masalah kepercayaan yang berhubungan dengan rukun iman.
- b. Masalah etika berkaitan dengan hal-hal yang dijadikan perhiasan bagi seseorang untuk berbuat keutamaan dan meninggalkan kehinaan.
- c. Masalah perbuatan dan ucapan yang terbagi dalam dua macam yaitu masalah ibadah dan masalah muamalah.²⁰

Al-qur'an merupakan petunjuk bagi semua aspek kehidupan, tidak terkecuali sebagai sumber ilmu pendidikan islam, terbukti secara real bahwa ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT. Kepada nabi Muhammad SAW di gua hiro adalah surat al-alaaq ayat 1-5 :²¹

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

²⁰ Hasan Basri & Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), H.41

²¹ Beni Saebani & Hendra Akhdiyat, *Op.Cit.* H. 64

b. As-sunah (hadis)

Dalam paradigma yang sudah lazim antara sunnah dan hadis merupakan dua kata satu arti, artinya sunnah merupakan padanan dari kata hadis.

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah al-Qur'an. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashlahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.²²

Hadis sebagai suatu tindakan dan perkataan Nabi Muhammad yang dimaksudkan untuk membumikan ajaran islam, tidak dapat mengelak dari dinamika sosial sebagai wadah oprasionalisasi dari nilai-nilai normatif islam.²³

Sunah merupakan salah satu sumber hukum dalam islam sebagaimana dinyatakan dalam Al-qur'an surah an-nisa : 59²⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ □ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ □ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

²²Zakiyah Daradjat, *Op. Cit.* H. 21.

²³ Sri Minarti, *Op.Cit.* H. 48

²⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Erlangga, 2011), H. 113.

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya

Hadis atau sunah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah islam. Dalam tataran pendidikan islam, acuan dapat dilihat dari dua bentuk, pertama sebagai acuan syara' yang meliputi muatan-muatan pokok ajaran islam secara tertulis. Kedua, acuan operasional aplikatif yang meliputi cara Nabi memainkan perannya sebagai pendidik dan evaluator yang profesional, adil, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran islam.²⁵

3. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Islam sebagai agama dan objek kajian akademik memiliki cakupan dan ruang lingkup yang luas. Secara garis besar islam memiliki sejumlah ruang lingkup yang saling terkait yaitu lingkup keyakinan (aqidah), lingkup norma (syariat) dan prilaku (akhlak).²⁶

a. Akidah

Akidah secara bahasa biasa dipahami sebagai ikatan, simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat dengan satu perjanjian

²⁵ Sriminarti, *Op.Cit*, H. 50.

²⁶ Rois Mahfud, *Op.Cit*, H. 9.

yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya sang pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah SWT.²⁷

Aqidah islam berisikan ajaran tentang apa saja yang harus dipercayai, diyakini dan diimani oleh setiap muslim. Karena agama islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Allah, maka akidah islam merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia dengan islam. Sistem kepercayaan islam dibangun diatas enam dasar keimanan yang disebut rukun iman yang meliputi keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari kiamat, serta qadha dan qadar-Nya.²⁸

b. Syariat

Syariat merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Ibadah dalam islam secara garis besar terbagi kedalam dua jenis, yaitu ibadah maghdah (ibadah khusus) dan ibadah ghairu maghdah(ibadah umum)²⁹

Ibadah ghairu maghdah ialah segala bentuk aktifitas yang dilakukan manusia dalam kaitan hubungan antara manusia dengan sesama dan manusia dengan alam yang bernilai ibadah, selama kegiatan yang

²⁷ *Ibid*, H. 10.

²⁸ *Ibid*, H. 12

²⁹ Rois Mahfud, *Op.Cit*, H. 22

dilakukan seorang muslim mendatangkan kemaslahatan bagi diri, masyarakat, dan alam dengan didasarkan niat kepada Allah maka itulah bentuk ibadah ghiru maghdah.³⁰

c. akhlak

akhlak secara etimologi berasal dari kata khalaqo yang berarti perangai, tabiat, adat atau sistem perilaku yang dibuat.³¹ Akhlak merupakan seperangkat nilai yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai dan bersumber dari ilahi.³²

Ilmu akhlak adalah pengetahuan yang memberikan pengertian baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Imam khazali dalam ikhya ulumuddin menyatakan bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.³³

Ruang lingkup akhlak dalam islam yaitu akhlak manusia terhadap Allah, akhlak manusia terhadap sesama manusia, dan akhlak manusia terhadap lingkungan.

³⁰ *Ibid*, H. 34

³¹ *Ibid*, H. 198

³² Rois Mahfud, *Op.Cit*, H. 29

³³ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2014), H. 206

4. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan islam ialah proses pembentukan individu berdasarkan ajaran islam untuk mencapai derajat tinggi hingga mampu menunaikan fungsi kekhalifahannya dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia dan akherat.³⁴

Oleh karena itu maka penting untuk mengimplemetasikan nilai-nilai pendidikan islam dalam kehidupan agar tujuan dari pendidika islam itu sendiri dapat tercapai, berikut ini adalah bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan islam:

- a. Beribadah kepada Allah SWT. Hubungan manusia dengan Allah diwujudkan dalam bentuk ritualitas peribadatan seperti shalat, puasa, zakat dan haji, beribadah kepada Allah harus dilakukan dengan niat semata mata karena Allah tidak menduakan-Nya baik dalam hati, melalui perkataan dan perbuatan.³⁵ Ini adalah salah satu bentuk implementasi nilai pendidikan ibadah.
- b. Amanah dan jujur
- c. Bersyukur, seperti yang diperintahkan oleh Allah dalam al-qur'an surah an-nahl ayat 14, yang artinya :

“Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”

³⁴ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2013), H.

³⁵ Rois Mahfud, *Op.Cit*, H. 99

Dalam ayat ini Allah memerintahkan untuk kita mensyukuri segala sesuatu yang telah dikaruniakan kepada kita. Ini adalah bentuk dari implementasi nilai pendidikan akhlak pada diri sendiri.

- d. Membina dan mendidik keluarga, sebagai bentuk implementasi nilai akhlak terhadap keluarga.³⁶

B. Perintah Berhijab

1. Pengertian hijab

Secara etimologi kata hijab berasal dari bahasa arab *hajaba* kata tersebut diterjemahkan dengan menutup, menyendirikan memasang tirai, menyembunyikan, membentuk pemisahan hingga memasang topeng. *Al-hijab* berarti benda yang menutupi sesuatu.³⁷

Jika dipahami dengan mengambil substansinya, makna hijab adalah menutupi atau menghalangi pandangan laki-laki dari sesuatu yang wajib ditutupi yakni aurat. Hal sejalan dengan pendapat mutadho muthahhari bahwa hijab wanita dalam islam yang dimaksud adalah kewajiban seorang wanita agar menutup badannya ketika berbaur dengan laki-laki yang menurut agama bukan mahrim dan tidak mempertontonkan kecantikannya dan tidak pula memakai perhiasan.³⁸

³⁶ Zakiah Daradjat, H. 209.

³⁷ Raodotul Jannah, *Sudah Benarkah Kita Berhijab?* (Bekasi : Guepedia, 2015), H.14

³⁸ *Ibid*, H.17

Wanita yang berhijab maka ia senantiasa menyembunyikan kecantikan dan perhiasannya. Tak ada yang kelihatan daripadanya selain telapak tangan dan wajah menurut suatu pendapat. Allah mensyari'atkan hijab agar menjadi benteng bagi wanita dari gangguan orang lain.³⁹

Hijab merupakan penutup yang menjaga anda dari fitnah dan gangguan. Ia merupakan kewajiban anda seperti shalat, puasa dan lainnya. Jangan menanggalkannya baik karena malas atau menentang perintah Allah, dan patuhilah dengan cara yang benar.⁴⁰

Hijab adalah menutupi sebagai makna dasarnya, makna luasnya tergantung pada konteks yang digunakan, jika konteksnya adalah pakaian, maka hijab adalah mengenai tata cara berpakaian yang baik (syar'i) menurut islam secara umum. Dalam konsep berpakaian islami, poin penting dari berpakaian adalah menutupi atau memberi hijab terhadap aurat itu sendiri. Hal ini berarti hijab juga akan menyagkut masalah jilbab, *khimar* atau kerudung dan segala sesuatu yang menjadi konsep pakaian islami yang menutup aurat.⁴¹

Jadi jika membahas hijab sudah otomatis terkandung didalamnya makna jilbab dan himar sebagai bagian dari hijab tersebut, sebab hijab berfungsi sebagai penutup, dan jilbab serta kerudung adalah salah satu jenis penutup. penjelasannya sebagai berikut :

³⁹ Syaikh Abdul Hamid Al-Bilali, *Op.Cit*, H. 10.

⁴⁰ Ummu Mahmud Al-Asymuni Shafa' Jalal & Amal Saami, *Panduan Etika Muslimah Sehari-Hari* (Surabaya : Pustaka Elba, 2010), H. 253

⁴¹ Raodotul Jannah, *Op.Cit*, H.18

a. Jilbab

Seindah-indah kalung yang pertama-tama dan paling berkilau adalah kalung ibadah. Jilbab adalah salah satu ibadah yang dipergunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah.⁴²

Jilbab diperselisihkan maknanya oleh ulama, al-biqo'I menyebut beberapa pendapat. Antara lain, baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita, atau pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang dipakainya, atau semua pakaian yang menutupi wanita, semua pendapat ini menurut al-biqo'I dapat merupakan makna kata tersebut.⁴³

Secara etimologis, kata jilbab berasal dari bahasa arab yang jamaknya adalah *jalaabiib* atau diartikan sebagai pakaian yang lapang / luas, secara istilah kemudian diartikan sebagai pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita kecuali muka dan kedua telapak tangan hingga pergelangan saja yang ditampilkan.⁴⁴

Ibnu hazm mengatakan “jilbab menurut bahasa arab yang disebutkan oleh Rasulullah salallahu alaihi wassalam adalah pakaian yang menutupi seluruh badan bukan haya sebagiannya. Dan didalam Al-qur'an sendiri dalam tafsirnya qs.al-ahzab 59 jilbab adalah busana terusan yang longgar

⁴² Abdul Malik Qoshim, *Op.Cit.* H. 1

⁴³ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 11* (Jakarta : Lentera Hati, 2002), H.320

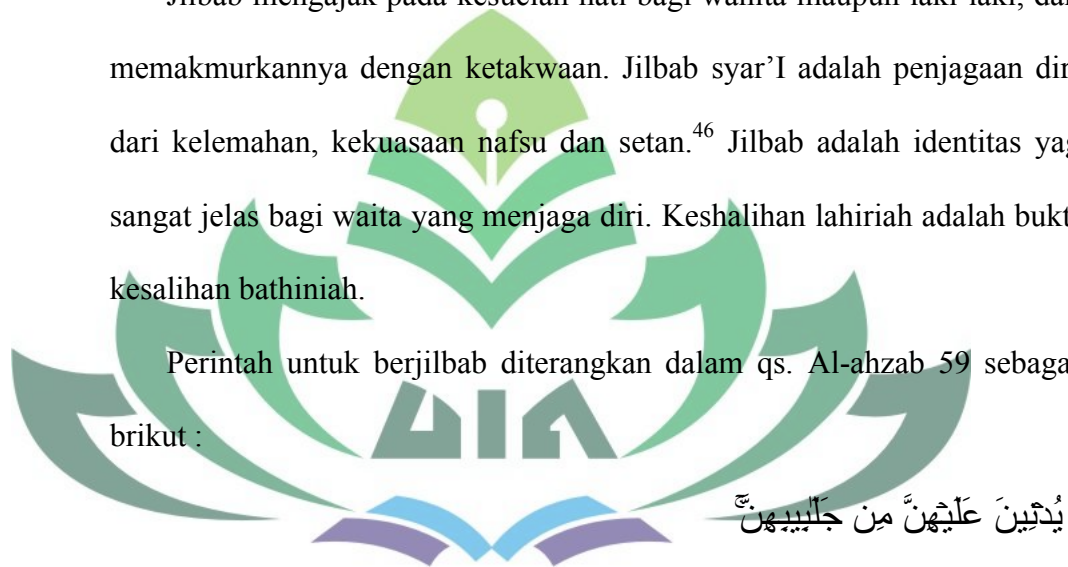
⁴⁴ Raodotul Jannah, *Op.Cit.*, H.18

untuk menutupi seluruh tubuh wanita sehingga tidak terlihat lekuk tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangannya.⁴⁵

Didalam masyarakat jilbab dikenal sebagai penutup kepala tetapi pada dasarnya sesuai penjelasan diatas, jilbab adalah pakaian longgar yang dijulurkan keseluruh tubuh untuk menutup aurat yang tidak boleh dinampakkan.

Jilbab mengajak pada kesucian hati bagi wanita maupun laki-laki, dan memakmurkannya dengan ketakwaan. Jilbab syar'I adalah penjagaan diri dari kelemahan, kekuasaan nafsu dan setan.⁴⁶ Jilbab adalah identitas yang sangat jelas bagi wanita yang menjaga diri. Kesalahan lahiriah adalah bukti kesalahan bathiniah.

Perintah untuk berjilbab diterangkan dalam qs. Al-ahzab 59 sebagai berikut :



Artinya : "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka".

b. kerudung atau *khimar*

al-khumur adalah bentuk jamak dari kata al-khimar yakni sesuatu yang digunakan seorang wanita untuk menutupi kepalanya. Makna asal

⁴⁵ Ulfah Oktaviani, *Move On Yuk* (Yogyakarta : Diandra Kreatif, 2016), H.58.

⁴⁶ Abdul Malik Qoshim, *Op.Cit*, H. 49.

khimar adalah menutupi sesuatu.⁴⁷ Khimar adalah kain atau sejenisnya yang menutupi bagian kepala (kecuali wajah), leher hingga dada dan tidak menerawang.⁴⁸

Hal ini dijelaskan dalam qs. An-nur 31

وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ

Artinya : Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya.

Sesuai ayat diatas, maka khimar adalah pakaian atas atau penutup kepala yang kemudian diperintahkan untuk menutup leher dan menjulur hingga menutupi dada wanita dari depan maupun belakang.⁴⁹

2. Dasar Perintah Hijab

Hijab merupakan perintah yang datangnya langsung dari Allah, yang tidak dapat diragukan kebenarannya, dasar diperintakkannya berhijab dijelaskan dalam al-qur'an sebagai berikut :

a. Qs.Al-Ahzab : 59

Seindah-indah kalung, yang pertama – tama dan paling berkilau adalah kalung ibadah. Jilbab adalah salah satu ibadah yang dipergunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah.⁵⁰ Seorang wanita muslimah

⁴⁷ Asy-Syahhat Ahmad Ath-Thahhan Wala' Muhammad, *Sempurnakan Jilbabmu Agar Allah Makin Sayang* (Solo : Pustaka Iltizam, 2010), H. 63.

⁴⁸ Ulfah Oktaviani, *Move On Yuk* (Yogyakarta : Diandra Kreatif, 2016), H. 58.

⁴⁹ Raodotul Jannah, *Op.Cit*, H.21

⁵⁰ Abdul Malik Qoshim, *Makin Cantik Dengan Berhijab* (Solo : As-Salam Publishing, 2016), H. 1.

beribadah kepada Allah dengan segala yang diperintahkan kepadanya. Dzat yang memerintahkan sholat, puasa, zakat dan haji adalah dzat yang memerintahkan berjilbab. Berikut ayat yang ditujukan kepada istri-istri rasulullah, putri-putrinya dan juga kaum muslimah dalam qs. Al-ahzab 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ
ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ٥٩

Arti Mufrodat :

Al-jalabibu : jamak dari jilbab yaitu baju kurung yang meliputi seluruh tubuh wanita, lebih dari sekedar baju biasa dan kerudung

Yudnina : mengulurkan dan menguraikan. Kepada wanita yang kainnya tersingkap dari wajahnya

Adna : lebih dekat

An yu'rafna : dikenal, sehingga terhindar dari gangguan

Artinya : Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁵¹

Yang dimaksud mengulurkan jilbab keseluruhan tubuh mereka dalam ayat ini adalah mengenakan pakaian longgar yang menutupi seluruh badan sampai ujung kaki.⁵² Jilbab merupakan pembeda antara wanita yang baik-

⁵¹ Kementrian Agama Ri, *Al-Qur,An Dan Terjemahan Untuk Wanita* (Jakarta : Wali, 2010) H.426.

⁵² Muhammad Fahd Ats-Tsuwaini, *Cantik Dengan Jilbab* (Solo : Daar An-Naba', 2015), H. 39.

baik dengan wanita lainnya. Ia akan selamat dari berbagai gangguan dan kejahatan orang-orang fasik.⁵³

Sebab turunya ayat ini, sebagaimana yang disebutkan oleh imam al-qurtubi dalam tafsirnya, para wanita biasa melakukan buang air besar dipadang terbuka sebelu, dikenalnya kakus (tempat buang air khusus dan tertutup). Mereka itu dapat dibedakan antara budak dengan wanita merdeka. Perbedaan itu bisa dikenali yakni kalau wanita merdeka menggunakan hijab. Dengan begitu, para wanita enggan mengganggunya.⁵⁴

b. Qs. An-Nur : 31

Wanita itu wajib dilindungi dan dijaga melebihi penjagaan dan perlindungan terhadap kaum pria, karena itulah kewajiban berhijab, larangan menampakkan perhiasan dan kewajiban meninggalkan tabaruj, merupakan kehususan bagi wanita.⁵⁵ Allah berfirman dalam al-qur'an surah an-nur ayat 31 :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ
إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا
لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ

⁵³ Amaani Zakariya Ar-Ramaadi, *Jilbab Tiada Lagi Alasan Untuk Tidak Menganakannya*, (Solo : At-Tibyan 2015), H. 21.

⁵⁴ Syeh Abdul Hamid Al-Bilali, *Saudariku Apa Yang Menghalangimu Berhijab* (Jakarta : Darul Haq, 2014). H. 9.

⁵⁵ Syehul Islam Ibnu Taimiyah. *Hijab & Pakaian Wanita Muslimah Dalam Solat* (Solo : At-Tibyan, 2013). H. 50.

إِخْوَانَهُنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ
 التَّبَعِينَ غَيْرَ أُولِي الثَّرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى
 عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى
 اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣١

Arti mufradat :

- Al-khumru* : bentuk jamak dari himar yaitu kain yang menutupi kepala wanita (kudung)
Al-juyubu : bentuk jamak dari jaib yaitu bagian atas baju yang terbuka sehingga dari situ tampak sebagian tubuh
Al-bu'ulatu : bentuk jamak dari ba'lun yaitu para suami
Al-irbatu : keinginan terhadap wanita
At-tiflu : bisa berbentuk tunggal dan bisa berbentuk jamak, artinya anak kecil
Lam yazharu: belum mengerti tentang aurat wanita karena mereka masih kecil

Artinya : Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung⁵⁶

⁵⁶ Kementrian Agama Ri, *Al-Qur,An Dan Terjemahan Untuk Wanita* (Jakarta : Wali, 2010).

Dalam ayat ini ditegaskan kewajiban menutup seluruh perhiasan, tidak memperlihatkan sedikitpun diantaranya, kepada pria-pria ajnabi, kecuali perhiasan yang tampak tanpa kesengajaan dari mereka, maka mereka tidak dihukum karena ketidaksengajaan itu jika mereka segera menutupnya.⁵⁷

Para ulama berbeda pendapat dalam menafsirkan “ kecuali yang biasa nampak darinya” dan pendapat yang paling mendekati kebenaran dalam menafsirkan ayat ini ialah yang mengatakan yang dimaksudkan adalah wajah dan dua telapak tangan.⁵⁸

c. Hadis perintah hijab

Dari Ummu ‘Athiyah ra. Ia berkata : “rasulullah saw memerintahkan kepada kami untuk keluar pada hari raya idul fitri maupun idul adha, baik para gadis yang menginjak akil baligh, wanita-wanita yang sedang haid maupun wanita-wanita pinguatan. Wanita-wanita yang haid tetap meninggalkan sholat, namun mereka dapat menyaksikan kebaikan(mendengarkan nasihat) dan dakwah kaum muslimin. Aku bertanya, ‘wahai rasulullah, salah satu dari kami ada yang tidak memiliki jilbab.’ Beliau menjawab : ‘kalau begitu hendaklah saudarinya meminjamkan jilbabnya agar dia keluar dengan jilbab.’ (H.R. Al-Bukhari dan muslim).⁵⁹

⁵⁷ Syaikh Muhammad Nashirudin Al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah Menurut Qur'an Dan Sunah* (Solo : At-Tibyan, 2014), H. 49.

⁵⁸ *Ibid*, H. 50.

⁵⁹ Asy-Syahhat Ahmad Ath-Thahhan Wala' Muhammad, *Op.Cit.* H. 69.

Dari hadis ini dapat dipahami bahwa hijab sangatlah penting bagi seorang wanita sebab wanita yang tidak memiliki hijabpun diperintahkan untuk meminjab hijab agar ia tetap keluar dengan memakai hijab.

3. Tafsir dan Kandungan Qs. Al-Ahzab 59 & An-Nur 31

a. Qs. Al-Ahzab : 59

Allah SWT. Menyuruh Nabi SAW. Agar memerintahkan wanita-wanita mukminat dan muslimat, khususnya para istri dan anak-anak perempuan beliau, supaya mengulurkan pada tubuh mereka jilbab-jilbab, apabila mereka keluar dari rumah mereka, supaya dapat dibedakan dari wanita-wanita budak.⁶⁰

Allah SWT. Dalam memerintahkan kepada perempuan perempuan untuk berjilbab secara syar'i, memulainya dengan menyuruh istri-istri nabi dan putri-putrinya. Ini memberi petunjuk bahwa mereka adalah panutan yang menjadi ikutan semua wanita sehingga mereka wajib berpegangan adab syar'i untuk di ikuti oleh wanita-wanita lainnya karena dakwah itu tidak akan membuahkan suatu hasil melainkan apabila dainya memulai dari diri sendiri dan keluarganya.⁶¹

⁶⁰ Ahmad Mustafa Almaraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 22* (Semarang : Pt Karya Toha Putra, 2012) H. 51

⁶¹ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni 3* (Surabaya : Pt Bina Ilmu, 2003), H. 2

Penegasan dengan perincian: “istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin” itu, menolak dengan tegas pendapat orang-orang yang menduga, bahwa perintah berhijab itu hanya khusus diwajibkan kepada istri-istri nabi saja, sebab kata – kata “ dan istri-istri orang mukmin” itu menunjukkan secara pasti (qath’i), bahwa seluruh wanita muslimah wajib berjilbab dan mereka seluruhnya terkena khitbah yang umum ini.⁶²

Kesimpulannya, bahwa wanita muslimat apabila keluar dari rumahnya untuk suatu keperluan, maka wajib mengulurkan pada tubuhnya pakaian-pakaiannya, sehingga seluruh tubuh dan kepalanya tertutup tanpa memperlihatkan sesuatupun dari bagian-bagian tubuhnya yang dapat menimbulkan fitnah seperti kepala, dada, dua lengan dan lain sebagainya.⁶³

Menutupi tubuh seperti itu lebih memudahkan pengenalan mereka sebagai wanita terhormat, sehingga mereka tidak diganggu dan tidak menemui hal yang tidak diinginkan dari mereka yang tergoda hatinya karena mereka tetap akan menghormati mereka. Karena wanita yang pesolek akan menjadi sasaran keinginan laki-laki. Wanita seperti itu akan dipandang dengan pandangan yang mengejek dan memperolok-olok, sebagaimana dapat disaksikan pada setiap masa dan kota. Lebih-lebih pada masa

⁶² *Ibid*, H.2

⁶³ Ahmad Mustafa Almaraghi, *Op.Cit*, H. 51

sekarang, ketika tersebar pakaian yang tidak senonoh, banyak kefasikan dan kejahatan.⁶⁴

Firman Allah “Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah dikenal sehingga mereka tidak diganggu” itu sebagai “illat” atau “hikmah” atas diwajibkannya berjilbab, sedangkan semua hukum syar’i itu diperintahkan karena adanya suatu hikmah.⁶⁵

وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Dan Tuhanmu adalah Maha Pengampun terhadap apa yang biasa terjadi akibat lalai menutupi aurat, juga banyak rahmat-Nya bagi orang-orang yang mematuhi perintah-Nya dalam bersikap kepada kaum wanita sehingga Allah memberinya pahala yang besar dan membalasnya dengan balasan yang paling sempurna.⁶⁶

Tafsir qs,al-ahzab ayat 59 yang ditulis oleh M.Quraish Shihab adalah sebagai berikut⁶⁷:

Sebelum turunya ayat ini, cara berpakaian wanita merdeka atau budak, yang baik-baik atau yang kurang sopan hampir dapat dikatakan sama. Karena itu lelaki usil sering kali mengganggu wanita-wanita khususnya yang mereka ketahui atau duga sebagai hamba sahaya. Untuk

⁶⁴ Ahmad Mustafa Almaraghi, *Op.Cit*, H. 52

⁶⁵ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Op.Cit*, H. 2

⁶⁶ Ahmad Mustafa Almaraghi, *Op.Cit*, H. 52

⁶⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 11* (Jakarta : Lentera Hati, 2002), H. 319

menghindarkan gangguan tersebut, serta menampakan kehormatan wanita muslimah ayat ini diturunkan.

Thabathaba'I memahami kata jilbab dalam arti pakaian yang menutupi seluruh badan atau kerudung yang menutupi kepala dan wajah wanita. Ibn asyur memahami kata jilbab dalam arti pakaian yang lebih kecil dari dari jubah tetapi lebih besar dari kerudung atau penutup wajah. Ini diletakan wanita diatas kepala dan terulur kedua sisi kerudung itu melalui pipi hingga keseluruh bahu dan belakangnya. Ibn asyur menambahkan bahwa model jilbab bisa bermacam-macam sesuai perbedaan keadaan (selera) wanita dan yang diarahkan adat kebiasaan, tetapi tujuan yang dikehendaki ayat ini supaya mereka lebih mudah dikenal dan tidak diganggu.

Ayat ini tidak memerintahkan wanita muslimah memakai jilbab, karena agaknya ketika itu sebagian mereka telah memakainya, hanya saja cara memakainya belum mendukung apa yang dikehendaki ayat ini. Kesan ini diperoleh dari redaksi ayat diatas yang menyatakan jilbab meraka dan yang diperintahkan adalah hendaklah mereka mengulurkannya, itu berarti mereka telah memakai jilbab namun belum mengulurkannya. Nah terhadap mereka yang telah memakai jilbab terlebih lagi kepada yang belum memakainya.

Al-biqo'i memahaminya sebagai isyarat tentang pengampunan Allah kepada wanita-wanita mukminah yang pada masa itu belum memakai

jilbab sebelum turunya ayat ini, dapat juga dikatakan bahwa kalimat itu sebagai isyarat bahwa mengampuni wanita-wanita masa kini yang pernah terbuka auratnya, apabila mereka segera menutupnya atau memakai jilbab.

Jadi kandungan qs. Al-ahzab 59 ini adalah Rasulullah saw. Diperintahkan untuk menyampaikan kepada istri dan wanita mukminah untuk memanjangkan jilbab mereka agar dikenali dan membedakannya dengan budak hal ini bertujuan untuk melindungi kehormatan seorang wanita.

b. Qs. An-nur : 31

Rahasia didahulukannya (perintah) menundukan pandangan daripada memelihara kemaluan adalah karena pandangan itu merupakan kontak pertama yang kemudian menggerakkan hati yang menuju kepada zina. karena bencana yang diakibatkan oleh pandangan itu sangat berat dan banyak sekali dan hampir tak dapat ditanggulangi karena pandangan merupakan gerbang yang menggetarkan hati dan indra-indra lainnya.⁶⁸

Maka janganlah mereka memandang aurat laki-laki dan aurat wanita yang tidak dihalalkan (antara pusar dan lutut). Demikian pula jika mereka memandang selain itu dengan dorongan syahwat, maka hukumnya haram, tetapi jika tanpa dorongan syahwat, maka tidak haram. Namun demikian,

⁶⁸ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Op.Cit*, H. 235

menahan pandangan terhadap laki-laki asing adalah lebih baik bagi mereka.⁶⁹

Firman Allah “ hendaklah mereka menundukan pandangan dari pada apa saja yang diharamkan oleh Allah dan bukan menundukan pandangan terhadap apa saja secara umum. Menundukan pandangan dan memelihara kemaluan itu berfungsi mensucikan orang mukmin dari noda-noda kerendahan (budi)⁷⁰

Maka janganlah mereka memandang aurat laki-laki dan aurat wanita yang tidak dihalalkan (antara pusar dan lutut). Demikian pula jika mereka memandang selain itu dengan dorongan syahwat, maka hukumnya haram, tetapi jika tanpa dorongan syahwat, maka tidak haram. Namun demikian, menahan pandangan terhadap laki-laki asing adalah lebih baik bagi mereka.⁷¹

Firman Allah “dan hendaklah mereka tidak menampakkan perhiasan mereka” yang dimaksud yaitu tempat dimana perhiasan itu berada, yaitu melarang menampakkan anggota badan yang ditempati perhiasan.⁷²

Hendaklah mereka tidak menampakkan sedikitpun dari perhiasannya kepada lelaki asing, kecuali apa yang biasa tampak dan tidak mungkin disembunyikan, seperti cincin, celak mata dan lipstik. Maka dalam hal ini

⁶⁹ Ahmad Mustafa Almaraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 18* (Semarang : Pt Karya Toha Putra, 2012) H. 139

⁷⁰ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Op.Cit*, H. 235

⁷¹ Ahmad Mustafa Almaraghi, *Op.Cit*. H. 140

⁷² Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Op.Cit*, H. 235

mereka tidak akan mendapat siksaan. Lain halnya jika mereka menampilkan perhiasan yang harus disembunyikan seperti gelang tangan, gelang kaki, kalung, mahkota, selempang dan anting-anting, karena semua perhiasan ini terletak pada bagian tubuh (hasta, betis, leher, kepala, dada dan telinga) yang tidak halal untuk dipandang, kecuali oleh orang-orang yang dikecualikan didalam ayat.⁷³

Firman Allah “hendaklah mereka melabuhkan kain kudung mereka” itu digunakan kata *addorba* adalah untuk mubalaghah, sedang dimuta’addikannya dengan “bi” mempunyai arti mempertemukan yakni kudung itu hendaknya terbeber hingga dada supaya leher sampai dada tidak terlihat.

Sering wanita menutupkan sebagian kerudungnya kekepala dan sebagian lain diulurkannya kepunggung, sehingga tampak pangkal leher dan sebagian dadanya, seperti telah menjadi adat orang jahiliyah. Maka mereka dilarang berbuat demikian. Aisyah ra. Berkata semoga Allah mengasihi kaum wanita muhajirat yang pertama, karena ketika Allah menurunkan ayat *wal-yadribna bi khumurihinna ‘ala juyubihinna*, mereka segera mengambil pakaian bulu mereka lalu berkerudung dengannya.⁷⁴

⁷³ Ahmad Mustafa Almaraghi, *Op.Cit.* H. 140

⁷⁴ *Ibid*

Katakanlah kepada wanita-wanita mukminat, hendaklah mereka tidak menampakan perhiasan yang tersembunyi ini, kecuali kepada suami mereka, karena sesungguhnya paara suamilah yang dituju dengan perhiasan itu, dan para istri diperintahkan mengenakannya untuk kepentingan mereka, sehingga mereka berhak memukulnya jika para istri tidak mengenakannya, sebagaimana berhak untuk melihat seluruh tubuhnya, atau kepada bapak istri atau bapak suami (mertua) atau putra mereka atau putra suami atau saudara laki-laki mereka atau putra saudara laki-laki atau putra saudara perempuan, karena seringkali bergaul bersama mereka dan jarang terjadi fitnah (godaan) di antara mereka, juga karena tabiat yag sehat enggan untuk berbuat buruk terhadap kerabat, disamping mereka dibutuhkan untuk menjadi teman didalam perjalanan diwaktu naik maupun turun.⁷⁵

Dan hendaklah mereka tidak memukulka kakinya ketanah agar gelang kakinya gemerincing, karena yang demikian itu dapat membangkitkan kecendrungan kaum lelaki kepada mereka. Kaum wanita mempunyai bayak seni dalam soal gelang kaki ini. Kadang merekamembuat lubang pada gelang itu, sehingga apabila berjalan walaupun perlahan-lahan maka gelang itu akan mengeluarkan suara

⁷⁵ *Ibid* . H. 140

khusus. Sedang diantara kaum laki-laki ada yang tergugah syahwatnya oleh godaan perhiasan lebih dari melihatnya.⁷⁶

Sebagian ulama berkata: sebagaimana pandangan dapat memperoleh rasa nikmat maka demikian pula pendengaran bahkan ada yang mengatakan: “telinga kadang-kadang memperoleh keasyikan sebelum mata (mendapat giliran)” inilah rahasianya mengapa perempuan oleh Allah dilarang “menghentakkan kakinya ketanah” dengan tujuan agar suara perhiasannya terdengar sehingga terbangkitlah syahwat laki-laki.⁷⁷

Al-qur'an dan sunah secara pasti melarang segala aktivitas pasif atau aktif yang dilakukan seseorang bila diduga dapat menimbulkan rangsangan birahi kepada lawan jenisnya, adapun bentuk aktifitas itu, sampai-sampai suara gelang kakipun dilarangnya, bila dapat menimbulkan rangsangan kepada selain suaminya.⁷⁸

Firman Allah “ dan tobatlah kepada Allah” itu suatu pengalihan sebab pada permulaan ayat pembicaraan ini ditujukan kepada Rasulullah saw. Kemudian diakhirnya dipalingkan untuk seluruh umatnya dengan jalan iltifat.

⁷⁶ *Ibid*, H. 140

⁷⁷ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni 2* (Surabaya : Pt Bina Ilmu, 2003), H. 235

⁷⁸ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 9* (Jakarta : Lentera Hati, 2002), H. 319

Tafsir qs.an-nur 31 menurut M.Quraish Shihab dalam buku tafsirnya yang berjudul tafsir al-mishbah sebagai berikut⁷⁹ :

Karena salah satu hiasan pokok wanita adalah adanya maka ayat ini melanjutkan *dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung mereka kedada mereka*, dan perintahkan juga wahai nabi bahwa *janganlah menampakan perhiasan* yakni keindahan tubuh mereka, kecuali kepada mahramnya.

Setelah dilarang menampakan yang jelas, kini dilarangnya menampakan yang tersembunyi dengan menyatakan *dan* disamping itu *janganlah* juga mereka melakukan sesuatu yang dapat menarik perhatian lelaki misanya dengan *menghentakan kaki mereka* yang memakai gelang kaki atau hiasan lainnya *agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan* yakni anggota tubuh mereka akibat suara yang lahir dan cara berjalan mereka itu, dan yang pada gilirannya itu merangsang mereka, demikian juga janganlah mereka memakai wewangian yang dapat merangsang siapa yang ada disekitarnya.

Memang untuk melakukan hal ini diperlukan tekad yang kuat, yang boleh jadi sesekali tidak dapat dilaksanakan dengan sempurna karena itu jika sesekali terjadi kekurangan maka perbaikilah serta sesalilah *dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang mukmin pria*

⁷⁹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 9* (Jakarta : Lentera Hati, 2002), H. 326

dan wanita dan perhatikanlah tuntunan-tuntunan ini *supaya kamu beruntung* dalam meraih kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.

Katak *khumur* adalah bentuk jamak dari khimar yaitu tutup kepala, yang panjang, sejak dahulu wanita menggunakan tutup kepala itu, hanya saja sebagian mereka tidak menggunakannya untuk menutup tetapi membiarkan melilit punggung mereka. Nah ayat ini memerintahkan mereka menutupidada mereka dengan kerudung panjang itu.

Kandungan penggalan ayat ini berpesan agar dada ditutup dengan kerudung (penutup kepala). Apakah ini berarti bahwa kepala (rambut) juga harus ditutup? Jawabanya ya, demikian pendapat yang logis apalagi jika disadari bahwa rambut adalah hiasan / mahkota wanita.

Yang menutup seluruh badanya kecuali wajah dan telapak tanganya, menjalankan bunyi teks ayat itu, bahkan mungkin berlebih. Namun dalam saat yang sama kita tidak wajar menyatakan terhadap mereka yang tidak memakai kerudung, atau yang menampakan sebagian tanganya, bahwa mereka “secara pasti telah melanggar petunjuk agama” bukanlah al-qur’an tidak menyebut batas aurat? Para ulama pun ketika membahanya berbeda pendapat, namun demikian, kehati-hatian amat dibutuhkan karena pakaian lahir dapat menyiksa pemakainya sendiri apabila tidak sesuai dengan bentuk badan sipemakai. demikian pun pakaian batin, apabila tidak sesuai

dengan jati diri manusia, sebagai hamba Allah. Tentu saja Allah yang paling mengetahui ukuran dan patron terbaik bagi manusia.

Kandungan qs. An-nur 31 adalah Allah memerintahkan kepada hambanya yang mukminah agar menjaga kehormatan dirinya dengan cara menjaga pandangan, menjaga kemaluan dan menjaga aurat dengan sebaik mungkin sesuai dengan syariat yang ada, tidak boleh menutupi sebagian namun membuka sebagian yang lain seperti memperlihatkan perhiasan dengan cara menghentakkan kaki agar didengar gemerincing gelang kaki yang dipakainya.

4. Fungsi Hijab

Dari penjelasan diatas jelaslah bahwa hijab pada dasarnya adalah penutup yang berfungsi untuk menutup aurat wanita, penutup yang dimaksud disini dapat berupa jilbab sesuai qs.al-ahzab 59 dan khimar pada qs. An-nur 31. Berkaitan dengan fungsi hijab untuk menutup aurat, akan dijelaskan pengertian aurat dan batasan aurat bagi seorang wanita sebagai berikut :

1. Pengertian aurat

Secara etimologis kata aurat berarti malu, aib dan buruk. ada yang mengatakan berasal dari kata awira artinya hilang perasaan, atau dari kata 'aara artinya menutup dan menimbun, seperti menutup mata air dan

menimbunnya, ini berarti pula, bahwa aurat itu adalah sesuatu yang ditutup sehingga tidak dapat dilihat dan dipandang.⁸⁰

Secara makna syariah aurat adalah bagian tubuh yang haram dilihat dan karena itu harus ditutup. Khusus bagi muslimah auratnya adalah semua bagian tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangannya.⁸¹

Disamping itu, aurat juga bisa merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan birahi dan nafsu syahwat. Dengan demikian, aurat sebenarnya adalah sesuatu yang memiliki nilai-nilai yang sangat terhormat yang dibawa oleh sifat dasar malu yang ada pada setiap manusia agar dijaga dan dijunjung tinggi dengan selalu berusaha untuk memelihara dan menutupinya.⁸²

Menutup aurat adalah etika adi luhung yang diperintahkan oleh islam. Bahkan didalam islam laki-laki dan perempuan tidak boleh melihat aurat lawan jenisnya, karena adanya dampak negatif yang ditimbulkannya. Syariat islam datang untuk menutup setiap jalan menuju keburukan. Aurat adalah sesuatu yang tidak pantas diperlihatkan dan tidak pantas pula dilihat oleh mausia. Aurat berarti aib, yaitu sesuatu yang tidak baik untuk dipandang. Karena memandangnya termasuk aib (tercela).⁸³

⁸⁰ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer* (Ghalia Indonesia, 2010), H. 11

⁸¹ Felix Siauw, *Yuk Berhijab* (Bandung : Mizania, 2013), H.55

⁸² Muhammad Walid & Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan* (Malang : Uin Maliki Press, 2011), H. 27.

⁸³ Fuad Abdul Aziz Asy-Syallhub & Harist Bin Zaidan Al-Muza'id, *Panduan Etika Muslim Seharian-Hari* (Surabaya : Pustaka Elba, 2011), H. 493.

2. Batasan aurat

Batasan aurat wanita itu adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangan.⁸⁴ Namun mengenai batasan aurat wanita ini para ulama berbeda pendapat.

Perbedaan pendapat ini diakibatkan oleh pemahaman penafsiran yang berbeda pada kalimat *illa ma zahara minha* (kecuali yang biasa nampak dari padanya) dari dua puluh kitab tafsir yang dikutip oleh Abu Syuqqoh dalam bukunya dapat disimpulkan bahwa para mufassir dalam memberikan interpretasi terhadap kalimat tersebut dapat dikategorikan kedalam tiga kelompok, yaitu :⁸⁵

- 1) Kelompok yang mengatakan bahwa yang dimaksud adalah pakaian luar wanita, mereka di antaranya, Abdullah bin Masud, abu al-ahas, Ibrahim al Nakha'I Ibnu Sirrin.
- 2) Kelompok yang mengatakan bahwa yang dimaksud adalah cincin, dan pewarna tangan, mereka diantaranya, Abdullah bin Abbas, Qatadah, Al-Miswar.
- 3) Kelompok yang mengatakan bahwa yang dimaksud adalah wajah dan telapak tangan, mereka di antaranya, Sa'id bin Jubair, al-Auza'I dan al-Dahhak.

⁸⁴ Naurel Firdaus, *Fiqih Abegeh* (Yogyakarta : Diva Press, 2017), H. 81.

⁸⁵ Muhammad Walid & Fitratul Uyun, *Op.Cit.* H. 28.

Imam al-syaukani dalam nail al-authar jus 2 halaman 75 mengutip perbedaan pendapat tentang aurat yaitu .⁸⁶

Pertama, Aurat perempuan adalah seluruh anggota badan kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Pendapat ini dikemukakan al-hadi, al-qosim, al-syafi'I dalam salah satu pendapatnya, abu hanifah dalam salah satu riwayatnya dan malik.

Kedua, aurat mereka adalah seluruh anggota badan, kecuali wajah, telapak tangan, dua telapak kaki, dan pergelangan kaki. Pendapat ini dikemukakan al-qosim, abu hanifah dalam salah satu riwayatnya, al-tsauro dan abu abbas.

Ketiga, aurat mereka adalah seluruh anggota badan kecuali wajah, pendapat ini didukung Ahmad, ibn Hanbal dan Abu Dawud.

Keempat, aurat mereka adalah seluruh anggota badan tanpa terkecuali. Pendapat ini diikuti sebagian pengikut mazhab al- syafi'I dan imam ahmad.

Tetapi yang paling mendekati adalah seluruh anggota tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan, sebab rasulullah bersabda, sesungguhnya wanita apabila sudah baligh, tidak boleh dilihat darinya kecuali ini dan ini, beliau menunjuk ke muka dan telapak tangan.

Sedangkan batasan Aurat wanita dihadapan wanita lain adalah antara pusar hingga lutut, selain itu maka diperbolehkan untuk melihatnya.⁸⁷

⁸⁶ Badwi Mahmud Al-Syaikh, *Hanya Muslimah Yang Boleh Membaca Buku Ini* (Bandung : Dar-Asalam, 2016), H.75

Antara aurat sesama wanita dengan aurat terhadap laki-laki ini berbeda yaitu :

a. Aurat perempuan terhadap perempuan

Adapun aurat perempuan terhadap sesama perempuan yakni dari lutut sampai pusat, selain itu boleh dilihat kecuali bagi perempuan dzimiyah atau kafir sebab untuk mereka ada ketentuan hukum sendiri.⁸⁸

b. Aurat perempuan terhadap laki-laki

Berdasarkan pendapat yang sah bahwa seluruh anggota badan perempuan adalah aurat. Begitu menurut pendapat golongan syafi'iah dan hanbaliah. Dalam hal ini imam ahmad berkata “seluruh bagian tubuh perempuan adalah aurat.

5. Ketentuan dan Keutamaan Hijab

a. Ketentuan hijab

Secara bahasa menurut W.J.S. Poerwadarminta, busana ialah pakaian yang indah-indah. Busana muslimah adalah pakaian perempuan islam yang dapat berfungsi menutupi aurat sebagaimana ditetapkan oleh ajaran agama untuk menutupnya, guna kemaslahatan dan kebaikan perempuan itu sendiri

⁸⁷ Asy-Syahhat Ahmad Ath-Thahhan Wala' Muhammad, *Sempurnakan Jilbabmu Agar Allah Makin Sayang Padamu* (Solo : Pustaka Iltizam, 2010), H. 42.

⁸⁸ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni 2* (Surabaya : Pt Bina Ilmu, 2003), H. 242

serta masyarakat dimana ia berada.⁸⁹ Dan Islam telah menentukan kriteria busana dan syarat yang harus dipenuhi oleh seorang muslimah dalam menutup auratnya.

Dan yang harus diperhatikan pada busana muslimah ini ialah kesyar'iannya, karena tidak dapat dipungkiri ketika hijab menggeliat naik maka lahirlah orang-orang over kreatif dalam berhijab. Ada yang hijabnya warna warni sangat mencolok, ada juga yang memakai hijab dengan banyak sekali atributnya, ada juga yang diputar-putar, ada juga yang dibuat menonjol seperti punuk unta, yang menyedihkan lagi ternyata akhir-akhir ini muncul fenomena *jilboobs*, yaitu dimana seorang wanita memakai hijab namun baju dan celananya ketat membentuk lekuk tubuh.⁹⁰

Syariat tidak menetapkan model pakaian tertentu. Namun, syariat menetapkan syarat-syarat yang harus ada pada setiap model pakaian yang biasa dikenakan oleh masyarakat yang beragam sesuai dengan perbedaan tempat.⁹¹

model baju bukan termasuk perkara ibadah dan tauqifiyah, namun termasuk pernik-pernik muamalah yang berkaitan dengan ilatnya. Demikian juga model pakaian termasuk perkara adat yang beragam sesuai dengan keberagaman tempat dan waktu. Model pakaian apa saja yang dapat menutup aurat sesuai dengan syarat-syarat syar'i dan selaras dengan

⁸⁹ Huzaemah Tahido Yanggo, *Op. Cit.* H. 11

⁹⁰ Agus Ariwibowo, Fidayani, *Op.Cit.* H. 59

⁹¹ Asy-Syahhat Ahmad Ath-Thahhan Wala' Muhammad, *Op.Cit.* H. 89.

iklim yang ada serta mempermudah bagi wanita untuk beraktifitas, maka pakaian tersebut boleh dikenakan.⁹²

Biasanya untuk menutup auratnya wanita menggunakan jilbab dan baju, akan tetapi ada perbedaan penafsiran tentang jilbab itu sendiri, sebagian besar masyarakat menyebutkan kain untuk menutup kepala adalah jilbab, sedangkan dalam al-qur'an jilbab itu adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh sedangkan kain untuk menutupi kepala adalah khimar.

Pada intinya keduanya bertujuan untuk menutup aurat yang wajib ditutupi. Apapun istilahnya namun hakikat hijab untuk menutup aurat harus sesuai dengan aturan yang ada, akan tetapi permasalahan tentang hijab ini masih menjadi perdebatan para ulama, karena banyak perbedaan pandangan tentang kewajiban berhijab dan ketentuan hijab itu sendiri.

berdasarkan beberapa pendapat yaitu asy-syahhat ahmad ath-thahhan wala' muhammad dalam bukunya “sempurnakan jilbabmu agar Allah makin sayang padamu”, fsldk indonesia dalam buku yang berjudul “hijab love stories” sufyan bin fuad baswedan dalam buku “samudra hikmah dibalik jilbab muslimah” syaih muhammad nashiruddin al-albani dalam buku “jilbab wanita muslimah menurut qur'an dan sunah”, dan menurut amani zakariya ar-ramaadi dalam buku “jilbab tiada lagi alasan untuk tidak mengenakannya” dijelaskan kriteria hijab yang harus dipenuhi yaitu :

⁹² Asy-Syahhat Ahmad Ath-Thahhan Wala' Muhammad, *Op.Cit.* H. 90.

1. Menutupi Seluruh Badan, Selain Yang Dikecualikan

Perhiasan yang nampak dan boleh dinampakkan adalah wajah dan kedua telapak tangan. Disisi lain keduanya bukanlah aurat yang tidak mengapa untuk disingkap. Pendapat inilah yang ma'tsur dari Ibnu Abbas dan lainnya dari kalangan sahabat yang mulia.⁹³

2. Jilbab Bukan Untuk Berhias

Menjadikan pakaian sebagai perhiasan adalah tabaruj, dan ini dilarang, sebab tujuan utama diperintahkan menutup aurat adalah untuk melindungi perhiasannya. Bukan untuk memamerkan perhiasannya dengan cara memakai pakaian dengan berbagai pernik yang menarik perhatian orang banyak.⁹⁴

Dinamakan hijab karena ia menutupi perhiasan luar dari pandangan laki-laki yang bukan mahramnya. Jika seorang wanita keluar rumah dengan tabaruj dan menampakkan perhiasan serta kecantikannya secara sengaja maka keluarnya dia dari rumah termasuk perbuatan yang berbahaya dan dihaampak atas dirinya.⁹⁵

⁹³ Asy-Syahhat Ahmad Ath-Thahhan Wala' Muhammad, *Op.Cit.* H. 94.

⁹⁴ Fslkd Indonesia, *Op.Cit.* H. 5.

⁹⁵ Asy-Syahhat Ahmad Ath-Thahhan Wala' Muhammad, *Op.Cit.* H. 108

3. Kainnya Harus Tebal, Tidak Ketat, Dan Tidak Tembus Pandang

Pakaian yang tebal adalah salah satu syarat hijab yang benar, para wanita yang memakai pakaian tipis yang tembus pandang pada dasarnya ia berpakaian tetapi telanjang sebab meskipun berpakaian tetapi masih terlihat bentuk badannya dikarenakan pakaiannya yang tipis.⁹⁶

Yang dimaksud dengan berpakaian tetapi telanjang yaitu memakai pakaian yang pendek (mini) yang tidak menutup aurat yang seharusnya ditutup. Atau memakai pakaian tipis yang memperlihatkan warna kulitnya. Atau memakai pakaian ketat yang tidak memperlihatkan warna kulit namun menonjolkan lekuk tubuhnya. Jadi wanita tidak boleh mengenakan pakaian ketat semacam itu kecuali dihadapan orang yang boleh melihat auratnya, yaitu suaminya. Karena antara suami dan istri tidak ada aurat.⁹⁷

Kandungan hadis dan tafsiran para ulama terhadap sabda Rasulullah “Perempuan-perempuan yang berpakaian, tapi telanjang” menunjukkan bahwa telanjang dengan cara apapun adalah terlarang, Rasulullah dan para sahabat juga sangat hati-hati, waspada dan memperhatikan cara berpakaian.⁹⁸

⁹⁶ Fslkd Indonesia, *Op. Cit.* H. 6.

⁹⁷ Fuad Abdul Aziz Asy-Syalhub & Harist Bin Zaidan Al-Muza'id, *Panduan Etika Muslim Sehari-Hari* (Surabaya : Pustaka Elba, 2011), H. 497

⁹⁸ Syaikh Muhamad Asy-Syarif, *40 Hadis Wanita* (Jakarta : Ummul Quro, 2013), H. 354

Dalam Al-muwaththa', imam malik meriwayatkan dari ummu alqomah binti abu alqomah, ia berkata, “ suatu ketika hafsah bintiabdurrahman menjumpai Aisyah istri Rasulullah , kala itu Hafsah memakai kerudung yang tipis, Aisyah lantas merobeknya dan memakaikan kerudung yang tebal kepadanya.⁹⁹

4. Tidak Menyerupai Kaum Laki-Laki Dan Wanita Kafir

Saat ini banyak wanita yang menyerupai laki-laki dan laki-laki yang berpenampilan seperti wanita. Sesungguhnya hal ini sangat dibenci oleh rosulullah SAW.

Salah satu hadis mengatakan bahwa siapa yang menyerupai suatu kaum maka ia termasuk dari kaum tersebut. Oleh karena itu kita dilarang menggunakan pakaian yang menyerupai golongan lain.

5. Bukan Libas Syuhrah (Pakaian Untuk Mencari Popularitas)

Libas syuhrah adalah setiap pakaian yang dipakai dengan tujuan meraih popularitas ditengah-tengah orang banyak, baik pakaian tersebut mahal , yang dipakai seseorang untuk berbangga dengan dunia dan perhiasannya, maupun pakaian yang bernilai rendah yang dipakai oleh

⁹⁹ *Ibid*, H. 355

seseorang untuk menampakkan kezuhudannya dan dengan tujuan *riya'*.¹⁰⁰

Rasulullah SAW. Bersabda, barang siapa mengenakan pakaian syuhroh (untuk mencari popularitas di dunia, niscaya Allah mengenakan pakaian kehinaan kepadanya pada hari kiamat, kemudian membakarnya dengan api neraka (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah dengan sanad hasan)¹⁰¹

6. Tidak Memakai Parfum Atau Wewangian

Sudah menjadi tren wanita memakai wangi-wangian, ditambah lagi dengan bermunculan berbagai macam jenis parfum dengan harga yang tidak murah, sementara memakai wangi-wangian yang mana wanginya sampai tercium oleh orang lain adalah hal yang dilarang oleh Rasulullah.¹⁰²

Dilarangnya memakai wewangian adalah karena jika seorang perempuan memakai minyak wangi kemudian melewati segerombolan orang maka ia akan menjadi pusat perhatian¹⁰³

Seorang wanita yang memakai wewangian, lalu melintasi mejelis kaum laki-laki (dengan maksud agar mereka mendapatkn aromanya)

¹⁰⁰ Syaikh Muhammad Nashirudin Al-Albani , *Op. Cit.* H. 208

¹⁰¹ Fslkd Indonesia, *Op. Cit.* H. 8

¹⁰² Agus Ariwibowo, *Op. Cit.* H. 63

¹⁰³ Fslkd Indonesia, *Op. Cit.* H. 4.

maka termasuk wanita pezina. Sebab ia telah membangkitkn syahwat kaum laki-laki denan wewamgiannya dan menjadikan mereka melihat ke arahnya. Orang yang melihat ke arahnya maka ia telah berzina dengan matanya.¹⁰⁴

b. Keutamaan hijab

Hijab bukanlah suatu penyiksaan atau pengekangan bagi wanita muslimah akan tetapi hijab ini berfungsi untuk melindungi wanita muslimah. Sebagian besar wanita zaman sekarang beranggapan bahwa wanita berhijab itu kuno, tidak mengikuti perkembangan zaman, wanita cantik adalah wanita modis yang mengikuti gaya kebarat-baratan, padahal pada kenyataanya tidak seperti itu, islam memerintahkan sesuatu bukan tanpa sebab.

Islam bukan tidak peduli tentang kecantikan, justru islam sangat menjaga hal itu karena kecantikan adalah mutiaranya wanita, intan berharganya seorang muslimah. Islam menjaga dan melindungi itu semua agar tidak bisa dinikmati atau dilihat oleh semua orang.¹⁰⁵

Berhijab merukan perintah dari Allah SWT. Oleh karena itu sudah seharusnya setiap manusia yang mengaku beriman melaksanakan apa yang

¹⁰⁴ Asy-Syahhat Ahmad Ath-Thahhan Wala' Muhammad, *Op.Cit.* H. 120.

¹⁰⁵ Agus Ariwibowo, Fidayani, *Makin Syari Makin Cantik* (Jakarta : Pt Elex Media Komputindo, 2015), H. 69

telah diperintahkan oleh Allah. Hijab yang berfungsi untuk menutup aurat ini memiliki berbagai macam keutamaan, diantaranya :

1. *Hijab merupakan tanda ketaatan seorang muslimah kepada Allah & Rasul-Nya.*¹⁰⁶

Allah telah mewajibkan ketaatan kepada Allah & Rasul-Nya berdasarkan firmanNya:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ □ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ
الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا □

Artinya : Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin & tak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah & Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. & Barangsiapa mendurhakai Allah & Rasul-Nya Maka sungguhlah Dia telah sesat, sesat yang nyata.” (QS. Al Ahzab: 36)

Allah telah memerintahkan wanita untuk menggunakan hijab dalam qs. An-nur ayat 31 dan Al-Ahzab ayat 59, sebagai seorang hamba sudah seharusnya melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh Allah sebaik mungkin. Jika seorang wanita muslimah mengenakan busana muslimah sesuai syariat islam yang telah ditentukan, maka sama halnya wanita itu telah melaksanakan ketaatan dalam melaksanakan perintah Allah SWT.

¹⁰⁶ [Http://Salafy.Web.Id/Keutamaan-Dan-Manfaat-Mengenakan-Jilbab-Bagi-Wanita-Muslimah-499.Htm](http://Salafy.Web.Id/Keutamaan-Dan-Manfaat-Mengenakan-Jilbab-Bagi-Wanita-Muslimah-499.Htm) , 25 Februari 2017, 20:05

2. Allah menjadikan kewajiban menggunakan hijab sebagai tanda 'Iffah (menahan diri dari maksiat)¹⁰⁷

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman dalam Qs. Al-Ahzab : 59 yang isinya memerintahkan wanita untuk menjuluran jilbabnya. menutupi tubuh mereka untuk menghindar dan menahan diri dari perbuatan dosa, karena itulah Allah menjelaskan manfaat dari hijab ini, “kerana itu mereka tidak diganggu.” Ketika seorang muslimah memakai hijabnya dengan benar maka orang-orang fasik tidak akan mengganggu mereka .

3. Hijab itu kesucian¹⁰⁸

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman:

وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ۚ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ

Artinya : Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. (QS. Al Ahzab: 53)

Karena mata bila tak melihat maka hati pun tak akan bernafsu. Pada keadaan ini maka hati yang tak melihat maka akan lebih suci. Keadaan fitnah (cobaan) bagi orang yang banyak melihat keindahan tubuh wanita

¹⁰⁷ <http://Tpqsyamsulhuda.Blogspot.Co.Id/2011/03/Keutamaan-Menutup-Aurat.Html> , 25 Februari 2017, 15:30

¹⁰⁸ <http://Salafy.Web.Id/Keutamaan-Dan-Manfaat-Mengenakan-Jilbab-Bagi-Wanita-Muslimah-499.Htm>(25 Februari 2017), Dpat Dipertanggung Jawabkan Secara Ilmiah

lebih jelas & lebih nampak. Hijab merupakan pelindung yang dapat menghancurkan keinginan orang-orang yang ada penyakit di dlm hatinya

4. Hijab adalah rasa malu

Wanita yang mengumbar auratnya tidak disangsikan lagi bahwa tidak ada rasa malu darinya, ia mengumbar auratnya dimana-mana tanpa ada perasaan risih, ia menampilkan perhiasannya yang tidak selayaknya dibuka, ia memamerkan barang berharganya yang pantas hanya layak untuk ia berikan kepada suaminya, ia membuka sesuatu yang Allah perintahkan untuk menutupnya.¹⁰⁹

Terlepas dari keutamaan-keutamaan menutup aurat tersebut, hijab juga memberi berbagai macam manfaat untuk wanita yang senantiasa menutup auratnya, baik dari segi kehidupan maupun kesehatan yaitu :

1. Manfaat berhijab Didunia Dan Diakherat

a. Selamat Dari Adzab Allah

Semua jerih payah kita selama ini pada hakekatnya mencari keselamatan akherat. seorang muslimah yang meninggalkan jilbab, otomatis tergolong dalam pelaku maksiat. tidak hanya satu maksiat

¹⁰⁹ Nurul Hidayati, “*Analisis Wacana Hijab Dalam Buku Yuk, Berhijab Karya Felix Y. Siauw*”. (Skripsi Program Sarjana Komunikasi Islam, Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta 2014), H. 34.

yang dilakukan namun sederet maksiat sekaligus. Karenanya jadikanlah manfaat ini sebagai alasan utama untuk berhijab.¹¹⁰

b. Ibadah Yang Mudah, Tanpa Lelah Dan Lebih Dicintai Allah

Ketahuiilah bahwa mengenakan hijab merupakan ibadah, bukan sekedar tradisi. ia merupakan ibadan yang agung yang mengandung banyak kebaikan, bahkan ia lebih dicintai oleh Allah daripada ibadah sunah. Anda tidak perlu berlelah-lelah untuk mendapatkan pahala besar, cukup dengan menutup diri dengan hijab atau tinggal dalam rumah.¹¹¹

c. Tanda Wanita Terhormat

Salah satu tujuan disyariatkannya hijab ialah untuk membedakan antara wanita terhormat dengan wanita lainnya. Ketika seseorang melihat wanita yang berhijab secara sempurna, pertama kali yang terlintas dibenaknya ialah bahwa wanita ini pasti menjaga kehormatannya.

Hijab syar'I adalah penjagaan diri terhadap dirimu sendiri dari kelemahan, kekuasaan nafsu dan setan. Dan jika engkau mengobral tubuhmu, itu berarti engkau telah terpeleset dan suatu saat engkau

¹¹⁰ Sufyan Bin Fuad Baswedan, *Samudra Hikmah Dibalik Jilbab Muslimah* (Jakarta : Pustaka Al-Inabah, 2013), H.103.

¹¹¹. *Ibid*, 105

akan menyesali.¹¹² Jadi dengan berhijab seorang wanita muslimah secara tidak langsung telah menjaga kehormatan dirinya sendiri.

d. Terhindar Dari Pelecehan

Banyaknya pelecehan seksual terhadap kaum wanita adalah akibat dari tingkah laku mereka sendiri yang tidak mampu menjaga dirinya. Jika seorang wanita membuka auratnya itu sama halnya ia tidak menjaga dirinya karena telah membuka auratnya dan mengundang hal yang tidak baik dapat terjadi karena aurat yang tidak dijaga tersebut.

Perempuan sangat khawatir kepada pria yang bukan mahram dan secara naluri menjauhi mereka, fitrahnya yang lemah akan mengingatkannya untuk segera melindungi diri dan memakai hijab agar tidak membangkitkan syahwat para pria yang bukan mahramnya dan tidak membuka peluang untuk diganggu. Fitrahnya menunjukkan bahwa hijab merupakan benteng dan parit pengaman.¹¹³

Sebab pelecehan pada wanita dapat diawali karena pandangan jahat dari seorang lelaki yang tidak mampu menjaga syahwatnya karena melihat tubuh wanita yang indah, Allah berfirman dalam qs. Ali-imran : 14 :

¹¹² Abdul Malik Qoshim, *Op. Cit.* H. 49

¹¹³ Badiuzzaman Said Nursi, *Tuntunan Bagi Perempuan* (Jakarta : Risalah Nur Press, 2014), H. 43.

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ ١٤

Artinya : Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)¹¹⁴

Oleh karena itu sudah seharusnya wanita muslimah menjaga dirinya dengan menutup aurat sesuai syariat islam agar senantiasa terjaga dari perbuatan yang tidak bertanggung jawab, hijab itu menghilangkan kejahatan dan musibah.

e. Termasuk Tolong Menolong Dalam Kebaikan

Diantara lambang paling konkrit usaha mensosialisasikan hijab ialah tolong menolong untuk melakukan kebajikan dan ketakwaan, dan engkau peroleh pahala karenanya.¹¹⁵ Allah berfirman dalam Qs.

Al-maidah ayat 2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقُلُودَ وَلَا ءَامِينَ الثِّيَّتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ

¹¹⁴ Kementrian Agama Ri, *Al-Qur,An Dan Terjemahan Untuk Wanita* (Jakarta : Wali, 2010),
H. 51

¹¹⁵ Abdul Malik Qosim, *Op.Cit*, H. 40

الْحَرَامَ أَنْ تَعُدُّوهُ وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالنَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya¹¹⁶

Allah memerintahkan untuk tolong menolong dalam kebaikan dan sebagaimana yang diketahui yang dimaksudkan kebaikan disini ialah semua yang dianggap baik oleh Allah dan Rasulnya, baik berupa perintah maupun larangan. Diantara perintah yang baik tersebut ialah perintah untuk menundukan pandangan terhadap lawan jenis, nah jika wanita mengenakan jilbab maka ia telah menolong ikhwan-ikhwan dalam menundukan pandangannya.¹¹⁷

f. Hijab (Menutup Aurat) Adalah Sarana Dakwah

Tidak semua orang pandai berceramah, tapi semua orang bisa berdakwah, salah satunya ialah dakwah bil haal yaitu dakwah lewat prilaku yang baik. Banyak orang tertarik dengan islam lewat fenomena jilbab yang mereka saksikan. Karena hijab memberikan kenyamanan luar biasa kepada pemakainya.¹¹⁸

¹¹⁶ Kementrian Agama Ri, *Al-Qur,An Dan Terjemahan Untuk Wanita* (Jakarta : Wali, 2010), H. 106

¹¹⁷ Sufyan Bin Fuad Baswedan, *Op.Cit*, H. 112

¹¹⁸ *Ibid*, H.121.

Masing-masing kita menginginkan surga, dan ingin menapaki jalan surga. ini adalah kesempatan untuk menegakkan manhaj amar ma'ruf nahi mungkar. Mengenakan hijab berarti taat kepada Allah dan RasulNya.¹¹⁹ jika mengenakan hijab dan mengajak orang-orang untuk mengamalkan perintah menutup aurat maka inipun dapat dikatakan dakwah dan jika orang yang di ajak meaksankannya maka yang mengajakpun akan memperoleh pahala atasnya.

2. Manfaat hijab Dari Sisi Kesehatan

Tidak ada satupun syariat agama yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya yang tidak memiliki manfaat. Bahkan setiap yang dibutuhkan manusia pasti disyariatkan atau diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya. begitu juga dengan jilbab yang memiliki manfaat yang sangat besar.¹²⁰

Beberapa penelitian membuktikan bahwa memakai jilbab sangat berdampak bagi kesehatan wanita, berikut manfaat memakai jilbab bagi kesehatan wanita :

a. Mencegah Penyakit Kanker Kulit

Berdasarkan hasil penelitian medis, ternyata kulit wanita lebih tipis dibandingkan dengan kulit laki-laki. Selain itu, kulit wanita juga

¹¹⁹ Muhammad Fahd Ats-Tsuwaini, *Op.Cit*, H. 63.

¹²⁰ Fsldek Indonesia, *Hijab Love Stories* (Jakarta : Wahyu Qolbu, 2014), H.10.

memiliki jumlah pigmen yang lebih rentan terkena kanker kulit. Kulit-kulit yang terkena sengatan sinar matahari lebih potensial terkena kanker kulit. Artinya orang-orang yang setiap hari mengumbar aurat sehingga terkena sinar matahari memiliki potensi yang lebih besar terkena kanker kulit dibandingkan dengan orang yang memakai jilbab atau menutup aurat.¹²¹

Semua jenis kanker kulit adalah akibat dari terkena sinar matahari, terutama saat teriknya matahari pukul 10 pagi hingga pukul 4 sore, para ilmuwan menyakini bahwa sinar UV dapat merusak DNA dalam sel-sel kulit dan mengubahnya menjadi tumor kanker.¹²²

b. Memperlambat Penuaan

Penuaan adalah satu hal yang pasti akan dialami oleh setiap individu, baik laki-laki maupun wanita. Gejala yang sering muncul sebagai tanda-tanda penuaan adalah kulit menjadi keriput, penyebab utama gejala penuaan adalah sinar matahari. Dengan berhijab kulit wanita akan terhindar dari sengatan sinar matahari sehingga menunda penuaan dini.

c. Menjaga Kesehatan Rambut

Dengan berjilbab, seorang wanita dapat melindungi rambutnya dari debu dan sinar ultra violet yang dapat merusak rambut.

¹²¹ Fslkd Indonesia, *Op. Cit.* H. 11.

¹²² Sufyan Bin Fuad Baswedan, *Op.Cit*, H . 149.

Karenanya seorang wanita yang memakai jilbab, lebih berpeluang memiliki rambut yang lebih indah serta terbebas dari ketombe.¹²³

C. persepsi

1. Pengertian Persepsi

Dalam bahasa inggris, persepsi adalah perception yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspon melalui pancaindra, daya ingat, dan daya jiwa.¹²⁴

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi.¹²⁵

Menurut jalaludin rahmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pengertian ini memberi pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu.¹²⁶

Menurut ruch, persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk indrawi (sensory) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan

¹²³ Fsldek Indonesia, *Op. Cit.* H. 11.

¹²⁴ Rosleny Marliany, *Psikologi Umum* (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2014), H. 187.

¹²⁵ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), H. 86.

¹²⁶ Rosleny Marliany, *Op.Cit.* H. 188

untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu. Dengan pandangan rucuh ini, persepsi mengandung arti yang sama dengan proses sistem berpikir yang membutuhkan pengalaman – pengalaman dan pengetahuan verbalistik yang dijadikan rujukan persepsional seseorang.

Dalam psikologi kontemporer, persepsi secara umum diperlakukan sebagai suatu variabel campur tangan, bergantung pada faktor-faktor perangsang, cara belajar, perangkat, keadaan jiwa atau suasana hati, dan faktor-faktor motivasional.¹²⁷

Dalam persepsi terdapat suatu proses interested individu atau ketertarikan untuk mengetahui segala sesuatu yang terdapat diluar dirinya, tentang berbagai kejadian yang menimbulkan gerakan otak manusia untuk mengesani melalui pemahaman dan penafsiran yang subjektif terhadap objek-objek bersangkutan.¹²⁸

Sebelum terjadi persepsi pada manusia, diperlakukan sebuah stimuli yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantu untuk memahami lingkungannya. Alat bantu itu dinamakan alat indra.¹²⁹

¹²⁷ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), H. 358

¹²⁸ Rosleny Marliany, *Op.Cit.* H. 189

¹²⁹ Sarlito W. Sarwono, *Op.Cit.* H. 86

Persepsi adalah interpretasi tentang situasi yang hidup. Setiap individu melihat dunia dengan caranya sendiri yang berbeda dengan yang lain. Persepsi ini mempengaruhi perilaku.¹³⁰

Berdasarkan pengertian persepsi yang telah dijabarkan diatas maka pengertian persepsi dalam penelitian ini adalah proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan dan persepsi itu dapat mempengaruhi perilaku individu tersebut. Yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu persepsi tentang perintah menutup aurat yang dijelaskan dalam QS. An-nur : 31 dan QS. Al-Ahzab : 59.

2. Macam-Macam Persepsi

Persepsi manusia sebenarnya terbagi dua, yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Persepsi terhadap manusia sering juga disebut persepsi sosial.¹³¹

36. ¹³⁰ Karwono & Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), H.

¹³¹ <https://Dinikomalasari.Wordpress.Com/2013/12/23/Persepsi/>. 21 Maret 2017, 19:00

a. Persepsi terhadap lingkungan fisik

Persepsi orang terhadap lingkungan fisik tidaklah sama, dalam arti berbeda-beda., karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Latar belakang pengalaman
2. Latar belakang budaya
3. Latar belakang psikologis
4. Latar belakang nilai, keyakinan, dan harapan
5. Kondisi factual alat-alat panca indera di mana informasi yang sampai kepada orang itu adalah lewat pintu itu

b. Persepsi terhadap manusia

Persepsi terhadap manusia atau persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas di sekelilingnya. Dengan kata lain, setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda terhadap lingkungan sosialnya

3. Perbedaan Persepsi Dengan Tanggapan

Istilah persepsi dan tanggapan sering disama artikan yakni Pada persepsi terjadi gambaran sementara dan dalam tanggapan juga terjadi

gambaran, namun antara persepsi dengan tanggapan memiliki beberapa perbedaan yaitu:¹³²

- a. Pada persepsi objek diamati terlihat jelas, lebih terang, detail dan sempurna sedangkan pada tanggapan objek yang diamati terlihat kabur dan tidak detail. Karena dalam tanggapan tidak dibutuhkan adanya objek lagi, sehingga pada umumnya gambarnya kurang jelas.
- b. Persepsi terikat oleh tempat dan waktu, sedang tanggapan tidak terikat oleh tempat dan waktu. Orang tidak dapat mempersepsi terlepas dari tempat dan waktu, sebab waktu dan tempat mengikat objek yang dipersepsi, lain halnya dengan tanggapan. Sedangkan pada tanggapan, orang dapat terlepas pada waktu dan tempat, ini berarti bahwa manusia dapat menanggapi atau membayangkan setiap waktu dan setiap tempat. Tanpa adanya obyek, orang dapat menanggapi atau membayangkan apa yang ingin di bayangkan.
- c. Persepsi memerlukan stimulus sedangkan tanggapan tidak memerlukan stimulus.
- d. Persepsi bersifat sensoris sedangkan tanggapan bersifat imajiner.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam hasil penelusuran literatur, penulis menemukan beberapa karya tulisan dan hasil penelitian yang sama dengan topik yang peneliti bahas dalam skripsi ini, antara lain :

¹³² [Http://Itarizki.Blogspot.Co.Id/2011/04/Tanggapan-Bayangan.Html](http://Itarizki.Blogspot.Co.Id/2011/04/Tanggapan-Bayangan.Html), 20 Maret 2017, 19:10

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Darsiningsih jurusan pendidikan agama islam di stain ponorogo dengan judul *Persepsi Mahasiswi Terhadap Penggunaan Jilbab Syar'i Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Di Kampus (Studikasusprodi Pai Jurusantarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo)* dalam skripsi yang dilakukan oleh darsiningsih hasil penelitian menunjukan bahwa Mahasiswi dalam mermaknai perintah menggunakan jilbab adalah sebuah kewajiban dan perintah yang dilaksanakan, selain itu sudah tercantum di dalam al-qur'an. Mahasiswi memakai jilbab atas dorongan orang tua, lingkungan yang berada di dekat pondok, termotivasi dari teman-teman mereka serta kesadaran diri sendiri bahwa memakai jilbab itu adalah sebuah kewajiban bagi perempuan. Perilaku mahasiswi dalam berjilbab dikampus tidak membatasi mereka dalam berintraksi sesama teman laki-laki maupun teman perempuan, mereka berintraksi dengan temannya sangat akrab. Mereka dalam berintraksi diri dalam pergaulan, selama batas-batas kesopanan dan tidak menyimpang dari agama. Tetapi ada sebagian mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i dan yang menggunakan jilbab biasa dalam bergaul atau berintrasi sangat menjaga pergaulan terutama dengan teman laki-laki yang bukan muhrimnya. selain itu dalam tuturkatanya pun sangat sopan dan berhati-hati. Kondisi lingkungan teman perkuliahan sangat mempengaruhi dalam pergaulan dalam kebaikan begitupula dengan sebaliknya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh darsiningsih, ia meneliti tentang persepsi mahasiswi terhadap penggunaan jilbab, namun perbedaan penelitian

yang dilakukan oleh Darsiningsih dengan peneliti adalah Darsiningsih memfokuskan masalah pada jilbab syar'i dan implikasinya pada perilaku dikampus sedangkan peneliti menekankan pada persepsi mahasiswa tentang perintah berhijab dan cara mengimplementasikan hijab.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rizki Abidah Mutik Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Salatiga dengan judul *Konsep Jilbab Dalam Perspektif Al Qur'an (Nilai-nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Surat Al Ahzab Ayat 33 Dan 59, Al A'raf Ayat 26 Dan 31, Dan An Nur Ayat 31)* dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Jilbab adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh wanita kecuali wajah dan telapak tangan. Berjilbab saja tidak cukup, namun harus dibarengi dengan pemahaman mengenai bagaimana cara berjilbab yang syar'i. Penerapan jilbab dalam kehidupan masa kini yaitu telah banyak wanita yang memakai jilbab dengan berbagai macam model, warna, dan menggunakan bahan yang berbeda-beda. Namun disamping itu terdapat banyak kesalahan yang dilakukan wanita muslimah dalam menutup aurat. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam QS. Al-Ahzab Ayat 33 dan 59, QS. An-Nur Ayat 31, QS. Al-A'raf Ayat 26 dan 31 ialah bahwa Allah telah menurunkan perintah wajib kepada wanita muslimah untuk berjilbab dengan sangat rinci, yaitu dimulai dari menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, larangan tabarruj, perintah untuk menahan pandangan dan kemaluan, serta larangan bertingkah laku seperti wanita jahiliyah. Dari kesemua larangan tersebut Allah memerintahkan untuk segera

bertaubat kepada-Nya apabila terdapat perintah atau larangan yang belum sempurna kita kerjakan. Kaitannya dengan pendidikan adalah jika kita melakukan kesalahan baik kepada teman, orang tua, guru, bahkan pada orang yang lebih muda dari kita hendaknya bersegera meminta maaf, serta wanita akan lebih dihormati oleh orang lain dimanapun berada karena berpakaian yang sopan menutup aurat secara sempurna, sehingga akan terhindar dari pelecehan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizki ia meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam ayat hijab, namun perbedaannya Rizki meneliti bagaimana konsep hijab dan nilai pendidikan dijelaskan dalam ayat hijab, sedangkan peneliti lebih menekankan kepada persepsi mahasiswa tentang perintah berhijab.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ruri Primasari Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Persepsi Siswa Terhadap Kewajiban Berbusana Muslim Di Man Cibinong Bogor*, hasil penelitian yang diperoleh yaitu persepsi siswa terhadap kewajiban berbusana muslimah di MAN Cibinong didasarkan pada beberapa faktor antara lain harus menutup seluruh tubuh, tidak transparan, longgar, tidak menyerupai pakaian wanita kafir dan tidak mencolok, setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa sebagian kecil berada pada taraf sangat baik, lebih dari

setengah berada pada kategori baik dan sebagian kecil berada pada kategori sedang serta sedikit sekali yang berada pada kategori buruk.

Pada penelitian yang dilakukan oleh ruri primasari ia meneliti persepsi siswa terhadap berbusana muslim yang pada dasarnya adalah hijab bagi wanita, namun perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh ruri fokus pada masalah persepsi siswa tentang busana muslimah yang ditetapkan disekolah sedangkan peneliti menekankan pada persepsi di diperintahkannya berhijab .

4. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ade Nur Istiani dalam jurnal kajian komunikasi, vol 3, no 1, juni 2015 dengan judul *Konstruksi Makna Hijab Fashion Bagi Muslim Fashion Blogger* hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Pemahaman Moslem Fashion Blogger mengenai hijab fashion di Indonesia dinilai sebagai tren positif dan tren negatif adanya pergeseran makna. Moslem Fashion Blogger memiliki beragam motif dalam menggunakan blog sebagai media komunikasi mengenai hijab fashion yang terdiri dari motif atraksi, motif inspirasi, dan motif eksistensi. Pengalaman yang didapat setelah menjadi blogger yakni Moslem Fashion Blogger merasa mendapatkan wawasan mengenai perkembangan hijab fashion di Indonesia dan juga merasa memiliki konsep diri yang baik dan lebih terkonsep dalam menyampaikan konten mengenai hal apa yang ingin dibagi dalam blog. Hijab fashion di Indonesia memberikan banyak manfaat dalam perkembangan pemakaian busana muslim di Indonesia. Terlepas dari beragam hal positif

yang didapat karena perkembangan hijab fashion ternyata tidak terlepas pula dari pandangan skeptis mengenai muslimah yang menggunakan busana muslim secara perlahan menghilang dan sekarang terbentuk kelas sosial tersendiri dan hijab fashion sudah menjadi bagian dari gaya hidup muslimah pada era modern ini. Telah terjadi pergeseran makna Hijab fashion dan ada anggapan hanya mementingkan penampilan muslimah secara duniawi saja, sebaiknya para Moslem Fashion Blogger atau trendsetter hijab memberikan contoh yang baik mengenai pemakaian hijab yang menutup aurat sesuai dengan ketentuan dalam agama Islam. Selain itu, konten yang disajikan tidak hanya mengenai hijab dan fashion-nya saja tetapi terdapat unsur dakwah mengenai ilmu pengetahuan agama Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh ade ini adalah permasalahan tentang hijab namun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah, ade fokus meneliti fashion hijab dikalangan blogger sedangkan peneliti meneliti persepsi perintah berhijab dikalangan mahasiswi.

5. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Alfiyah jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Hubungan Antara Persepsi Tentang Busana Muslimah Dengan Gaya Berpakaian (Studi Di Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)* diperoleh hasil bahwa mahasiswi muslimah Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan memandang trend fashion sebagai model mutakhir busana yang sedang diminati oleh

masyarakat. Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan memandang busana muslimah merupakan busana yang bisa menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, tidak ketat. Model dan corak sesuai dengan usia, moment serta enak dipandang. Mahasiswi muslimah Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan mengekspresikan gaya berpakaianya dengan setelan celana atau rok dengan T.Shirt atau blouse yang memang sedang diminati oleh masyarakat seusianya. Hanya sebagian kecil saja mahasiswi yang mengenakan gamis atau jubah. Korelasi antara persepsi mahasiswi muslimah tentang trend fashion dengan gaya berpakaian mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan adalah positif, dengan indeks korelasi sebesar 0,47. Hal ini berarti persepsi mahasiswi terhadap trend fashion berkorelasi dengan gaya berpakaian yang mereka kenakan. Jadi dalam hal pemilihan busana yang akan dikenakannya, mahasiswi muslimah Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan mempertimbangkan model dan corak yang sedang berkembang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh alfiyah ia meneliti masalah hijab yakni persepsi mahasiswi tentang busana muslimah, perbedaannya alfiyah menekankan pada hubungan persepsi tentang busana muslimah dengan gaya berpakaian sedangkan peneliti menekankan pada persepsi mahasiswi tentang perintah berhijab.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini akan dibahas nilai-nilai pendidikan islam dalam qs.al-ahzab 59 dan qs. An-nur 31 serta persepsi mahasiswi tentang perintah berhijab dan bagaimana implementasi perintah berhijab dalam kehidupan sehari-hari mahasiswi, untuk itu diperlukan suatu gambaran atau penjelasan yang bersifat deskriptif, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) dengan metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai indtrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara tringulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan tehnik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.²

¹ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d* (bandung : alfabeta, 2015), h.9

² Djam'an satori dan aan komariah, *metodologi penelitian kualitatif* (bandung : alfabeta, 2014), h.25.

Menurut kirk dan miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.³

Penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola)atau pandangan adfokasi/partisipatori atau keduanya.⁴

Berdasarkan penjabaran diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan meneliti bagaimana persepsi mahasiswi tentang perintah berjilbab dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengaplikasian perintah berjilbab dalam qs.al-ahzab 59 dan qs. An-nur 31.

B. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik

³ S.margono, *metodologi penelitian pendidikan* (jakarta : rineka cipta, 2014).h.36

⁴ Emzir, *metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif* (jakarta : rajawali pers, 2011), h.28

pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.⁵

Subjek dalam penelitian bukanlah pelaku seperti dalam kalimat, tetapi sumber data, adapun objek dalam penelitian adalah sesuatu yang diteliti.⁶ Jadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013, yang terdiri dari 15 mahasiswa diambil secara acak sesuai pedoman pada teknik sampling yaitu snowball sampling, pemilihan angkatan 2013 sebagai subjek penelitian adalah karena angkatan 2013 merupakan mahasiswa semester atas yang dianggap lebih mengetahui karena lebih banyak materi yang telah diterima. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa tentang perintah berhijab dan implementasi perintah berhijab dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menentukan sampel atau subjek dalam penelitian maka digunakan teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini digunakan teknik sampling yang berupa *snowball sampling*.

⁵ Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (jakarta : rineka cipta, 2013), h.172

⁶ Heri jauhari, *panduan penulisan skripsi teori dan aplikasi* (bandung : cv pustaka setia, 2013), h.132

Snowball sampling adalah tehnik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya hingga jumlah sampel semakin banyak.⁷

S. nasution menjelaskan bahwa penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf *redundancy* (datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.⁸

C. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁹

⁷ Sugiyono, *op.cit.* h. 218

⁸ *Ibid*, h.220

⁹ Riduwan, *belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula* (bandung : alfabeta, 2012),h.69

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹⁰

Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik / dibuat peneliti bisa keliru.¹¹

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹²

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah) sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara

¹⁰ Sugiyono, *Op. Cit.* h.222.

¹¹ S.margono, *Op. Cit.* h.155

¹² Sugiyono, *Op. Cit.* h.224

mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.¹³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁴ Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.¹⁵

Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek atau kategori sebagai aspek study yang dikembangkan peneliti.¹⁶

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu :¹⁷

- a. Place atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- b. Actor, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- c. Activity, kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

¹³ Sugiyono, *ibid.* h.225

¹⁴ Abdurrahmat fathoni, *metodologi penelitian & teknik penyusunan skripsi* (rineka cipta : jakarta 2011)hal.104

¹⁵ Djam'an satori dan aan komariah, *Op. Cit.* h.105

¹⁶ *Ibid*, 106

¹⁷ Sugiyono, *Op.Cit.* h.229

Dalam tehnik observasi ini yang menjadi tempat penelitian yaitu fakultas tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, sedangkan yang menjadi pelaku adalah mahasiswi UIN fakultas tarbiyah jurusan PAI angkatan 2013 dan yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah cara berhijab mahasiswi. Observasi ini dilakukan untuk mengamati gaya atau model hijab yang dipakai oleh mahasiswi UIN Raden Intan Lampung fakultas tarbiyah dan keguruan.

2. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.¹⁸ Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilakukan melalui telepon.¹⁹

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswi UIN Raden Intan Lampung yang memenuhi syarat dan kriteria sebagai responden, dan wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara. wawancara ini difokuskan untuk memperoleh informasi atau data persepsi mahasiswi tentang perintah berhijab dan aplikasinya dalam kehidupan.

¹⁸ Abdurrahmat fathoni, *Op. Cit.* hal.105

¹⁹ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 113

Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam (indepht interview) biasanya dilakukan secara tidak berstruktur. Namun demikian, peneliti boleh melakukan wawancara untuk penelitian kualitatif secara berstuktur.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstuktur.

Wawancara terpimpin (berstruktur) adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis.²¹

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi ialah tehknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.²²

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²³

²⁰ Tohirin, *metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling* (jakarta : rajagrafindo, 2012),h.63.

²¹ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 117

²² Abdurrahmat fathoni, *Op. Cit.* hal.112

²³ Sugiyono, *Op. Cit.* h.240

Metode dokumentas ini digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data yang berupa catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap.

4. Triangulasi

Dalam tehnik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁴Bila peneliti melakukan tehnik pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data tersebut, yaitu mencetak kredibilitas data dengan berbagai tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi di bagi menjadi 3, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

²⁴ Sugiyono, *op.cit.* h. 204

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Adapun triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.”²⁵

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredible.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu menggabungkan metode wawancara, observasi dan dokumentasi serta menggunakan triangulasi sumber untuk menggali kebenaran data dari teman subjek penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan / tatanan bentuk sesuatu yang

²⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 189.

diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.²⁶

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami.²⁷

Bogdan & Biklen mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan pada orang lain.²⁸

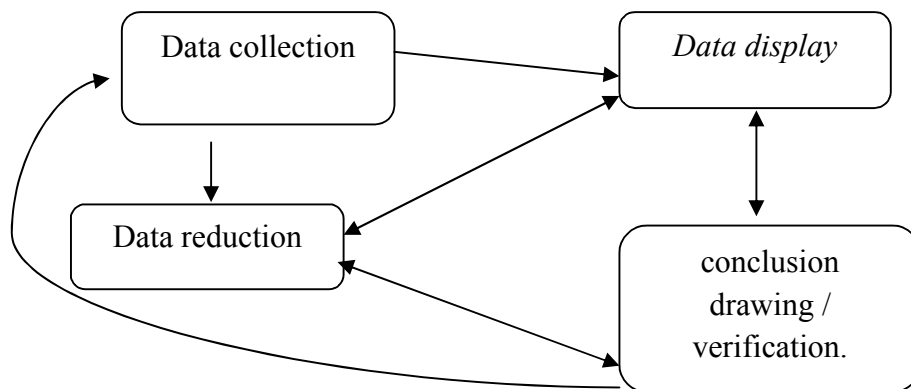
Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing / verification*. langkah – langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut :²⁹

²⁶ Djam'an satori dan aan komariah, *Op. Cit.* h.105

²⁷ Sugiyono, *Op. Cit.* h.244

²⁸ Djam'an satori dan aan komariah, *Op. Cit.* h.201

²⁹ Sugiyono, *Op. Cit.* h.246



1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi atau penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti - bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Qs. Al-Ahzab 59 Dan Qs. An-Nur 31

1. Nilai Pendidikan Islam Dalam Qs. Al-Ahzab 59

a. Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan seperangkat nilai yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai dan bersumber dari ilahi.¹ Tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran islam.² Tujuan lain dari mempelajari akhlak adalah mendorong kita menjadi orang-orang yang mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari³

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجَكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْرِكُنَّ أَكْثَرَهَا خَيْرًا

Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka".

Allah SWT. Menyuruh Nabi SAW. Agar memerintahkan wanita-wanita mukminat dan muslimat, khususnya para istri dan anak-anak

¹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Erlangga, 2011), H. 29

² Rosihun Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), H. 25

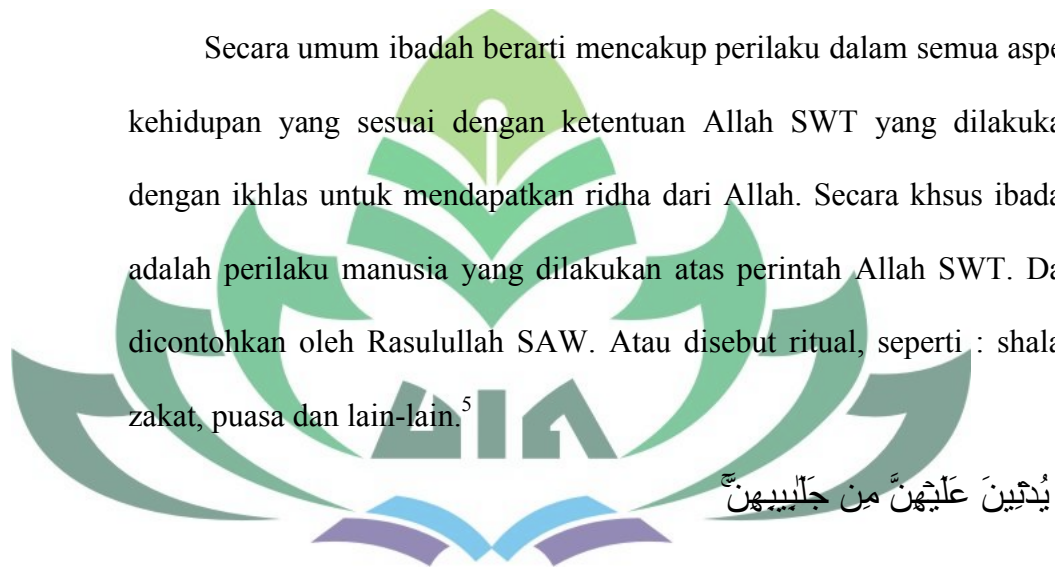
³ Rosihun Anwar, *Ibid*, H. 28

perempuan beliau, supaya mengulurkan pada tubuh mereka jilbab-jilbab, apabila mereka keluar dari rumah mereka⁴

Hal ini mengisyaratkan bahwa kita harus mendidik keluarga untuk menaati perintah Allah. Dan menurut dzakiah darajat salah satu akhlak terhadap keluarga adalah membina dan mendidik keluarga.

b. Pendidikan ibadah

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha dari Allah. Secara khusus ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT. Dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Atau disebut ritual, seperti : shalat, zakat, puasa dan lain-lain.⁵



"Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka".

Berhijab adalah bentuk ibadah, karena didalamnya terkandung pelaksanaan perintah Allah.⁶ Hijab merupakan kewajiban anda seperti

⁴ Ahmad Mustafa Almaraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 22* (Semarang : Pt Karya Toha Putra, 2012) H. 51

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidika Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), H. 240.

⁶ Asy-Syahhat Ahmad Ath-Thahhan Wala' Muhammad, *Sempurnakan Jilbabmu Agar Allah Makin Sayang* (Solo : Pustaka Iltizam, 2010), H. 71.

shalat, puasa dan lainnya. Jangan menanggalkannya baik karena malas atau menentang perintah Allah, dan patuhilah dengan cara yang benar.⁷

Jadi perintah berhijab adalah perintah yang datangnya langsung dari Allah dan perintah itu harus dilaksanakan dengan baik tanpa alasan apapun, melaksanakan perintah dari Allah adalah salah satu bentuk ibadah.

2. Nilai-nilai pendidikan islam dalam qs. An-nur 31

a. pendidikan akhlak

memelihara kesucian diri (al-iffah) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah da memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam status kesucian. Hal ini bisa dilakukan mulai dari memelihara hati (qolbu) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk. kesucian diri terbagi kedalam beberapa hal, salah satunya adalah kesu⁸

dalam qs an-nur ayat 31 ini Allah memerintahkan kepada wanita beriman untuk menjaga pandangan, kemaluan dan dilarang menampakan perhiasannya kepada yang bukan mahramnya, dengan tidak menampakan perhiasan serta menjaga pandangan itu merupakan bentuk menjaga diri dari hal yang dilarang oleh Allah dan melaksanakan perintah Allah.

⁷ Ummu Mahmud Al-Asymuni Shafa' Jalal & Amal Saami, Panduan Etika Muslimah Sehari-Hari (Surabaya : Pustaka Elba, 2010), H. 253

⁸ Rosihun Anwar, *Op.Cit*, H. 105

B. Persepsi Mahasiswi Tentang Perintah Berhijab Sesuai Dengan Qs.Al-Ahzab 59 Dan Qs.An-Nur 31

1. Pemahaman Mahasiswi Tentang Arti Hijab

Hijab merupakan kewajiban yang harus dipakai oleh setiap wanita muslim yang sudah baligh, hijab berfungsi untuk menutupi aurat wanita, pada hakikatnya wanita merupakan keindahan, oleh karena itu keindahan ini harus senantiasa dijaga dengan baik. Masalah hijab merupakan suatu hal yang memerlukan perhatian khusus sebab hijab ini sebuah kewajiban seperti wajibnya solat dan puasa, oleh karena itu setiap wanita yang mengaku beragama islam harus memahami hakikat dari hijab ini dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap mahasiswi PAI angkatan 2013 UIN Raden Intan Lampung dapat dipahami bahwa mahasiswi PAI mengerti arti hijab dengan baik, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara, seluruh responden mengatakan bahwasanya hijab itu untuk menutup aurat. Fungsi utama hijab adalah untuk menutup aurat, hal ini terlihat dari kata dasar hijab yaitu hajaba yang artinya adalah menutup, dilihat dari substansinya ialah menutupi atau menghalangi pandangan laki-laki dari sesuatu yang wajib ditutupi yakni aurat.

Menurut Nadia larasela hijab itu adalah kain atau baju sebagai pembatas untuk menutup aurat wanita dan menurut Mutiara Safa hijab itu pakaian yang

digunakan wanita sebagai pelindung dari kegenitan mata lelaki hal ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

Kemudian menurut Rini Yulianti hijab itu kewajiban yang dipakai oleh muslim khususnya perempuan, hal ini sesuai dengan teori “Hijab merupakan penutup yang menjaga anda dari fitnah dan gangguan. Ia merupakan kewajiban anda seperti shalat, puasa dan lainnya.”⁹ Dalam teori ini kewajiban hijab disamakan seperti wajibnya sholat, hal ini menunjukkan begitu pentingnya untuk memakai hijab hingga seharusnya hijab senantiasa dipakai tanpa alasan apapun.

Menurut Gita Maria hijab artinya penghalang,

*hijab artinya penghalang, menurut saya hijab itu adalah kain yang dipakai wanita muslim untuk menutup auratnya mulai dari ujung rambut hingga kaki selain wajah dan telapak tangan*¹⁰

Pendapat ini sesuai dengan teori Wanita yang berhijab maka ia senantiasa menyembunyikan kecantikan dan perhiasannya. Tidak ada yang kelihatan daripadanya selain telapak tangan dan wajah menurut suatu pendapat. Allah mensyari’atkan hijab agar menjadi benteng bagi wanita dari gangguan orang lain.¹¹

⁹ Ummu Mahmud Al-Asymuni Shafa’ Jalal & Amal Saami, Panduan Etika Muslimah Sehari-Hari (Surabaya : Pustaka Elba, 2010), H. 253

¹⁰ Gita Maria, Wawancara Dengan Peneliti, Mushola Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 28 Juli 2017.

¹¹ Syeh Abdul Hamid Al-Bilali, *Saudariku Apa Yang Menghalangimu Berhijab* (Jakarta : Darul Haq, 2014), H. 10.

Dari teori ini jelas bahwa hijab itu bukanlah sesuatu yang dipakai untuk bergaya atau sebagai hiasan untuk mempercantik wanita, akan tetapi hijab berfungsi untuk menutup aurat wanita supaya wanita itu terlindungi dari hal negatif.

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa hijab menurut mahasiswi PAI angkatan 2013 UIN Raden Intan Lampung adalah pembatas yang wajib dipakai oleh seorang wanita muslimah berfungsi untuk menutup aurat wanita serta melindunginya dari pandangan lelaki dan hal ini sesuai dengan teori-teori yang telah disebutkan sebelumnya.

Namun dalam pemahaman mahasiswi tentang bentuk dari hijab disini sering terjadi beberapa perbedaan, yaitu pengertian jilbab dan kerudung, dalam al-qur'an disebutkan bahwa jilbab adalah baju yang longgar yang dapat menutupi seluruh tubuh dan kerudung adalah kain untuk menutup kepala, sedangkan dalam kalangan mahasiswi, penutup kepala disebut dengan jilbab dan pakaian untuk menutup seluruh tubuh itu disebut dengan baju atau gamis. Apapun jenis dan namanya hijab tetaplah sesuatu yang dipakai untuk menutup aurat wanita.

2. Kriteria hijab

Hijab merupakan kain atau pakaian yang berfungsi untuk menutup aurat wanita, Allah memerintahkan hijab bagi wanita muslimah dengan beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar hijab ini dipakai sesuai dengan

funksinya. dalam qs.al-ahzab ayat 59 dijelaskan bahwa Allah memerintahkan wanita agar mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuhnya dan dalam qs. An-nur ayat 31 diperintahkan untuk menutupkan kain kudung kedadanya, serta dilarang menampakkan perhiasannya kecuali yang biasa nampak dari padanya, dari kedua ayat ini jelas bahwa pakaian untuk menutup aurat wanita ini harus benar-benar mampu untuk menutup aurat wanita secara sempurna bukan sekedar membungkus aurat. Yang dimaksud membungkus disini adalah memakai pakaian yang menutup seluruh tubuh akan tetapi dengan pakaian yang ketat hingga memperlihatkan lekuk tubuh. Agar manfaat dan tujuan dari hijab dapat tercapai maka hijab harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap mahasiswi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diperoleh beberapa data tentang kriteria hijab menurut mahasiswi yakni menurut nadia larasela

Kalo kriteria hijab yang saya tau yang sesuai dengan qs.al-ahzab 59 dan an-nur 31, yaitu menutupi dada,kalo kata ustadz subandono si harus menutup bagian kantung, jadi kan kantung kadang diatas kadang dibawah, jadi harus menutupi dada kalo bisa sampe keperut yang idealnya, tapi kalo bagian dada sudah tertutup itu juga udah baik, pake kaos kaki karena kaki juga bagian aurat wanita, kainnya harus tebal, tidak menerawang dan tidak membentuk tubuh atau ketat itu gak boleh¹²

Menurut nadia hijab harus menutup dada dan seorang wanita juga disarankan untuk menggunakan kaos kaki, sebab kaki termasuk dalam bagian

¹² Nadia Larasela, Wawancara Dengan Peneliti, Gedung Dekanat Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 28 Juli 2017.

aurat, Mahasiswi lain juga sependapatan dengan nadia diantaranya yaitu ganis, rini, tri dan gita yaitu

Yang saya ketahui kriteria hijab syar'i itu pakaiannya longgar yang menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, tidak ketat dan tidak terawang atau tembus pandang¹³ sepengetahuan saya si menutup dada, hijabnya lebar dan tidak ketat, dan pakaiannya tidak membentuk tubuh, karna kalo membentuk tubuh itu kan sama aja bohong¹⁴ menutup aurat, menutupi dada, ya cukup menutup dada dan pakaiannya panjang tidak ketat dan juga tidak mencolok¹⁵ kriteria hijab yag pertama menutup seluruh badan selain yag dikecualikan kedua tidak berfungsi sebagai perhiasan, jadi hijab disini tidak berfungsi untuk memperindah diri menarik perhatian orang lain, tidak seperti itu, ketiga tidak terawang jadi kainnya tebal yang keempat harus longgar tidak ketat dan membentuk lekuk tubuh¹⁶

Kriteria hijab yang diungkapkan oleh mahasiswi ini sesuai dengan teori yang telah dijabarkan sebelumnya yaitu

1. menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan (*menurut beberapa pendapat ulama*)
2. kainnya longgar, tidak membentuk lekuk tubuh
3. tebal hingga tidak menerawang
4. Tidak berfungsi sebagai perhiasan

¹³ Ganis, Wawancara Dengan Peneliti, Mushola Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 28 Juli 2017.

¹⁴ Rini Yulianti, Wawancara Dengan Peneliti, Gedung Dekanat Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 29 Juli 2017.

¹⁵ Tri Ayu Puji Astuti, Wawancara Dengan Peneliti, Jurusan Pai Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 30 Juli 2017.

¹⁶ Gita Maria, Wawancara Dengan Peneliti, Jurusan Pai Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 30 Juli 2017.

3. Persepsi Mahasiswi Tentang Perintah Hijab

Dalam bahasa Inggris, persepsi adalah perception yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspon melalui pancaindra, daya ingat, dan daya jiwa.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mahasiswi PAI angkatan 2013 UIN Raden Intan Lampung dapat dikatakan bahwa mahasiswi PAI ini sudah mengetahui bahwa wanita muslimah diperintahkan untuk berhijab, akan tetapi persepsi mereka tentang perintah berhijab ini bermacam-macam, seperti yang diungkapkan oleh ayu fitri lestari dan nadia larasela sebagai berikut :

Saya sangat setuju dengan perintah berhijab ini. Wanita itu harus dihormati dan dihargai karna wanita itu sesuatu yang indah. Bahkan ketika wanita keluar dari rumah setan itu memperindahkannya. Jadi Allah memerintahkan berhijab, menutup aurat itu kewajiban wanita.karna menutup aurat saja mampu menggoda laki-laki apalagi tidak itu dapat mengundang syahawat. Oleh karenaitu sudah seharusnya kita melaksanakan perintah dari Allah.¹⁸

Saya sangat setuju terhadap perintah berhijab bagi wanita muslimah, karena Allah memberikan perintah berartikan ada manfaatnya, nah Manfaatnya itu agar tidak timbul fitnah bagi kaum laki-laki dan melindungi wanita, karena wanita itu spesial jadi harus ditutup auratnya secara sempurna¹⁹

Dari penjelasan ayu dan nadia dapat disimpulkan bahwa ia sangat menyetujui adanya perintah berhijab bagi wanita muslimah, menurutnya seorang wanita haruslah dihargai dan dihormati, hijab merupakan salah satu

¹⁷ Rosleny Marliany, *Psikologi Umum* (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2014), H. 187.

¹⁸ Ayu Fitri Lestari, Wawancara Dengan Peneliti, Perpustakaan Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 31 Juli 2017.

¹⁹ Nadia Larasela, Op.Cit.

penghormatan yang diberikan kepada wanita untuk melindungi dirinya serta melindungi kehormatan wanita itu sendiri sebab dengan memakai hijab maka akan memperkecil godaan dari laki-laki yang bukan muhrim, tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini sering sekali kita melihat adanya pelecehan terhadap wanita bahkan dalam acara televisipun sering diberitakan permasalahan tersebut, masalah ini dapat diatasi dengan cara memperbaiki penampilan wanita agar tidak menggoda hawa nafsu laki-laki dengan penampilannya, meskipun dengan berhijab tidak menjamin seorang wanita tidak menarik perhatian laki-laki untuk menggodanya akan tetapi dengan hijab wanita menunjukkan bahwa dirinya adalah wanita yang pantas untuk dihormati.

Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu Salah satu tujuan disyariatkannya hijab ialah untuk membedakan antara wanita terhormat dengan wanita lainnya. Ketika seseorang melihat wanita yang berhijab secara sempurna, pertama kali yang terlintas dibenaknya ialah bahwa wanita ini pasti menjaga kehormatannya.

Jadi jelas bahawa hijab ini merupakan salah satu bentuk penjagaan terhadap wanita muslimah agar terhindar dari hal negatif, baik dari segi sosial maupun dari segi kesehatan, seperti yang diungkapkan oleh rini yulianti sebagai berikut:

dengan adanya perintah berhijab ini sangat bagus ya karena dalam al-qur'an sudah dijelaskan dan dalam ilmu kedokteran juga dikasih tau kalau hijab itu salah satu untuk melindungi diri dari kanker²⁰

²⁰ Rini Yulianti, Op.Cit.

menurut rini dengan berhijab itu akan memberikan dampak positif bagi kesehatan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa hijab itu mampu melindungi diri dari kanker kulit sebab kulit yang sering terkena paparan sinar matahari langsung akan lebih rentan terkena kanker kulit, jika seorang wanita senantiasa mengenakan hijab dimanapun dan kapanpun terlebih bagi wanita yang sering berada diluar rumah ketika ia terkena sinar matahari itu tidak akan langsung mengenai kulit akan tetapi terhalang oleh hijab tersebut, jadi hijab ini akan mampu mengurangi resiko kanker kulit yang disebabkan oleh sinar matahari. Pendapat lain tentang perintah berhijab ini adalah dari pendapat tri ayu yakni

menurut saya perintah berhijab itu bagus, mungkin ada yang berpendapat juga wanita gak berhijab itu Gak papa tapi menurut saya lebih bagus pake hijab karna yang pertama tentu menutup aurat jadi melindungi hawa nafsu laki-laki, kemudian perempuan yang berhijab itu tiap hari tidak mendapat dosa, berbeda dengan wanita yang tidak berhijab, dia sholat mendapat amalan satu tetapi dia setiap langkah setiap kegiatan tidak berhijab itu dihitung dosa²¹

dari pendapat tri ayu dapat ditarik kesimpulan bahwa hijab itu dapat menjaga wanita dari hawa nafsu laki-laki dan juga dapat mengurangi dosa seorang wanita, sebab menurut tri jika seorang wanita tidak berhijab kemudian keluar rumah terlihat auratnya oleh orang yang bukan muhrimnya maka ia akan mendapatkan dosa disetiap langkahnya, berbeda dengan wanita yang berhijab yang senantiasa menutup auaratnya maka ia akan terhindar dari

²¹ Tri Ayu Puji Astuti, Op.Cit

gangguan laki-laki dan tidak menyebabkan dosa karna aurat yang terbuka. kemudian safaah mengatakan

setuju banget dengan perintah berhijab ini. ya menurut saya kaum wanita harusnya menaati perintah Allah yaitu menutup aurat, dan hijab sendiri bukan untuk main-main gitu mba, karna menurut saya pada saat ini tu banyak orang yang berhijab atau berpakaian layaknya tidak berpakaian karna masih banyak lekuk-lekuk tubuh yang terlihat begitu, jadi seharusnya kita berhijab itu harus menutupi semua yang mengandung maksiat²²

menurut safaah disini hijab itu harusnya dipakai sesuai dengan kriteria atau syarat dari hijab itu sendiri karena jika melihat kenyataan yang ada pada saat ini banyak wanita berhijab yang hanya ala kadarnya tanpa memperhatikan fungsi dari hijab dan kriteria hijab yang harus dipenuhi contohnya saja memakai kerudung model *turban* yakni kerudung yang hanya dililitkan dikepala, jelas bahwa kerudung seperti ini tidak menutup dada seperti yang diperintahkan dalam Qs. An-Nur 31, kemudian wanita yang memakai rok dengan belahan yang memperlihatkan betisnya, dalam fenomena ini dapat dikatakan bahwa wanita berhijab tetapi seperti tidak berhijab.

kemudian peneliti mendapatkan temuan yang lain yaitu hijab adalah sesuatu yang diperintahkan untuk wanita muslimah akan tetapi setiap individu memiliki hak untuk memilih jenis dan bentuk hijabnya masing-masing, selama ia tidak membuka auratnya maka tidak akan menjadi masalah, seperti yang diungkapkan oleh murni munfarida sebagai berikut :

²² Safaah Fitriani, Wawancara Dengan Peneliti, Mushola Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung, 31 Juli 2017.

Jika hijab yang dimaksud disini adalah penutup seluruh tubuh yang diperintahkan kepada wanita, menurut saya kita harus mengikuti perintah Allah tetapi dari diri pribadi saya yang namanya hijab mau dia panjang atau pendek selama dia masih tau kriteria mana yang terbaik untuk dia nyaman dia yang penting tidak menampilkan aurat dalam kategori transparan dan ketat itu tidak masalah karena dalam ayat hijabpun memang ada beberapa pendapat ulama yang mengatakan hijab disini bukan hijab yang menutup dari seluruh tubuh dari kepala hingga ujung kaki kemudian memakai cadar, menurut saya bukan mutlak kebenarannya tetapi bervariasi

Jadi jelas bahwa menurut murni, sebagai wanita muslimah kita harus melaksanakan perintah dari Allah untuk berhijab, namun bentuk dari hijab itu bervariasi tergantung pada pemahaman hijab itu sendiri dan kenyamanan pemakainya. Selama hijab itu mampu menutup aurat meskipun tidak sesuai dengan ayat hijab baginya tidak ada masalah. Begitupun yang diungkapkan oleh ganis, ia mengatakan bahwa hijab itu perintah dari Allah yang harus ditaati namun ia merasa belum mampu untuk memakai hijab syar'i karena masih ingin mengikuti tren *fashion* yang sedang berkembang. Dari pendapat murni dan ganis ini dapat disimpulkan bahwa hijab adalah perintah dari Allah yang harus dipatuhi dan mereka menganggap bahwa yang terpenting memakai kerudung dan tidak memperlihatkan bentuk tubuh.

Sedangkan menurut hanafiah hijab itu tidak bisa dipaksakan dan antara hijab dengan kelakuan haruslah selaras

menurut saya pakai hijab itu sesuai kebutuhan, ya memang Allah sudah memerintahkan kepada wanita untuk berhijab tapi untuk apa pakai hijab kalo kelakuannya tidak sesuai dengan hijabnya²³

²³ Hanafiah. Wawancara Dengan Peneliti, Mushola Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung, 31 Juli 2017.

menurut peneliti hijab dan prilaku adalah dua hal yang berbeda, hijab adalah kewajiban bagi wanita dan prilaku adalah akhlak manusia, pada dasarnya dengan berhijab wanita akan dipandang sebagai wanita baik yang patuh terhadap agamanya jadi terlihat tidak sesuai jika wanita berhijab tetapi priakunya tidak mencerminkan kebaikan, akan tetapi bagaimanapun dua hal ini tetaplah berbeda, meskipun akhlak atau perilaku wanita belum baik ia tetap berkewajiban untuk memakai hijab, karena dalam kriteria hijab pun tidak ada persyaratan bahwa prilaku harus baik, dan hijab juga mampu merubah perilaku wanita yang memakainya karena hijab adalah pembatas bagi wanita, yaitu pembatas dari pandangan buruk dan pembatas dari hal negatif.

jadi dapat disimpulkan bahwa semua mahasiswi setuju dengan diperintahnya hijab kepada wanita muslimah karena hijab memiliki banyak manfaat dan dibutuhkan oleh seorang wanita, namun untuk jenis dan bagaimana hijab yang harus dipakai mereka memiliki pemahaman yang berbeda.

C. Implementasi Perintah Berhijab

Hijab merupakan salah satu yang penting bagi seorang wanita, dengan mengenakan hijab wanita akan mendapatkan banyak manfaat dari hijab itu sendiri, dan dengan memakai hijab seorang wanita telah melaksanakan perintah dari Allah, oleh karena itu ia akan mendapatkan berlipat-lipat kebaikan dari hijab ini. Namun meski demikian tidak jarang wanita yang masih merasa keberatan

atau sulit untuk istiqomah dalam memakai hijab terlebih lagi hijab yang sesuai syariat.

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.²⁴ Pengetahuan tanpa adanya penerapan tidak berarti seperti halnya mengetahui dan memahami perintah berhijab yang diwajibkan kepada seorang wanita muslimah namun tidak diterapkan itu tidak ada artinya. berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan mahasiswi PAI angkatan 2013 UIN Raden Intan Lampung meskipun mereka telah mengerti arti hijab dan mengetahui perintah berhijab bagi seorang wanita muslimah akan tetapi masih ada beberapa mahasiswi yang tidak menerapkan hijab sesuai syariat dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan kampus maupun diluar kampus. Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut

Berdasarkan wawancara dan observasi serta melakukan triangulasi teknik kepada Ayu Fitri Lestari, dapat dipahami bahwa ia telah memahami dengan baik arti hijab dan mampu untuk mengaplikasikan hijab syar'i dalam kehidupannya, terlihat dari pakaian yang dikenakan oleh Ayu pada saat ditemui peneliti, ia memakai baju gamis yang longgar dan juga penutup kepala atau kerudung yang lebar hingga menutupi dada, tidak hanya sebatas di kampus saja Ayu memakai hijab namun ketika berada diluar kampus Ayu tetap konsisten mengenakan hijab tersebut, misalnya saat acara diluar kampus, atau ketika berkumpul dengan teman-temannya untuk sekedar jalan-jalan maupun ketika berada dilingkungan

²⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), H. 327

rumah, ayu tidak pernah meninggalkan hijabnya. berdasarkan teori yang ada pakaian yang dipakai oleh ayu sudah sesuai dengan syarat hijab syar'I menurut beberapa pendapat ulama yang telah dijabarkan dalam teori diatas. Bagi ayu hijab ini sangatlah penting dan merupakan salah satu bentuk melaksanakan perintah Allah, seperti yang ia katakan dalam wawancara

ya saya sudah mengaplikasikannya, karna dengan hijab itu terasa nyaman dan juga sebagai bentuk melaksanakan perintah Allah, Memakai jilbab itu pilhan, dan pilihan tersebut tergantung pada pemahaman wanita itu sendiri. Wanita diperintahkan memakai jilbab karna memang wanita dituntut untuk menutup aurat dan hijab itu sangat penting karna dengan hijab wanita akan sangat terjaga²⁵

begitu juga dengan nadia, ia juga telah mengimplementasikan hijab syar'I dalam kehidupannya, sama seperti ayu ketika ditemui oleh peneliti ia mengenakan pakaian yang sesuai dengan ayat yang memerintahkan hijab bagi wanita muslimah. Ia mengatakan dengan memakai hijab ia merasa lebih nyaman dan aman, yang peneliti ketahui dari wawancara kepada nadia, nadia belum lama mengimplementasikan hijab syar'I menurut dia awalnya sulit untuk mengimplementasikan hijab syar'I tetapi setelah ia memahami lebih jauh tentang pentingnya hijab ia berusaha untuk mengimplementasikan dalam kehidupan, dan baginya hijab ini sangatlah penting karna perintah berhijab adalah perintah yang datangnya langsung dari Allah

yang saya rasakan ketika berhijab ya lebih adem, terasa nyaman dan terasa terjaga. Hijab ini Penting banget karena itu langsung perintah dari Allah dalam Al-qur'an berarti itu Tandanya penting banget

²⁵ Ayu Fitri Lestari, Op.Cit.

hal ini dapat dibuktikan kebenarannya dari hasil wawancara peneliti dengan teman dekat nadia, ia mengatakan bahwa 2 tahun terakhir ini nadia sudah konsisten memakai hijab yang menutup aurat dengan baik, bahkan nadia sering mengikuti kajian-kajian keislaman diluar kampus untuk terus memperbaiki dirinya, saat berada diluar rumah baik dikampus, kepasar, jalan-jalan atau kemanapun ia senantiasa memakai hijab.

kemudian sisca mengatakan bahwa ia sudah mengaplikasikan hijab dan menurutnya hijab syar'i itu pakaiannya tidak harus berupa gamis atau gaun akan tetapi selama pakaian itu memenuhi syarat dari hijab yakni pakaian longgar tidak terawang dan tidak membentuk lekuk tubuh serta kerudungnya menutupi dada itu sudah cukup, mengenai bentuknya itu menyesuaikan dengan tempat dan kondisi

kriteria hijab itu menutupi dada, tidak memperlihatkan aurat seperti terawang terlihat rambut, untuk pakaiannya sebaiknya tidak ketat hingga memperlihatkan lekuk tubuh, untuk masalah bentuknya harus gaun atau apapun itu disesuaikan dengan kondisi lokasi tempat dia berada, jadi fleksibel yang penting tidak memperlihatkan bagian-bagian tubuh wanita itu sendiri²⁶

menurut pendapat sisca diatas hijab itu flexibel dapat disesuaikan dengan kebutuhan, hal ini disetujui oleh rini, ia mengakui bahwasanya ia masih suka memakai celana karena suatu keadaan tertentu yaitu ketika bepergian jauh mengendarai motor sendiri dengan alasan demi keamanan, menurutnya jika memakai rok ia khawatir akan susah mengendarai motor dan rok masuk kemotor yang dapat membahayakan dirinya.

²⁶ Sisca Melyda, Op.Cit.

temuan yang lain dari murni, saat peneliti menemui murni terlihat dari pakaiannya ia telah memakai hijab tetapi jika dilihat dari teori yang ada hijabnya ini kurang tepat, sebab ia memakai kerudung tetapi tidak menutup dada, sedangkan dalam qs.an-nur 31 dikatakan “dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya” saat diwawancarai menurut murni setiap orang memiliki pandangan dan pemahamannya sendiri tentang hijab, selama hijab yang dipakai tidak terawang dan tidak ketat, panjang atau pendek itu tidak masalah, karna hijab itu pilihan jadi dipakai senyamannya orang yang memakai. Ketika ditanya bagaimana dengan yang dikatakan dalam qs. An-nur 31 bahwa kita harus menutupkan kain kudung kedada, ia mengatakan saya menutup dada dengan baju bukan kerudung.

Selain itu Ganis mengatakan bahwa hijab itu wajib untuk seorang wanita muslimah untuk menjaga dirinya dari pandangan jahat laki-laki namun untuk menerapkan hijab sesuai syariat ganis belum mampu karena masih tergoda dengan nafsu dan masih ingin memakai hijab seperti *fashion* hijab yang sedang berkembang.

Saat peneliti melakukan observasi dilingkungan kos ganis dan bertanya kepada beberapa teman ganis, dapat disimpulkan bahwa memang benar ganis tidak pernah meninggalkan hijab, saat keluar rumah ia selalu memakai hijab, hanya saat keluar kamar ia tidak memakainya itu juga karena kosnya tertutup jadi aman dari pandangan laki-laki yang bukan muhrimnya.

Safitri saat diwawancara ia mengatakan bahwa bahwasanya ia senantiasa berhijab, jika ia memakai celana itu hanya celana longgar yang tidak membentuk lekuk tubuh dan ia senantiasa memakai hijab yang menutup dada, namun ketika peneliti melakukan observasi mendalam di lingkungan kos dan melalui dokumentasi yang ada dari sosial medinya, safitri ini terlihat masih mengenakan celana jeans yang ketat hingga membentuk lekukan kakinya dan kerudung yang dipakai terkadang tidak menutupi dada.

Hal serupa datang dari febrina, saat wawancara ia mengakui bahwasanya ia terkadang memakai celana jeans yang ketat namun dengan bertahap ia mengurangi untuk memakai pakaian yang ketat tersebut, ia mengatakan bahwa ia ingin berubah namun perlu waktu, berikut yang dikatakan oleh febrina :

kalo yang sesuai syariat itu kan katanya yang lebar gak ketat, kerudungnya juga lebar menutupi dada, nah saya belum bisa kalo kaya gitu, tapi alhamdulillah saya kemana-mana udah pake hijab si meskipun kadang masih pake celana yang ketat dan kerudung saya belum menutupi dada, pelan-pelan saya akan perbaiki tapi ya tuk saat ini belum bisa, bertahaplah.²⁷

Temuan lain diperoleh dari hanafiah, ia mengetahui bahwasannya wanita diperintahkan untuk berhijab namun ia mengakui bahwa ia belum mampu untuk mengaplikasikan hijab, seperti yang terlihat pada saat observasi hana memakai pakaian yang kurang lebar (*press body*) dan baginya hijab itu dipakai sesuai kebutuhan, seperti yang ia ungkapkan pada saat wawancara sebagai berikut

saya pakai hijab ya biasa aja belum bisa yang sesuai syariat yang lebar-lebar kaya gitu, kalo pergi juga saya terkadang gak pake hijab ya menyesuaikan

²⁷ Febrina Niadasari, Wawancara Dengan Peneliti, Lingkungan Jurusan Pai Uin Raden Intan Lampung, 05 Agustus 2017

ajalah, kalo lagi kumpul sama yang hijaber agak minder si dengan pakaian saya yang kaya gini tapi kalo kumpul ma yang gak hijabers ya saya biasa aja²⁸

benar apa yang dikatakan oleh hanafiah yang mengakui dengan jujur bahwa ia belum bisa mengaplikasikan hijab syar'i sesuai dengan syariat islam, hal ini dibuktikan dari wawancara peneliti dengan teman hanafiah bahwasanya hanafiah memakai hijab ya belum sepenuhnya karna masih suka memakai hijab yang ketat hingga sebagian auratnya masih terbuka.

hal serupa diungkapkan oleh ulfa bahwasannya ia telah mengetahui wanita diperintahkan untuk berhijab namun ia belum mampu untuk mengaplikasikan hijab yang sesuai dengan syariat

saya kalo keluar rumah udah pake jilbab tapi ya belum bisa dikatakan sesuai syariat karna saya masih suka pake celana dan jilbabnya juga biasa aja belum pake yang lebar-lebar²⁹

jadi dari hasil penelitian ini hijab itu sesuatu yang diperintahkan untuk dipakai oleh wanita muslimah, namun cara mereka mengimplementasikan hijab itu berbeda-beda tergantung bagaimana mereka memahami hijab itu sendiri.

D. Analisis Data

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap mahasiswi PAI angkatan 2013 UIN Raden Intan Lampung mengenai persepsi mahasiswi tentang perintah berhijab dan implementasinya, disimpulkan bahwa sebagian besar hasil dari

²⁸ Hanafiah, Op.Cit.

²⁹ Ulfa Miftahul Jannah, Wawancara Dengan Peneliti, Musola Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung, 31 Juli 2017.

beberapa teknik penelitian yang dilakukan serta triangulasi data yang diperoleh dapat dibuktikan kebenarannya, dan peneliti mencoba untuk menilai pemahaman mahasiswi dengan mengaitkan teori yang ada dalam bab sebelumnya, sehingga peneliti dapat mengklasifikasikan jawaban informen kedalam 3 kategori yaitu :

1. Mahasiswi yang setuju dengan adanya perintah berhijab dan mengimplementasikan hijab syar'i sesuai dengan qs. Al-ahzab 59 dan qs. An-nur 31 yaitu baju harus panjang, lebar, tidak membentuk lekuk tubuh, tidak transparan dan kerudung menutupi dada
2. Mahasiswi yang setuju dengan adanya perintah berhijab bagi wanita tetapi untuk jenis dari hijab itu tergantung kepada pemakainya karena hijab itu bervariasi, yang terpenting adalah tetap menutup auratnya
3. Mahasiswi yang netral, ia setuju dengan perintah berhijab bagi wanita namun setiap individu berhak memilih, tidak harus dipaksakan untuk memakai hijab.

Hijab merupakan pakaian seorang wanita muslimah yang berfungsi untuk menutup aurat wanita sehingga terhindar dari pandangan dan godaan laki-laki serta hal negatif lain. setiap wanita muslimah diperintahkan untuk menutup auratnya sesuai dengan ketentuan hijab, namun pada kenyataannya tidak semua wanita berhijab sesuai syariat karena kurangnya pemahaman tentang hijab dan lebih mengikuti tren hijab yang sedang berkembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam qs. Ql-Ahzab 59 dan qs. An-nur 31 adalah Nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan ibadah. Hal ini dapat dibuktikan dari tafsir dan kandungan kedua ayat tersebut.

Persepsi mahasiswi PAI angkatan 2013 tentang perintah berhijab itu baik dan setuju dengan adanya perintah ini, menurut mereka hijab merupakan perintah dari Allah SWT yang ditujukan kepada wanita muslimah, dan mengandung bermacam-macam manfaat yang dibutuhkan oleh wanita, . Hal ini diakui oleh mahasiswi bahwasanya dengan berhijab ia merasa aman dan terlindungi dari pandangan laki-laki penggoda, jadi hijab ini benar-benar dirasakan manfaatnya jika dipakai sesuai dengan aturan yang ada dan dari hati. akan tetapi tidak semua mahasiswi memahami ketentuan atau syarat hijab yang harus dipenuhi yang sesuai dengan syariat islam, hal ini dibuktikan dengan implementasi hijab dikalangan mahasiswi PAI angkatan 2013 yang beraneka ragam yaitu gamis dengan kerudung lebar hingga menutup dada, baju atasan yang dipadukan dengan rok atau celana, kerudungnya mengikuti tren hijab kekinian, serta Memakai hijab kekinian dan hanya memakai kerudung sesuai dengan kebutuhan,

bagi mahasiswi yang memakai pakaian membentuk lekuk tubuh itu sudah jelas belum memenuhi kriteria hijab syar'i.

B. Saran

1. Bagi mahasiswi yang telah mengimplementasikan hijab hendaknya dipertahankan dan jangan tergoda dengan fashion hijab yang tidak sesuai dengan syariat islam.
2. Bagi mahasiswi yang belum menerapkan hijab syar'I dalam kehidupan sehari-hari hendaknya lebih memahami lagi pentingnya berhijab dan mau mengaplikasikan hijab syar'I dalam keseharian.
3. Bagi lembaga pendidikan harus lebih memperhatikan dan mengarahkan masalah etika berpakaian hususnya bagi para muslimah, mulai dari dasar, seorang wanita sudah harus mendapatkan pengarahan yang baik sehingga akan terbiasa dan semakin baik pengetahuannya agar dapat di implementasikan sesuai dengan tutunan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik Qoshim, *Makin Cantik Dengan Berhijab*, Solo : As-Salam Publishing, 2016.
- Abdurrahmat fathoni, *metodologi penelitian & teknik penyusunan skripsi* , rineka cipta : jakarta 2011.
- Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana 2012..
- Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2013.
- Agus Ariwibowo, Fidayani, *Makin Syari Makin Cantik*, Jakarta : Pt Elex Media Komputindo, 2015.
- Ahmad Mustafa Almaraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 18*, Semarang : Pt Karya Toha Putra, 2012.
- Ahmad Mustafa Almaraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 22*, Semarang : Pt Karya Toha Putra, 2012.
- Amaani zakariya ar-ramaadi, *jilbab tiada lagi alasan untuk tidak mengenakannya*, solo : at-tibyan 2015.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Asy-Syahhat Ahmad Ath-Thahhan Wala' Muhammad, *Sempurnakan Jilbabmu Agar Allah Makin Sayang Padamu*, Solo : Pustaka Iltizam, 2010.
- Asy-Syahhat Ahmad Ath-Thahhan Wala' Muhammad, *Sempurnakan Jilbabmu Agar Allah Makin Sayang*, Solo : Pustaka Iltizam, 2010.
- Badiuzzaman Said Nursi, *Tuntunan Bagi Perempuan*, Jakarta : Risalah Nur Press, 2014.
- Badwi Mahmud Al-Syaikh, *Hanya Muslimah Yang Boleh Membaca Buku Ini*, Bandung : Dar-Asalam, 2016.
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.

Beni Saebani & Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2012.

Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.

Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, jakarta : balai pustaka, 1990.

Djam'an satori dan aan komariah, *metodologi penelitian kualitatif*, bandung : alfabeta, 2014.

Emzir, *metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif*, jakarta : rajawali pers, 2011.

Felix Siauw, *Yuk Berhijab*, Bandung : Mizania, 2013.

Fsldk Indonesia, *Hijab Love Stories*, Jakarta : Wahyu Qolbu, 2014.

Fuad Abdul Aziz Asy-Syalhub & Harist Bin Zaidan Al-Muza'id, *Panduan Etika Muslim Sehari-Hari*, Surabaya : Pustaka Elba, 2011.

H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.

H.M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.

Hasan Basri & Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2010.

Heri jauhari, *panduan penulisan skripsi teori dan aplikasi*, bandung : cv pustaka setia, 2013.

Hery Noer Ali & Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta : Friska Agung Insani, 2008.

Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, Ghalia Indonesia, 2010.

J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2009.

Karwono & Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Untuk Wanita*, Jakarta : Wali, 2010.

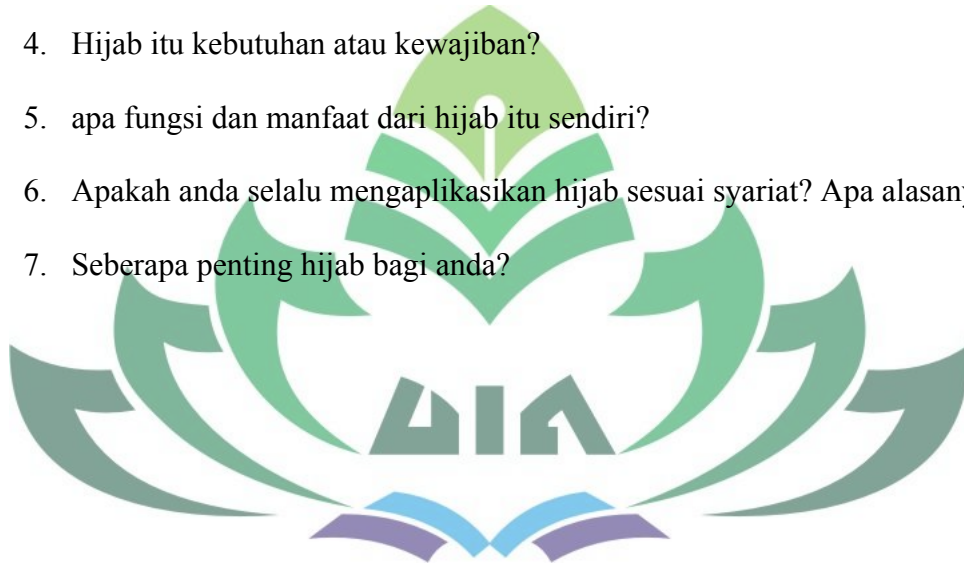
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 11*, Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 9*, Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Muhaimin Dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni 3*, Surabaya : Pt Bina Ilmu, 2003.
- Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni 22*, Surabaya : Pt Bina Ilmu, 2003.
- Muhammad Fahd Ats-Tsuwaini, *Cantik Dengan Jilbab*, Solo : Daar An-Naba', 2015.
- Muhammad Walid & Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, Malang : Uin Maliki Press, 2011.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Naurel Firdaus, *Fiqh Abegeh*, Yogyakarta : Diva Press, 2017.
- Nurul Hidayati, "Analisis Wacana Hijab Dalam Buku *Yuk, Berhijab Karya Felix Y. Siauw*". Skripsi Program Sarjana Komunikasi Islam, Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta 2014.
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2015.
- Raodotul Jannah, *Sudah Benarkah Kita Berhijab?*, Bekasi : Guepedia, 2015.
- Riduwan, *belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*, bandung : alfabeta, 2012.
- Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Erlangga, 2011.
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung : Cv Pustaka Setia, 2014.
- Rosihun Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia, 2010.
- Rosleny Marliany, *Psikologi Umum*, Bandung : Cv Pustaka Setia, 2014.
- S. Nasution, *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

- S.margono, *metodologi penelitian pendidikan*, jakarta : rineka cipta, 2014.
- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta : Rajawali Pers, 2009.
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, Jakarta : Amzah, 2016.
- Sufyan Bin Fuad Baswedan, *Samudra Hikmah Dibalik Jilbab Muslimah*, Jakarta : Pustaka Al-Inabah, 2015.
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*, bandung : alfabeta, 2015.
- Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, jakarta : rineka cipta, 2013.
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Syaikh Muhamad Asy-Syarif, *40 Hadis Wanita*, Jakarta : Ummul Quro, 2013.
- Syaikh Muhammad Nashirudin Al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah Menurut Qur'an Dan Sunah*, Solo : At-Tibyan, 2014.
- Syeh Abdul Hamid Al-Bilali, *Saudariku Apa Yang Menghalangimu Berhijab*, Jakarta : Darul Haq, 2014.
- Syehul Islam Ibnu Taimiyah. *Hijab & Pakaian Wanita Muslimah Dalam Solat*, Solo : At-Tibyan, 2013.
- Tohirin, *metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*, jakarta : rajagrafindo, 2012.
- Ulfah Oktaviani, *Move On Yuk*, Yogyakarta : Diandra Kreatif, 2016.
- Ummu Mahmud Al-Asymuni Shafa' Jalal & Amal Saami, *Panduan Etika Muslimah Sehari-Hari*, Surabaya : Pustaka Elba, 2010.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidika Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara 2012.

Lampiran 1

KERANGKA INTERVIEW

1. Apa yang anda ketahui tentang hijab?
2. Allah telah memerintahkan wanita untuk berhijab, menurut anda bagaimana dengan adanya perintah ini?
3. Bagaimana kriteria hijab yang sesuai dengan syariat islam?
4. Hijab itu kebutuhan atau kewajiban?
5. apa fungsi dan manfaat dari hijab itu sendiri?
6. Apakah anda selalu mengaplikasikan hijab sesuai syariat? Apa alasannya?
7. Seberapa penting hijab bagi anda?



Lampiran 2

KERANGKA OBSERVASI

Fokus Observasi : Implementasi Hijab Dikalangan Mahasiswi

NO	Tanggal	Tempat	Objek Penelitian
1	10 Januari 2017	Lingkungan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung	Seluruh Mahasiswi
2	20 Juli-20 agustus 2017	Lingkungan fakultas Tarbiyah UIN RIL dan Lingkungan Kos Mahasiswi	Mahasiswi PAI 2013



Lampiran 3

Daftar Subjek Penelitian

NO	NAMA	Jurusan / angkatan
1	Nadia Larasela	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / 2013
2	Sisca melyda	
3	Mutiara safa	
4	Ita hariana	
5	Tania	
6	Gita maria	
7	Ayu fitri lestari	
8	Indrawati	
9	Tri ayu puji astuti	
10	Ulfa miftahul janah	
11	Lilis mughlisoh	
12	Safaah fitriani	
13	Laela eka safitri	
14	Erna septiani	
15	Febrina niadasari	
16	Hanafiah	
17	Murni murfadila	

18	Eka fitria	
19	Ganis	
20	Rini yulianti	



Lampiran 4 : wawancara dengan mahasiswi PAI angkatan 2013

NADIA LARASELA

L : Apa hijab menurut anda

N : Untuk menutup aurat, hijab itu kain atau baju untuk pembatas menutup aurat wanita

L : Allah itu kan secara jelas memerintahkan hijab dalam al-qur'an, menurut pandangan Mb sendiri bagaimana dengan adanya perintah ini ?

N : Sangat setuju, karena Allah memberikan perintah berartikan ada manfaatnya, nah Manfaatnya itu agar tidak timbul fitnah bagi kaum laki-laki dan melindungi wanita, karena wanita itu spesial jadi harus ditutup auratnya secara sempurna,

L : Jadi anda tidak keberatan ya dengan adanya perintah ini?

N : Alhamdulillah tidak

L : apa yang anda rasakan dengan adanya perintah ini?

N : lebih terjaga dirinya, jadi jika kita menutup aurat secara sempurna lelaki tidak mudah memandang yang aneh-anehlah, jadi lebih sopan

L : kriteria hijab sesuai al-qur'an itu apa saja

N : ya sesuai dengan qs.al-ahzab 59 dan an-nur 31, yaitu menutupi dada, kalo kata ust subandono si harus menutup bagian kantung, jadi kan kantung kadang diatas kadang dibawah, jadi harus menutupi dada kalo bisa sampai keperut yang idealnya, tapi kalo bagian dada sudah tertutup itu juga udah

baik, pake kaos kaki karena kaki juga bagian aurat wanita, kainnya harus tebal, tidak menerawang dan tidak membentuk tubuh atau ketat itu gak boleh

L : menurut mba hija itu kewajiban atau kebutuhan?

N : kewajiban juga kebutuhan, kewajiban kita sebagai hamba Allah dan kebutuhan kita sebagai seorang wanita untuk menutup aurat kita dari laki-laki yang buka mahram

L : apa fungsi dari hijab itu sendiri

N : menjaga diri kita dan menutupi aurat, melindungi diri kita ya intinya mengcover kitalah, dan dari segi kesehatan agar terhindar dari panas terik matahari biar gak cepet item, juga mencegah kanker kulit juga karena kalo sering kena matahari bisa terkena kanker kulit

L : apakah anda selalu mengaplikasikan hijab?

N : alhamdulillah sudah

L : Kenapa mba mau berhijab

N : Karena perintah Allah

L : apa yang dirasakan ketika berhijab?

N : yang saya rasakan ketika berhijab ya lebih adem, terasa nyaman dan terasa terjaga

L : seberapa penting hijab menurut mba?

N : Penting banget karena itu langsung perintah dari Allah dalam Al-qur'an berarti itu Tandanya penting banget

LILIS MUGHLISOH

LR : menurut mba hijab itu apa si?

LM : hijab itu menutup aurat, biar kita sebagai muslimah tertutup auratnya

LR : Allah kan sudah memerintahkan wanita untu berhijab dalam al-qur'an, menurut mba

bagaimana dengan adanya perintah ini?

LM : kan dalam al-qur'an itu hijab itu wajib, dan hijab itu artinya penutup kan, menurut saya sangat setuju denga adanya hijab ini

LR : kriteria hijab yag mba ketahui?

LM : tidak transparan dan menutup sampai dada

LR : hijab itu kewajiban atau kebutuhan?

LM : dua-duanya, karena itu perintah dari Allah dan sebagai muslimah itu memang butuh untuk melindungi kita sendiri

LR : fungsi dari hijab?

LM : terjaga dari pandangan buruk laki-laki diluar sana yang bukan muhrim, dan dari sinar matahari

LR : apakah mb sudah senantiasa mengaplikasikan hijab dalam sehari-hari?

LM : kadag-kadang si mb, kalo lagi dirumah kadang keluar pake anduk gak pake jilbab, tapi kalo pergi-pergi udah si, dan pake hijabnya ya yang penting udah menutup dada dan pakaiannya tidak ketat

LR : seberapa penting hijab bagi mb?

LM : sangat penting karena sebagai muslimah kita memang harus menutup aurat?

MUTIARA SAFA

L : menurut mba hijab itu apa?

M : hijab itu pakaian yang digunakan wanita sebagai pelindung dari kegenitan mata-mata lelaki

L : dengan adanya perintah berhijab bagi waita menurut mb bagaimana?

M : saya setuju karna itu untuk kebaikan wanita di bumi

L : kriteria hijab yang mb ketahui

M : panjang menutupi dada dan bagian belakang lebih panjang juga tidak terawang, Longgar tidak membentuk body

L : hijab itu kebutuhan atau kewajiban

M : kewajiban karna sudah diperintahkan dan itu juga yang memerintah langsung dari Allah

L : manfaat hijab sepengetahuan mba apa aja?

M : kalo pergi-pergi rambutnya gak acak-acakan jadi gk perlu sisiran lagi

L : apakah sudah mengaplikasikan selalu hija

M : sudah insyaAllah

L : seberapa penting hijab bagi anda

M : sangat penting karna sudah kewajiban perintah dari Allah dan merasa nyaman aja Kalo pake hija itu

GANIS

L : Hijab menurut mba apa?

G : penutup aurat pelindung auarat dari hal-hal buruk

L : bagaimana dengan adanya perintah berhijab bagi wanita?

G : sangat tepat dan sangat menguntungkan bagi wanita yang diwajibkan berhijab karenaitu membawa hal baik bagi waita itu sendiri

L : kriteria hijab sesuai syaiat yang mb ketahui

G : pakaian longgar yang menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, tida ketat dan tidak terawang atau tembus pandang

L : hijab itu kewajiban atau kebutuhan

G : kewajiban dari Allah dan kebutuhan bagi kita, karena hijab dapat menghindarkan wanita dari mata-mata jahat lelaki da memberika rasa nyaman, menunaikan kewajiban dan terhindar dari dosa insyaAllah

L : fungsi dan mafaat hijab itu apa aja?

G : menutup aurat, menjagakehormatan wanita

L : apakah mba sudah mengaplikasikannya?

G : belum karna masih tergoda dengan nafsu, dan dengan fashion-fashion saat ini

L : seberapa penting hijab bagi anda

G : penting banget karena wajib, tapi saya belum bisa mengaplikasikan secara sempurna

Rini yulianti

L : apa yang mba ketahui tentang hijab?

R : hijab itu kewajiban yang dipakai oleh muslim khususnya perempuan

L : menurut mba bagaimana dengan adanya derintah untuk berhijab bagi seorang Perempuan ini?

R : dengan adanya perintah ini sangat bagus ya karena dalam al-qur'an sudah menjelaskan dan dalam ilmu kedokteran juga dikasih tau kalau hijab itu salah satu untuk melindungi diri dari kanker

L : kriteria hijab syar'I menurut mb?

R : menutup dada, hijabnya lebar dan tidak ketat, dan pakaiannya tidak membentuk tubuh, karna kalo membentuk tubuh itu ka sama aja bohong

L : hijab itu kewajiban atau kebutuhan?

R : kewajiban dan kebutuhan, kewajiban karna sudah diterangin di al-qur'an kalo kebutuha itu untuk kesehatan kita sendiri, untuk mencegah kangker kulit dan hal negatif, untuk mencegah pandangan laki-laki

L : apa saja manfaat hijab yag anda ketahui

R : untuk menjaga diri dari pandangan laki-laki pokoknya menjaga dari fitnah

L : sudahkah mba mengaplikasikan hijab dalam keseharian mb?

R : kalo berhijab saya sudah berhijab tapi kalo didalam rumah ya gak, 60 % lah saya sudah mengaplikasikan

L : apakah masih suka pakai pakaian yang ketat atau celana?

R : kalo pergi-pergi saya mash pakai celana karna kalo pergi sendiri naik motor pake rok itu takut roknya nyangkut dimotor jadi pakai celana biar lebih aman

L : seberapa penting hijab bagi mb sendiri?

R : penting banget karna untuk menjaga diri dari fitnah

Hanafiah

L : apa hijab menurut anda?

H : hijab itu untuk menutup aurat

L : menurut anda bagaimana dengan adanya perintah berhijab bagi seorang wanita muslimah?

H : saya setuju dengan adanya perintah ini

L : hijab yang sesuai syariat itu yang seperti apa si?

H : menutupi dada dan rambut, tidak transparan dan lebar

L : menurut anda hijab itu kewajiban atau kebutuhan?

H : kebutuhan, karna menurut saya pakai hijab itu sesuai kebutuhan, ya memang Allah sudah memerintahkan kepada wanita untuk berhijab tapi untuk apa pakai hijab kalo kelakuannya tidak sesuai dengan hijabnya

L : apa saja manfaat hijab yang anda ketahui

H : untuk menutup aurat

L : sudahkah anda mengaplikasikan hijab sesuai syariat

H : belum, saya pakai hijab ya biasa aja belum bisa yang sesuai syariat yang lebar-lebar kaya gitu, kalo pergi juga saya terkadang gak pake hijab ya menyesuaikan

ajalah, kalo lagi kumpul sama yang hijaber agak minder si dengan pakaian saya yang kaya gini tapi kalo kumpul ma yang gak hijabers ya saya biasa aja

L : seberapa penting hijab menurut anda

H : menurut saya biasa aja si, yang penting pakaian sopan dan prilku baik

Ulfa miftahul jannah

L : hijab itu menurut mba apa si?

U : hijab itu kain yag dipakai untuk menutup aurat

L : menurut mba bagaimana denga adaya perintah berhijab bagi seorang wanita?

U : saya setuju denga adanya perintah ini karna wanita memang membutuhka hijab tapi Sayang pada kenyataannya banyak wanita yang berhijab tapi tingkah lakunya tidak sesuai dengan hijabnya

L : kriteria hijab yag mba ketahui apa aja?

U : kainnya tebal, tidak ketat

L : menurut mba hijab itu kewajiban atau kebutuhan?

U : kebutuhan, pake hijab itu memang udah diperintahin tapi kalo pake hijab ya harus dari hati jangan ada keterpaksaan jadi menurut saya lebih pada kebutuhan

L : manfaat hijab menurut mba apa aja?

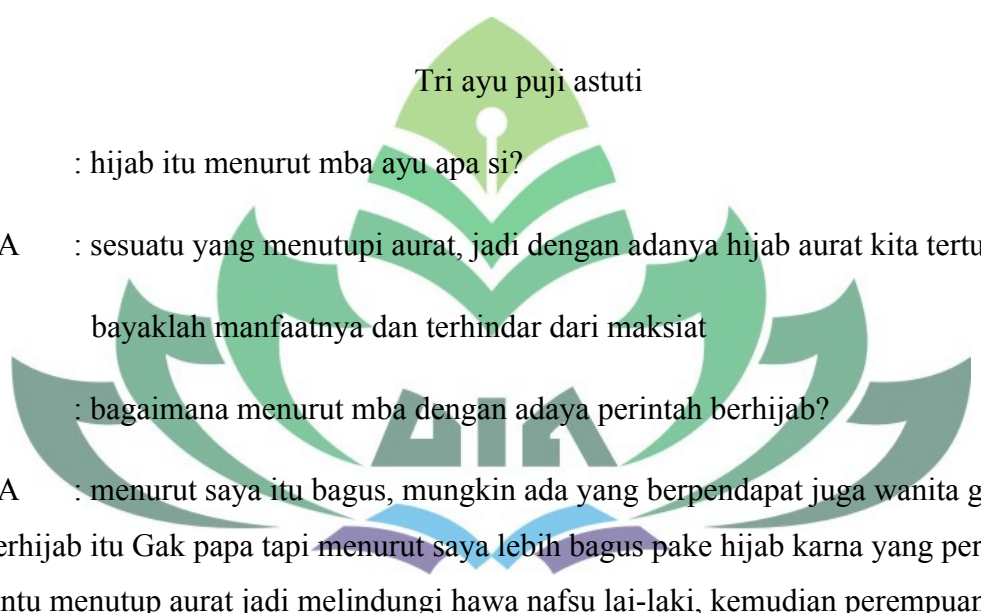
U : hijab itu untuk menutup aurat, juga bisa untuk memperbaiki diri, kan kalo orang pake hijab itu biasanya prilakunya juga akan ikut baik meskipun banyak juga yag pake hijab tapi prilakunya gak baik

L : apakah mba sudah mengaplikasikan hijab yang sesuai syariat?

U : saya kalo keluar rumah udah pake jilbab tapi ya belum bisa dikatakan sesuai syariat karna saya masih suka pake celana dan jilbabnya juga biasa aja belum pake yang lebar-lebar

L : seberapa penting hijab menurut mba?

U : penting aja karna hijab itu disesuaikan dengan orangnya.



Tri ayu puji astuti

L : hijab itu menurut mba itu apa sih?

TA : sesuatu yang menutupi aurat, jadi dengan adanya hijab aurat kita tertutup dan banyaklah manfaatnya dan terhindar dari maksiat

L : bagaimana menurut mba dengan adanya perintah berhijab?

TA : menurut saya itu bagus, mungkin ada yang berpendapat juga wanita gak berhijab itu Gak papa tapi menurut saya lebih bagus pake hijab karna yang pertama tentu menutup aurat jadi melindungi hawa nafsu laki-laki, kemudian perempuan yang berhijab itu tiap hari tidak mendapat dosa, berbeda dengan wanita yang tidak berhijab, dia sholat mendapat amalan satu tetapi dia setiap langkah setiap kegiatan tidak berhijab ia dihitung setiap langkahnya dihitung dosa

L : kriteria hijab yang sesuai dengan syariat itu seperti apa?

TA : menutup aurat, menutupi dada, ya cukup menutup dada dan pakaiannya panjang tidak ketat dan juga tidak mencolok

L : hijab itu lebih pada kewajiban atau kebutuhan?

TA : mungkin adayang berpendapat sebagai kebutuha tapi saya lebih pada kewajiban karnasudah diperintahkan

L : apakah mba sudah mengaplikasikan hijab syar'i?

TA : ingssaAllah sudah, saya sudah berusaha, mungkin untuk seratus persennya mungkin Belum namanya juga ya namanya mausia kadang-kadang tergoda, kalo jilbab saya sudah memakai tapi kalo untuk kesempurnaan seratus persen mungkin belum?

L : pake jilbabnya sudah lebar ya?

TA : ya menurut saya sudah cukup menutupi aurat

L : apakah masih sering pake celana?

TA : masih tapi celana dasar bukan yang ketat

L : seberapa penting hijab menurut mba?

TA : menurut saya penting, karna penting wajib jadi kalo gak berhijab ya gak bisa ibaratnya kaya fatal gitulah

Murni murfadila

L : Menurut mba hijab itu apa?

MM : hijab itu pembatas antara seseorang dengan orang lain, bisa antara perempuan dan laki-laki itu menurut saya

L : sudah tau ya Allah memerintahkan wanita untuk berhijab, menurut mba sendiri bagaimana dengan perintah ini?

MM : kalo pendapat saya si harus dibedakan antara hijab dan juga jilbab, karna hijab sendiri adalah pembatas dan juga jilbab itu sesuatu hal yang menutup diri wanita seperti kerudung itu jilbab, ya kalo menurut saya tentang hijab yang sudah diperintahkan oleh Allah SWT. Jika hijab yang dimaksud disini adalah penutup seluruh tubuh yang diperintahkan kepada wanita, menurut saya kita harus mengikuti perintah Allah

L : kriteria hijab yang sesuai syariat itu seperti apa

MM : menutup badan, kalo tren kekinian itu bervariasi itu tergantung pada individu yang memakai, kalo menurut saya kriteria jilbab itu yang menutup diri dari kepala hingga ujung kaki yang mana itu tidak menampakkan aurat

L : apakah sudah mengaplikasikan hijab dalam keseharian mba?

MM : kalo mengaplikasikan hijab ya saya sudah mengaplikasikan Cuma untuk kepercayaan saya disini banyak istilah hijab, ada hijab syar'i dan juga hijab kekinian dan saya masih menerapkan hijab kekinian

L : jadi masih ingin mengikuti mode ya

MM : ya karna dari diri pribadi saya yang namanya hijab mau dia panjang atau pendek selama dia masih tau kriteria mana yang terbaik untuk dia nyaman dia yang penting tidak menampakkan aurat dalam kategori transparan dan ketat itu tidak masalah karena dalam ayat hijabpun memang ada beberapa pendapat ulama yang mengatakan hijab disini bukan hijab yang menutup dari seluruh tubuh dari kepala hingga ujung kaki kemudian memakai cadar, menurut saya bukan mutlak kebenarannya tetapi bervariasi

L : nah dalam qs. An-nur ayat 31 dikatakan hingga menutupi dada, apakah sudah di aplikasikan?

MM : ya hijab disini saya tidak memakai kerudung untuk menutup dada tetapi saya memakai baju

L : seberapa penting hijab menurut mba?

MM : ya hijab menurut saya karna saya beragama islam, hijab itu pelindung tubuh pertama yang paling krusial yang kedua itu sebagai pelindung kita dari mata liar laki-laki yang memiliki hawa nafsu tinggi jadi kita sebagai wanita yang memiliki keistimewaan bentuk tubuh itu harus dilindungi

L : menurut mba hijab itu lebih pada kewajiban atau kebutuhan?

MM : hijab itu kebutuhan karna jika kewajiban itu hanya sebatas taat pada perintah Allah sedangkan aturan itu sendiri menurut saya oleh para ulama masih diperdebatkan jadi ya kebutuhan, setiap wanita memang harus berhijab tapi kriteria hijab itu tergantung pada perspektif diri sendiri

Ayu fitri lestari

L : apa yang ukhti ketahui tentang hijab?

AF : Jilbab itu sesuatu yang mengulur kebawah sekarang ini disebut gamis, hijab itu pakaian syari seorang muslimah dan lebih bisa menjaga aurat wanita.

L : Wanita itu kan diperintahkan untuk menutup auratnya, menurut ukhti bagaimana dengan perintah ini?

AF : Saya sangat setuju dengan perintah ini. Wanita itu harus dihormati dan

dihargai karna wanita itu sesuatu yang indah. Bahkan ketika wanita keluar dari rumah setan itu memperindahkannya. Jadi Allah memerintahkan berhijab, menutup aurat itu kewajiban wanita. karna menutup aurat saja mampu menggoda laki-laki apalagi tidak itu dapat mengundang syahawat. Oleh karena itu sudah seharusnya kita melaksanakan perintah dari Allah.

L : menurut mba hijab itu lebih kepada kewajiban atau kebutuhan?

AF :Hijab itu kebutuhan karna dengan hijab wanita akan tetap terjaga selama hijab yang

dipakai itu sesuai dengan syariat

L : Apa fungsi dari hijab itu sendiri?

FA : Fungsi hijab itu untuk menutup aurat, menjaga kehormatan wanita

L : apakah ukhti sudah mengaplikasikan hijab dalam keseharian uhti?

FA : ya saya sudah mengaplikasikannya, karna dengan hijab itu terasa nyaman dan juga sebagai bentuk melaksanakan perintah Allah, Memakai jilbab itu pilhan, dan pilihan tersebut tergantung pada pemahaman wanita itu sendiri. Wanita diperintahkan memakai jilbab karna memang wanita dituntut untuk menutup aurat.

L : seberapa penting hijab menurut mba?

FA : Hijab itu sangat penting karna dengan hijab wanita akan sangat terjaga

Safaah fitriani

L : menurut mba sendiri hijab itu apa si

SF : hijab itu adalah untuk menutup aurat

- L : sudah tau ya jika Allah memerintahkan wanita untuk berhijab, menurut mba sendiri bagaimana dengan adanya perintah ini
- SF : setuju banget dengan perintah ini. ya menurut saya kaum wanita harusnya menaati perintah Allah yaitu menutup aurat, dan hijab sendiri bukan untuk main-main gitu mba, karna menurut saya pada saat ini tu banyak orang yang berhijab atau berpakaian layaknya tidak berpakaian karna masih banyak lekuk-lekuk tubuh yang terlihat begitu, jadi seharusnya kita berhijab itu harus menutupi semua yang mengandung maksiat
- L : kriteria hijab sesuai syariat yang mba ketahui apa aja?
- SF : menutupi dada, pakaiannya tidak ketat yang tida menunjukan bahwasannya kita memiliki lekukan-lekukan itulah
- L : hijab itu lebih kewajiban atau kebutuhan?
- SF : kewajiban menurut saya karena sudah dijelaskan bahwasannya wanita itu wajib berhijab tujuannya apa ya untuk menghindari kemaksiatan itulah
- L : mafaat hijab itu apa aja?
- SF : untuk melindungi diri dari kemaksiatan dan juga kejahatan
- L : seberapa penting hijab menurut mba?
- SF : penting banget penting sekali, karena banyak manfaatnya
- L : apakah sudah mengaplikasikan hijab sesuai syariat?
- SF : sudah insyaAllah tapi ya belum bisa sempurna
- L : apakah masih suka pakai celana jeans?

SF : pake celana masih si tapi ya pakenya kulot yang lebar

L : kenapa mau pake hija?

SF : karna sudah diajarkan pake hijab sejak kecil sampe sekarang jadi karna sudah terbiasa kalo keluar gak pake itu risih.

Laela eka safitri

L : menurut mbahijab itu apa?

LE : sebuah kain atau pakaian yang diperuntukan bagi wanita yang dipakai dikepala maupun badan yang sesuai dengan syariat islam.

L :Allah itu kan sudah memerintahkan kepada wanita untuk berhijab, bagaimana menurut mba dengan adanya perintah berhijab bagi wanita muslimah ini?

LE : menurut saya bagus, namanya umat muslim itu kan diperintahkan untuk menutup aurat jadi saya setuju dengan perintah ini karena jaman sekarang ini kan kalo wanita tidak menutup aurat itu kan bisa mengundang syahwat laki-laki jadi kalo berhijab itu kemungkinan kecil bisa mengundang syahwat

L : menurut mba sendiri hijab itu lebih pada kewajiban atau kebutuhan bagi wanita?

LE : kewajiban dan kebutuhan si menurut saya karna kita kan umat muslim, sudah diwajibkan umat muslim untuk menutup aurat, kebutuhan, kebutuhan itu kan ibaratnya kebutuhan sehari-hari wanita berhijab salah satunya untuk menutup aurat dan sebagai pelindung dari bahaya

L :manfaat hijab yang mba ketahui apa aja

LE : menutup aurat, terlindung dari bahaya, terhindar dari panas, bisa menutupi kekurangan kita

L : apakah sudah mengaplikasikan hijab?

LE : sudah

L : apakah masih suka pakai celana?

LE : masih

L : kan di Al-qur'an hijab itu harus longgar menutupi seluruh tubuh, kalo celana itu menurut mba bagaimana

LE : ya sebetulnya bagus tetapi saya pakai celana kan yang longgar yang tidak terawang, tidak membentuk lekuk tubuh

L : seberapa penting hijab menurut mba?

LE : kita kan orang muslim harus menutup aurat, jadi menurut saya itu sangat penting

Sisca melyda

L : menurut mbahijab itu apa si?

SM : kalo sepengetahuan saya hijab itu adalah suatu batasan yang dipakai wanita muslim contohnya seperti kerudung

L : bagaimana menurut mba

SM : saya memandangnya sebagai suatu yang sangat baik karena memperkecil dosa

karna kecil mudorotnya apalagi kalo wanita itu pakai hijabnya secara baik
gak terlalu berlebihan sederhana lebih rapih dan lebih anggun

L : kriteria hijab yang sesuai dengan syariat itu apa aja?

SM : menutupi dada, tidak memperlihatkan aurat seperti terawang terlihat rambut,
untuk pakaiannya sebaiknya tidak ketat hingga memperlihatkan lekuk tubuh,
untuk masalah bentuknya harus gaun atau apapun itu disesuaikan dengan
kondisi lokasi tempat dia berada, jadi fleksibel yang penting tidak
memperlihatkan bagian-bagian tubuh waita itu sendiri

L : hijab itu lebih pada kewajiban atau kebutuhan?

SM : hijab itu kewajiban karna Allah memerintahkan kepada wanita untuk berhijab
dalam al-qur'an

L : manfaat hijab itu apa aja yang mba rasakan?

SM : memperkecil mudorot, kalo orang mau berbuat jahat atau tidak sopan denga
kita pasti dia akan berpikir dua kali dan dia tida akan memancing nfsu lawan
jenis juga dan lebih memperindah wanita itu sendiri dan lebih bermartabat
jadi statunya wanita yag berkerudung itu dinilanyalebih baik

L : seberapa penting hijab bagi mba sendiri?

SM : sangat penting, karna lebih kecil mudorot dan manfaatnyalebih bayak dari
pada tidak berhijab

L : sudah diaplikasikan?

SM : alhmdulilah sudah di aplikasikan meskipun belum semuanya

Ita hariana

L : apa yang mba ketahui tentang hijab?

IH : hijab itu pakaian yang mengharuskan wanita untu mengenakannya selain itu ya hijab itu berupa baju atau kerudung

L : menurut mba bagaimana dengan adaya perintah berhijab bagi wanita?

IH : menurut saya sendiri perintah ini bener-bener harus dijalankan, denga mengenakan hijab ini wanita islam jadi lebih rapih da terjaga dan yag paling penting adalah lebih terjaga ini karena ya terjaga dari pandanga laki-laki dari pergaulan yang baik bagi kaum wanita

L : apa saja kriteria hijab menurut mba?

IH : yang menutupi dada, pokoknyamenutup aurat, kalau bajunyasendiri itu panjag sampai ke kaki sedangkan jilbabnyaitu menutupi dada dan tidak membentuk lekuk tubuh wanita

L : hija itu lebih pada kewajiban atau kebutuhan?

IH : kewajiban dan kebutuhan, kewajiban karena diperintahkan oleh Allah kebutuhan karenawaitamemag membutuhka itu, selain untuk menutupi auratnyaitu juga menjagadari pandaga laki-lai

L : seberapa penting hijab menurut mba?

IH : sagat penting karenakewajiban da memag sudah hal yang sangat biasa, kalo keluar rumah gak pake ya gak enak, kerasa malu,jadi memang sagat penting

L : apakah sudah di aplikasikan?

IH : insaAllah sudah

L : keluar rumah masih suka pakai celana?

IH : kalo keluar rumah udah gak

Gita maria

L : apa hijab menurut mba?

GM : hijab artinya penghalang, menurut saya hijab itu adalah kain yang dipakai wanita muslim untuk menutup auratnya mulai dari ujung rambut hingga kaki selain wajah dan telapak tangan.

L : bagaimana kriteria hijab yang mba ketahui

GM : kriteria hijab yang pertama menutup seluruh badan selain yang dikecualikan kedua tidak berfungsi sebagai perhiasan, jadi hijab disini tidak berfungsi untuk memperindah diri menarik perhatian orang lain, tidak seperti itu, ketiga tidak terawang jadi kainnya tebal yang keempat harus longgar tidak ketat dan membentuk lekuk tubuh

L : bagaimana menurut mba tentang adanya perintah berhijab bagi wanita muslimah?

GM : saya meresponnya dengan positif karena perintah yang dikuatkan dengan al-qur'an dan sunah, maksud saya hadis, maka akan menyadarkan wanita sedikit demi sedikit para wanita muslim khususnya di Indonesia untuk mengikuti perintah Allah untuk berhijab karena hijab merupakan kewajiban bagi seorang muslim.

L : menurut mba sendiri hijab itu lebih pada kewajiban atau kebutuhan?

GM : menurut saya hijab itu kewajiban dimana itu adalah perintah dari Allah

SWT. Yang sudah diterangkan juga dalam beberapa ayat al-qur'an yang menerangkan kewajiban berhijab bagi seorang muslim, sedangkan kalo kebutuhan pada jaman sekarang sudah banyak waita muslim yang mengenakannya walaupun dengan kriterianya masing-masing, menurut saya hijab itu juga suatu kebutuhan untuk wanita muslim khususnya waita muslim yang sudah istiqomah dalam berhijab contohnya saat dirumah ia berhijab, saat menyapu dteras ia mengenakan berhijab jadi hijab disini sebuah kebutuhan bagi wanita muslim yang sudah istiqomah dalam berhijab sedangkan untuk wanita muslim yang berhijab hanya untuk beberapa keperluan saja ia tidak memakai hijab ketika keluar misal nya, kedepan rumah, jadi hijab disini hanya dipakai untuk beberapa keperluan saja, jadi untuk waita yang seperti ini menurut saya belum menjadi kebutuhannya.

L : apakah mbasudah mengaplikasikan hijab syari?

GM : saya sudah coba mengaplikasikan hijab syari, dan yang saya rasakan sangat nyaman ya walaupun pertamanya saat saya memulainya itu terasa ribet memakainya tapi lama kelamaan saya menikmati dan saya merasa nyaman dibandingkan dahulu saya pake hijab yang ala kadarnya lah seperti itu.

Febrina niadasari

L : Apa yang anda ketahui tentang hijab?

F : hijab itu pakaian yang dihususkan kepada wanita muslimah untuk menutup auratnya

L : Allah telah memerintahkan wanita untuk berhijab, menurut anda bagaimana dengan adanya perintah ini?

F : menurut saya bagus ya dengan diperintahkan wanita berhijab ia akan terlindungi dan saya setuju dengan perintah ini meskipun awalnya susah banget untuk berhijab tapi lama-lama terbiasa juga

L : Bagaimana kriteria hijab yang sesuai dengan syariat islam?

F : setau saya si menutupi aurat wanita, tebal dan tidak membentuk lekuk tubuh wanita

L : Hijab itu kebutuhan atau kewajiban?

F : kewajiban karena Allah kan memerintahkan kepada wanita untuk berhijab jadi itu kewajiban

L : apa fungsi dan manfaat dari hijab itu sendiri?

F : Yang saya tau fungsinya untuk menutup aurat, kalo manfaatnya banyak si kayanya, yang saya rasain kalo berhijab itu jadi terjaga gak digodain sama laki-laki usil kalo pas lagi panas-panasan jadi berkurang panasnya karna ketutup sama hijab

L : Apakah anda selalu mengaplikasikan hijab sesuai syariat? Apa alasanya?

F : kalo yang sesuai syariat itu kan katanya yang lebar gak ketat, kerudungnya juga lebar menutupi dada, nah saya belum bisa kalo kaya gitu, tapi alhamdulillah saya kemana-mana udah pake hijab si meskipun kadang masih pake celana yang ketat dan kerudung saya belum menutupi dada, pelan-pelan saya akan perbaiki tapi ya tuk saat ini belum bisa, bertahaplah.

L : Seberapa penting hijab bagi anda?

F : hijab itu penting karna kewajiban jadi ya harus selalu dipakai kemanapun.

Tania

L : Apa yang anda ketahui tentang hijab?

S : Hijab itu penutup dari seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.

L : Allah telah memerintahkan wanita untuk berhijab, menurut anda bagaimana dengan adanya perintah ini?

S : sangat tepat dan bagus sekali jika seorang wanita diperintahkan untuk berhijab karna memang pada dasarnya wanita itu benar-benar membutuhkan hijab

L : Bagaimana kriteria hijab yang sesuai dengan syariat islam?

S : Kriterianya tida tipis, longgar, tidak transparan atau tebal

L : Hijab itu kebutuhan atau kewajiban?

S : Hija itu kebutuhan juga kewajiban. Kewajiban karna perintah dari Allah, kebutuhan karna bisamelindungi diri dari pandangan laki-laki dan juga bisa melindungi dari sinar matahari

L : apa fungsi dan manfaat dari hijab itu sendiri?

S : untuk menutup aurat wanita dan Dengan memakai hijab itu merasa tenang karna tidak digoda jadi lebih terjaga dari hal negatif

L : Apakah anda selalu mengaplikasikan hijab sesuai syariat? Apa alasanya?

S : alhamdulillah saya selalu pakai hijab, alasannya itu ya seperti yang tadi saya katakan yang pertama karna kewajiban jadi harus dijalankan dan karna saya memang membutuhkan hijab itu untuk menjaga diri dan juga kenyamanan hati ketika memakai hijab

L : Seberapa penting hijab bagi anda?

S : Hijab itu sangat penting bagi seorang wanita karna dari mnfaatnya itu bisa melindungi wanita dan sebagai pengaplikasian perintah Allah.

Eka fitria

L : Apa yang anda ketahui tentang hijab?

E : setau saya hijab itu perintah dari Allah untuk menutup aurat wanita, hijab itu bisa baju atau jilbab yang jelas untuk menutup aurat wanita

L : Allah telah memerintahkan wanita untuk berhijab, menurut anda bagaimana dengan adaya perintah ini?

E : saya setuju dengan perintah ini, karna sangat tepat memang kalo wanita disuruh untuk berhijab karna hijab itu banyak manfaatnya

L : Bagaimana kritereria hijab yang sesuai dengan syariat islam?

E : yang sesuai syariat si ya harus tebal tidak membentuk lekuk tubuh dan tidak terawang dan biasanya tu identik dengan pakaian yang lebar

L : Hijab itu kebutuhan atau kewajiban?

E : kawajiban karna kan udah jelas itu diperintahkan oleh Allah

L : apa fungsi dan manfaat dari hijab itu sendiri?

E : untuk menutup auarat dan menjaga diri seorang wanita dari segala sesuatu yang dapat merugikan dirinya

L : Apakah anda selalu mengaplikasikan hijab sesuai syariat? Apa alasanya?

E : sesuai syariat ya? Sebenarnya saya belum bisa pake hijab yang sesuai dengan syariat, dulu awal saya pake hijab juga karna saya sekolah di mts jadi ya

terpaksa pake hijab tapi kalo sekarang alhamdulillah udah gak terpaksa karna saya ngerasa malu kalo gak pake hijab kan udah tau hijab itu kewajiban bagi wanita Cuma hijab yang saya pake itu ya masih biasa si mungkin belum bisa dikatakan syari tapi menurut saya hijab itu kan boleh dengan model apa aja yang enting pake hijab

L : Seberapa penting hijab bagi anda?

E : menurut ku si penting karna kalo gak pake hijab aku ngerasa malu sendiri jadi gak bisa kalo gak pake hijab

Erna septiani

L : Apa hijab menurut anda

E : hijab itu penutup aurat yang diwajibkan kepada wanita karena sudah disyariatkan dalam al-qur'an.

L : Allah itu kan secara jelas memerintahkan hijab dalam al-qur'an, menurut pandangan Mba sendiri bagaimana dengan adanya perintah ini ?

E : setuju, karena Allah memberikan hijab kepada wanita itu kan demi kebaikan wanita itu sendiri, wanita tidak dirugikan kalo memakai hijab jadi saya setuju bahwa wanita itu memang harus berhijab dan dengan memakai hijab perlahan juga bisa memperbaiki akhlak wanita itu sendiri

L : jadi menurut mbak ini ada kaitannya ya antara hijab dan prilaku seseorang?

E : menurut saya si ada karena kalo orang pake hijab itu kan identik dengan prilaku yang baik jadi kalo dia udah mau pakai hijab sudah otomatis akan memperbaiki akhlaknya juga, meskipun tidak menjamin orang berhijab itu baik karena memang masih ada wanita yang memakai hijab hanya sebatas untuk kedok atau menutupi prilaku buruknya.

L : apa yag anda rasakan denga adanya perintah ini?

N : lebih terjaga dirinya dan lebih merasa nyaman aja kalo pake hijab

L : kriteria hijab sesuai al-qur'an itu apa aja si

N : lebar, panjang menutup dada, pakainya tidak ketat dan tidak tembus pandang

L : menurut mbak hijab itu kewajiban atau kebutuhan?

N :kewajiban karna kan sudah diperintahkan oleh Allah dalam al-qur'an

L : apa fungsi dari hijab itu sendiri

N : menjaga diri kita dan menutupi aurat, melindungi diri wanita.

L : apakah anda selalu mengaplikasikan hijab?

N : alhmdulilah udah mbak, tapi mungkin belum sempurna karena saya pakai hijab belum menutupi dada, sebenarnya pengen si pake hijab syar'I tapi belum bisa saya mbak karna masih suka sama hijab yang tren sekarang, tapi ya bertahaplah

L : Kenapa mba mau berhijab

N :Karena perintah Allah

L : seberapa penting hijab menurut mba?

N : Penting banget karena itu langsung perintah dari Allah dalam Al-qur'an berarti itu Tandanya penting banget

Iin

L : Apa hijab menurut anda

I : hijab itu sesuatu yang disyariatkan islam untuk seorang perempuan untuk menjaga perempuan yang jelas tertera dalam al-qur'an kalo seorang perempuan muslim diwajibkan memakainya

L : Allah itu kan secara jelas memerintahkan hijab dalam al-qur'an, menurut pandangan Mb sendiri bagaimana dengan adanya perintah ini ?

I : Sangat setuju, karena dengan berhijab wanita tidak akan diganggu, akan terjaga.

L : apa yang anda rasakan dengan adanya perintah ini?

I : saya merasa terlindungi dan diuntungkan dengan adanya perintah hijab

L : kriteria hijab sesuai al-qur'an itu apa aja si

I : Kriteria hijab itu harus menutupi dada, tebal tidak menerawang, karna kalo terawang itu sama aja gak pake

L : menurut mbak hijab itu kewajiban atau kebutuhan?

I : Hijab itu kewajiban dan kebutuhan, karna wanita itu butuh dan memang telah disyariatkan dalam islam

L : apa fungsi dari hijab itu sendiri

N : Fungsi hijab penutup aurat ,penjaga, kalo lagi panas jadi gak kepanasan

L : apakah anda selalu mengaplikasikan hijab?

I : alhamdulillah sudah, dari mts saya sudah pake hijab tapi kadang pake kadang gak, pas sd juga saya pake jilbab tapi bajunya pendek, nah sejak sma alhamdulillah sudah konsisten selalu pake sampai sekarang

L : seberapa penting hijab menurut mba?

I : Hijab itu sangat penting bagi perempuan, pakai hijab aja terkadang masih digodain apalagi kalo gak pake jadi hijab itu penting banget

